

36

PERPUSTAKAAN FTSP UII

HADIAH/BELI

TGL. TERIMA : 14 JUN 2001

NO. JUDUL :

NO. INV. : 306/TA/JTA/01

NO. INDIK. :

TUGAS AKHIR

PUSAT WISATA ALAM DI TELUK GRAJAGAN ✓

KABUPATEN BANYUWANGI

5120000661001

Penekanan pada penataan lansekap fasillitas wisata
dengan pendekatan potensi alam sebagai penunjang kegiatan wisata



xiv ; 138 ; 25.700 Dp .

TA

711.558

HAK

P

01

Disusun Oleh:

LUKMAN HAKIM

No. Mhs. : 96.340.043

960051013116120043

MILIK PERPUSTAKAAN
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN
PERENCANAAN US YOGYAKARTA

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2001

**Pusat Wisata Alam Di Teluk Grajagan
Kabupaten Banyuwangi**

Penekanan pada penataan lansekap fasilitas wisata
Dengan pendekatan potensi alam sebagai penunjang kegiatan wisata

Disusun oleh:
Lukman Hakim
96.340.043

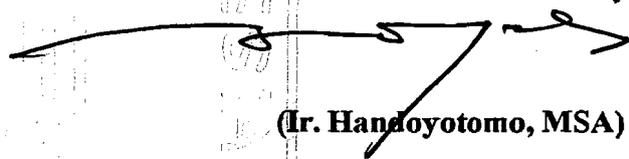
Yogyakarta, Februari 2001
Disetujui dan Disahkan

Dosen Pembimbing I



(Ir. Sri Hardiyatno, MT)

Dosen Pembimbing II



(Ir. Handoyotomo, MSA)

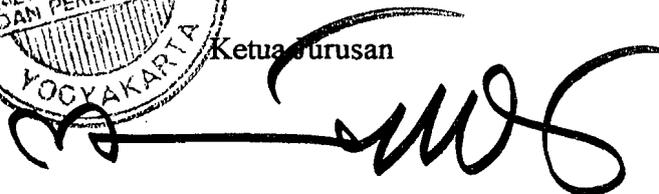
Mengetahui
Jurusan Teknik Arsitektur

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Universitas Islam Indonesia



Ketua Jurusan



(Ir. Munichy B. E, M, Arch)

*Puji syukur penulis sembahkan kehadiran Allah SWT atas segala petunjuk, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga karya tugas akhir ini dapat selesai.
Sholawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW (The Hero of all people)
penuntun umat manusia di dunia dan akhirat*

*★ kupersembahkan
karya keciku ini untuk*

Dapak dan ibuku atas segala pengorbanan yang tak ternilai, doa, perhatian, dan kasih sayangnya yang cukup besar kepada Lukman dan putera-puterinya.

Mas Dicky atas segala kritik dan sarannya dalam menuju keimanan dan kedewasaanku

De' Anik' one of my Sister', yang selalu membantu dan mengerti bila kakaknya menghadapi masalah.

*De' Mubammad Luthfi, yang memberikan semangat dan inspirasi tersendiri
(Calon Dokter).*

Mbah kakung, Mbo'e, pa'de, paklek, bulekku semuanya yang selalu memberi semangat dan membantu do'a dari Banyuwangi.

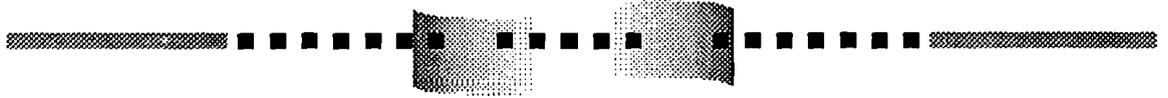
Keponakanku ; De' Tika, De' Prima, De' Firdaus, De' Hanif, De' Wulan, De' Hilmi, dan De' Burban.

Semua sahabat sejatiku di Yogya dan diseluruh dunia.

Seorang yang sbolekbab (Top Secret) yang insya Allah menjadi pendampingku kelak.

Let's do the best for our lina in the world

LITTLE MOTIVATION GREAT

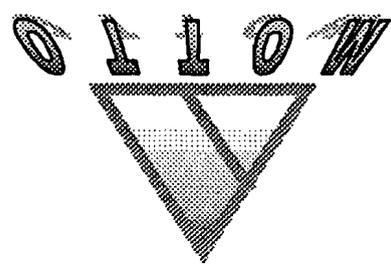


“...Jangan pernah mengharapkan ada kesempatan pada Moment yang sama akan terulang, jika kita tidak ingin ketinggalan oleh kesempatan itu sendiri. Untuk itu manfaatkanlah kesempatan tersebut selagi ada (dalam hal kebaikan), niscaya akan kita dapatkan kemajuan dan kesempatan yang lebih banyak.” (Remember... Time... and Time) (The Spirit of love and love)

“...Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang fuhus.” (Al Baqarah : 45)

“... Allah meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat....” (25. Al Mujadalah : 11)

“... Katakanlah apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran” (25. Az Zumar : 9)



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala berkah, rahmat dan ridloNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir ini. Dan tidak lupa sholawat serta salam untuk Nabi penyelamat umat manusia dari kegelapan dunia dan akhirat, Nabi Muhammad SAW.

Karya tulis ini dibuat untuk melengkapi karya tugas akhir sebagai syarat dalam meraih gelar sarjana. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurang-sempurnaan dalam penyusunan karya tulis ini, sehingga penulis menerima segala bentuk kritik dan saran yang konstruktif serta membangun. Semoga karya tugas akhir ini dapat memberi manfaat bagi kita semua (amien).

Penyusun menyadari bahwa karya ini tidak dapat terwujud dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menghaturkan ucapan sebagai rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat, petunjuk, dan ridlonya, serta sholawat serta salam untuk Nabi Muhammad SAW.
2. Bapak, Ibu tercinta dan tersayang yang dengan penuh keiklasan telah banyak memberikan segala yang dimilikinya demi kesuksesan dan kebahagiaan putera-puterinya.
3. Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Bapak Ir. Widodo, MSCE, Ph. D.
4. Pembantu Dekan II FTSP, Bapak Ir. Wiryono Raharjo, M, Arch.
5. Ketua Jurusan Teknik Arsitektur Bapak Ir. Munichy B. E , M, Arch.
6. Bapak Ir. Sri Hardiyatno, MT, selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah banyak memberikan waktu, masukan, pengalaman dan tambahan ilmunya.
7. Bapak Ir. Handoyotomo, MSA, selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang selalu memberikan masukan dan banyak memberikan ide-ide terbaru untuk pengembangan gagasan.
8. Kadit Sospol Jawa Timur, Kepala Bappeda, Kepala BPN, Kepala Dinas Pariwisata dan Kepala Dinas Perhutani Kabupaten Banyuwangi atas segala informasi dan kerjasamanya.
9. Mas Dicky, De' Anik dan De' Luthfi , atas segala dorongan, semangat dan do'anya selama ini.
10. Sahabat sejutaku di Yogya ; Erna Arch (kapan ke kali kuning...?..Sithik-sithik ...N...), Teguh Arch (piye program kita), Husin Arch (ayooooo semangat ojo gampang nyerah.!!!), Anis Arch (Kapan nglembur?!), Fajar Arch (Piye Thoo ... maju terus?), Yiyin Arch, Diana (Kimia), Yeni (Industri),Ema (TI), Rinthol (TI) & Irma (TI) serta Ino'(sahabat kecilku).....

you are my Best Friends Remember it !!. Lukman always love You and our Yogya. (Kapan dolan nganti 24 SKS maneh...? Ojo nganti lali iku... OK!!!

11. Buat De' Mutia (Trims catetan kuliahnya and....), De' Rika (Trims atas saran dan doanya), Mas Nuri, Manto, Mas Eco, Anton, Uun, Harmiyati dan Melod, Desi, Wiwin, Mba' Ipul, seluruh keluarga dusun Tukmudal Kulon Progo serta teman-teman KKN KP-10 th 2000 ; Pa' camat (wisnu), Ayi' (Wachuuuh Piye iki..?), Pa' Civan (Kontek-kontek...!?), Yule', mbak Hiron, mama Hesti (enak lho ...parutan jahenya). *Thanks to all Your Spirit.*
12. Teman seperjuanganku Arsitek'96 (kapan buka puasa bareng manch dab...?!?) dan Konco-koncoku dalam menempuh Tugas Akhir Meniko ; Husin Arch'96, Astika Arch'96, Mas Ersyat Arch'95, Mas Eko Arch'95, Mas Doni Arch'95. ... Trims Kagem kekompakannya.
13. Sahabat-sahabat setiaku SMAN I Genteng Banyuwangi di Udayana Denpasar Bali (Tita, Spt ..makasih semangat, doa, dan sarannya), dr. David Unibraw, Criss, ST di ITN Malang, Novi IPB, sahabatku yang di Elektro ITS Surabaya, Perminyakan ITB dan yang di Kehutanan serta FKU UGM... atau dimanapun kalian berada *Thanks a lot for Spirit and Our Fair Competition.*
14. Bapak dan ibu kost atas segala bantuan; makanan ringan dan terima telepon (sehari 10x), serta Teman seperjuanganku di Kost 'Edeluis'; Dodik, Herman, Taufik, Sony, Lilik & Tesy.... *trims* atas segala persahabatan dan bantuan motor serta guyonannya selama ini. *Trims* banyak sekali buat Ari dan Alex atas pinjaman motornya mulai KKN sampai Tugas Akhir ini selesai.
15. Universitas Islam Indonesia, mas Mukidi, mas Sarjiman, staf perpustakaan FTSP UII, Perpustakaan Teknik Arsitektur UGM dan semua pihak yang telah banyak membantuku baik secara langsung maupun tidak langsung.

Yogyakarta, 8 Februari 2001

Penulis

	Hal
Halaman Judul	i
Lembar pengesahan	ii
Lembar persembahan	iii
Motto	iv
Kata Pengantar	v
Daftar isi	vii
Daftar gambar	xi
Daftar tabel	xiii
Abstraksi	xiv
Bab I. Pendahuluan.....	1
I.1. Latar belakang permasalahan	1
I.1.1. Latar belakang umum	1
I.1.2. Latar belakang Khusus	2
I.2. Permasalahan	5
I.2.1. Permasalahan umum	5
I.2.2. Permasalahn khusus	6
I.3. Tujuan dan sasaran	6
I.3.1. Tujuan	6
I.3.2. Sasaran	6
I.4. Lingkup pembahasan	6
I.5. Metodologi	7
I.5.1. Metode memperoleh data	7
I.5.2. Metode pembahasan	8
I.6. Sistemetika pembahasan	9
I.7. Keaslian penulisan	10
I.8. Kerangka pola pikir	11
Bab II. Pusat Wisata di Teluk Grajagan Yang Memanfaatkan Potensi Alam	12
.....	12
II.1. Gambaran Umum Kawasan Wisata Teluk Grajagan	12
II.1.1. Letak dan Orientasi Geografis	12
II.1.2. Gambaran Kondisi Keruangan	13
II.1.2.1. Kondisi Alam	13
II.1.2.2. Kondisi Sarana dan Prasarana	14
II.1.2.3. Teluk Grajagan sebagai Kawasan Pariwisata	16
II.1.2.4. Obyek Wisata Pendukung Kawasan	16
II.1.2.5. Pemanfaatan Fisik Tata Ruang	17
II.1.3. Potensi Wisata	18
II.1.3.1. Potensi Pengunjung dan Perkembangannya ...	18
II.1.3.2. Potensi Alam	19
II.1.3.3. Kendala Pengembangan Kawasan	22
II.2. Tinjauan pariwisata	22
II.2.1. Pengertian Pariwisata	22
II.2.2. Macam Wisata	23
II.2.3. Tinjauan Wisata Alam	23
II.2.3.1. Macam Wisata Alam	23
II.2.3.2. Prospek Perkembangan Wisata Alam	25

II.2.3.3. Karakter Kegiatan Wisata Alam.....	26
II.2.3.3.1. Jenis Aktivitas dan Standar Teknis Lokasi Rekreasi Wisata Alam	26
II.2.3.3.2. Ciri Rekreasi Alam	28
II.2.3.3.3. Pola Umum Pengembangan Fisik..	29
II.2.3.4. Ciri Umum Wisatawan.....	30
II.2.3.5 Program Kegiatan Taman Rekreasi Alam Pantai	30
II.2.3.5.1. Kegiatan Utama.....	30
II.2.3.5.2. Kegiatan Penunjang	31
II.2.3.5.3. Kegiatan Pengelolaan.....	31
II.2.3.5.4. Kegiatan Pelengkap	31
II.2.3.6. Kebutuhan Fasilitas.....	31
II.3. Tinjauan Penampilan Bangunan	34
II.3.1. Pengertian Penampilan/Citra	34
II.3.2. Unsur Penampilan	34
II.3.3. Penampilan Bangunan Rekreatif.....	35
II.3.4. Aspek Untuk Menangkap/mengartikan Karakter Alam.	35
II.4. Studi Kasus Sejenis	36
II.5. Kesimpulan.....	41
II.5.1. Aktifitas yang diwadahi	41
II.5.2. Batas Area	42
II.5.3. Kapasitas	42

Bab III. Analisa Tata Ruang Fasilitas Wisata dan Bentuk Arsitektural yang Mengungkapkan Karakter Alam..... 43

III.1. Kebutuhan Pengembangan Teluk Grajagan.....	43
III.1.1. Analisis Kegiatan Wisata.....	44
III.1.1.1. Pengunjung	44
III.1.1.2. Pengelola	49
III.1.1.3. Penyewa.....	50
III.1.2. Analisis Penyediaan Fasilitas Wisata.....	50
III.1.2.1. Penyediaan Fasilitas umum/servis	50
III.1.2.2. Penyediaan Jenis Fasilitas Wisata Pantai	56
III.1.2.3. Penyediaan fasilitas wisata Hutan dan Perbukitan	59
III.2. Analisis Fisik Kawasan Teluk Grajagan	60
III.2.1. Pemanfaatan Elemen Alam.....	60
III.2.1.1. Ombak/air laut	60
III.2.1.2. Pasir laut.....	61
III.2.1.3. Kontur	61
III.2.1.4. Batu karang	63
III.2.1.5. Iklim	64
III.2.1.6. Vegetasi.....	64
III.2.1.7. View	65
III.2.2. Analisis Lingkungan Fisik Buatan	66
III.2.2.1. Analisis Pemanfaatan Ruang.....	66
III.2.2.2. Analisis Fisik Bangunan.....	67
III.2.2.3. Ekspresi	69
III.3. Kesimpulan	69
III.3.1. Fasilitas Wisata Kawasan Teluk Grajagan	69

III.3.2. Tata ruang fasilitas wisata kawasan Teluk Grajagan	70
III.3.3. Bentuk fisik bangunan fasilitas wisata	71
Bab IV. Pendekatan Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan	72
IV.1. Pendekatan Konsep Dasar Tata Ruang Luar.....	72
IV.1.1. Elemen Alam Sebagai Pendukung Perancangan	72
IV.1.2. Pendekatan Tata Ruang Site	72
IV.1.2.1. Penempatan Unit Fasilitas	72
IV.1.2.2. Tata Letak Fasilitas Umum/servis	74
IV.1.2.3. Tata Letak Fasilitas Wisata Pantai/air laut	74
IV.1.2.4. Tata Letak Unit Fasilitas Penunjang	76
IV.1.3. Sirkulasi Ruang Luar dan Aksesibilitas.....	77
IV.1.4. Macam/Kelompok Ruang Kegiatan.....	80
IV.1.5. Pola Hubungan Ruang	82
IV.1.6. Pendekatan Fasilitas Wisata Utama/Spesifik.....	84
IV.1.6.1. Fasilitas Bermain Anak	84
IV.1.6.2. Fasilitas Pemancingan	85
IV.1.6.3. Fasilitas Dermaga	86
IV.1.6.4. Fasilitas Cottage	88
IV.1.6.5. Fasilitas Berenang	89
IV.1.7. Pendekatan tapak	90
IV.1.7.1. Gubahan Massa dan Orientasi	90
IV.1.7.2. Vegetasi	90
IV.1.8. Utilitas.....	91
IV.2. Pendekatan konsep dasar tata ruang dalam	92
IV.2.1. Besaran ruang.....	92
IV.2.1.1. Perkembangan Jumlah Pengunjung	92
IV.2.1.2. Besaran Ruang Kegiatan	92
IV.2.2. Persyaratan Ruang.....	96
IV.2.2.1. Pencahayaan	96
IV.2.2.2. Penghawaan.....	97
IV.2.3. Sistik Struktur	97
IV.3. Pendekatan Konsep Bentuk Fisik Bangunan	98
IV.3.1. Ekspresi Elemen Alam.....	98
IV.3.2. Penampilan Bangunan	100
Bab V. Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan	102
V.1. Konsep Desain	102
V.2. Konsep Dasar Perencanaan.....	103
V.2.1. Luas Lahan Perencanaan.....	103
V.2.2. Konsep Pengolahan Site.....	103
V.2.2.1. Konsep Pengolahan Permukaan Lahan.....	103
V.2.2.2. Konsep Pemanfaatan Lahan	104
V.2.3. Konsep Tata Ruang Luar	104
V.2.3.1. Konsep Penataan Fasilitas Wisata.....	104
V.2.3.2. Pola Zoning	106
V.2.3.3. Sirkulasi Ruang Luar	107
V.2.3.4. Orientasi Bangunan.....	107
V.3. Konsep Dasar Perancangan	108
V.3.1. Konsep dasar Tata Ruang Dalam	108

V.3.1.1. Pengelompokan Ruang dan Besaran Ruang ...	108
V.3.1.2. Konsep Gubahan Massa	110
V.3.1.3. Tata Hubungan Ruang.....	110
V.3.1.4. Organisasi Ruang	112
V.3.2. Konsep Bentuk Bangunan.....	113
V.3.2.1. Karakter Bangunan.....	113
V.3.2.2. Bentuk Bangunan.....	113
V.3.2.3. Studi Referensi bangunan Berekspresi Alam ..	115
V.3.3. Konsep Dasar Teknis.....	116
V.3.3.1. Sistim Struktur.....	116
V.3.3.2. Pemilihan Bahan.....	117
V.3.4. Konsep Dasar Lingkungan.....	118
V.3.4.1. Pencahayaan	118
V.3.4.2. Penghawaan.....	118
V.3.4.3. Pengontrol Kebisingan	118
V.3.4.4. Utilitas.....	119
V.3.4.5. Pemanfaatan Vegetasi	119

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**

Daftar Gambar

	Hal
Gambar I.1. Peta posisi Kabupaten Banyuwangi	1
Gambar I.2. Kondisi pantai yang bersih, landai dan sejuk	4
Gambar II.1. Posisi Teluk Grajagan terhadap wisata pantai lainnya di Banyuwangi.....	12
Gambar II.2. Letak fasilitas pelayanan wisata Teluk Grajagan	15
Gambar II.3. Peta Pemanfaatan Fisik Tata Ruang	17
Gambar II.4. Pemandangan Teluk Grajagan dari puncak bukit	19
Gambar II.5. Suasana Sun rise Teluk Grajagan	20
Gambar II.6. Pantai Plengkung yang selama ini pencapainnya melalui Teluk Grajagan atau dari Benoa Bali	22
Gambar II.7. Town of hemstead Park at Lido Beach.....	36
Gambar II.8. Taman rekreasi harian Pasir Putih	37
Gambar II.9. Kawasan wisata pantai Carita Jawa Barat.....	38
Gambar II.10. Site Plan Cottage	39
Gambar II.11. Bali cliff resort (penyelesaian topografi/tata ruang luar).....	39
Gambar II.12. Open stage yang memanfaatkan potensi alam	40
Gambar II.13. Repulse Bay Hongkong oleh Antony Ng	40
Gambar III.1. Lokasi pemancingan saat ini beberapa lokasi alternatif yang baru	45
Gambar III.2. Alternatif pengalihan/penyediaan dermaga sampan/speed boat..	46
Gambar III.3. Alternatif penempatan kolam renang yang aman bagi seluruh Tingkatan	47
Gambar III.4. Orientasi view yang dapat dinikmati dari arah laut maupun dari Puncak bukit	47
Gambar III.5. Parkir yang memiliki sirkulasi kurang efektif	51
Gambar III.6. Kesan kumuh dari warung tenda	53
Gambar III.7. Letak fasilitas umum kawasan wisata Teluk Grajagan	54
Gambar III.8. Pola Ombak laut	60
Gambar III.9. Pola letak jenis Pola ombak laut di Teluk Grajagan	61
Gambar III.10. Kontur landai untuk kegiatan aktif tapi santai.....	62
Gambar III.11. Kontur sedang	62
Gambar III.12. Kontur curam	63
Gambar III.13. Peta lokasi macam-macam kontur	63
Gambar III.14. Batu karang.....	64
Gambar III.15. Analogi pohon Kelapa terhadap bangunan	65
Gambar III.16. Pemanfaatan vegetasi.....	65
Gambar III.17. Skema Lay out/sistim sirkulasi aktivitas	69
Gambar IV.1. Letak musholla dan klinik kesehatan	74
Gambar IV.2. Tata letak fasilitas wisata pantai dan bukit	76
Gambar IV.3. Tata letak fasilitas penunjang	76
Gambar IV.4. Tata letak dan pencapaian fasilitas wisata	77
Gambar IV.5. Skema alur kegiatan pelayanan wisata.....	78
Gambar IV.6. Pemanfaatan plaza sebagai ruang peralihan	79
Gambar IV.7. Pedestrian sebagai penghubung antar fasilitas kegiatan.....	79

Gambar IV.8. Persyaratan ruang dan jalan anantara untuk parkir di lahan.....	80
Gambar IV.9. Lay out pemancingan buatan alami dan buatan.....	85
Gambar IV.10. Aktivitas memancing	85
Gambar IV.11. Lay out dermaga	86
Gambar IV.12. Dermaga perahu sampan.....	87
Gambar IV.13. Dermaga speed boat	87
Gambar IV.14. Penataan batas pantai dengan area Cottage untuk sisitim control	89
Gambar IV.15. Lay out kolam renang.....	89
Gambar IV.16. Aktivitas berkemah.....	93
Gambar IV.17. Bentuk-bentuk pengulangan	99
Gambar IV.18. Refleksi/analogy kontur site pada bentuk	99
Gambar IV.18. Ungkapan kekokohan batu karang	99
Gambar IV.20. Analogy Bentuk elemen alam bukit.....	100
Gambar IV.21. Bentuk Dasar dari analogy elemen alam yang akan digabungkan	101
Gambar V.1. Perkerasan pada jalur sirkulasi	103
Gambar V.2. Pola zoning kawasan wisata Teluk Grajagan	106
Gambar V.3. Orientasi Bangunan.....	108
Gambar V.4. Ekspresi ombak laut.....	113
Gambar V.5. Ekspresi Kontur site	114
Gambar V.6. Pemanfaatan batu karang	114
Gambar V.7. Komposisi analogy elemen alam dalam bangunan	115

Daftar Tabel

	Hal
Tabel I.1. Kunjungan Wisata di pantai Grajagan.....	2
Tabel I.2. Metode Pembahasan.....	8
Tabel II.1. Sifat dan karakter bahan alam.....	36

ABSTRAKSI

Teluk Grajagan merupakan salah satu obyek wisata alam yang ada di wilayah Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur. Keindahan alam dan lokasinya yang mudah dijangkau serta mudah untuk menjangkau daerah wisata lain disekitarnya menjadikan Teluk Grajagan menarik untuk di kunjungi.

Banyak potensi alam yang menjadikan teluk Grajagan memiliki nilai plus untuk dikembangkan sebagai pusat wisata alam, diantaranya; Kondisi pantai yang landai dan bersih, View sun rise yang mempesona, kondisi air teluk yang tenang untuk wisata berperahu sambil memancing, adanya pertemuan segara anakan dan teluk ini sehingga banyak ikannya yang potensial untuk wisata pemancingan, sumber air bersih dan perpaduan alam pantai dan bukit hijau yang menciptakan suasana alam tersendiri dan berada di tengah tengah dan merupakan lokasi wisata lainnya.

Belanja memanfaatkan dan tertatannya potensi-potensi tersebut untuk pengembangan wisata alam, menjadikan teluk Grajagan kurang memberikan kepuasan maksimal kepada pengunjungnya. Mulai tahun 2001 ini seiring dengan otonomi daerah, maka pemerintah daerah Kabupaten Banyuwangi mulai berbenah dengan mengangkat potensi utama daerah yaitu wisata alam. Untuk itu, karena daerah wisata teluk Grajagan ini penulis berusaha untuk melakukan penelitian dan mencoba memberikan alternatif penataan dan pemanfaatan fasilitas wisata alam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi alam yang ada di sekitar lokasi wisata dan mencoba menganalisis lokasi wisata yang ada di sekitar lokasi wisata. Untuk itu penulis melakukan analisa site untuk menemukan posisi yang tepat dalam penataan fasilitas wisata. Sedangkan untuk perancangan bangunan fasilitas, berusaha untuk memanfaatkan potensi alam sekitar lokasi berupa; ombak laut, pasir laut, batu karang, kontur tanah, bukit dan vegetasi, baik berupa penggunaan material secara langsung maupun ekspresi dari karakter elemen alam tersebut sebagai pendekatan konsep perancangan penampilan bangunan fasilitas wisata.

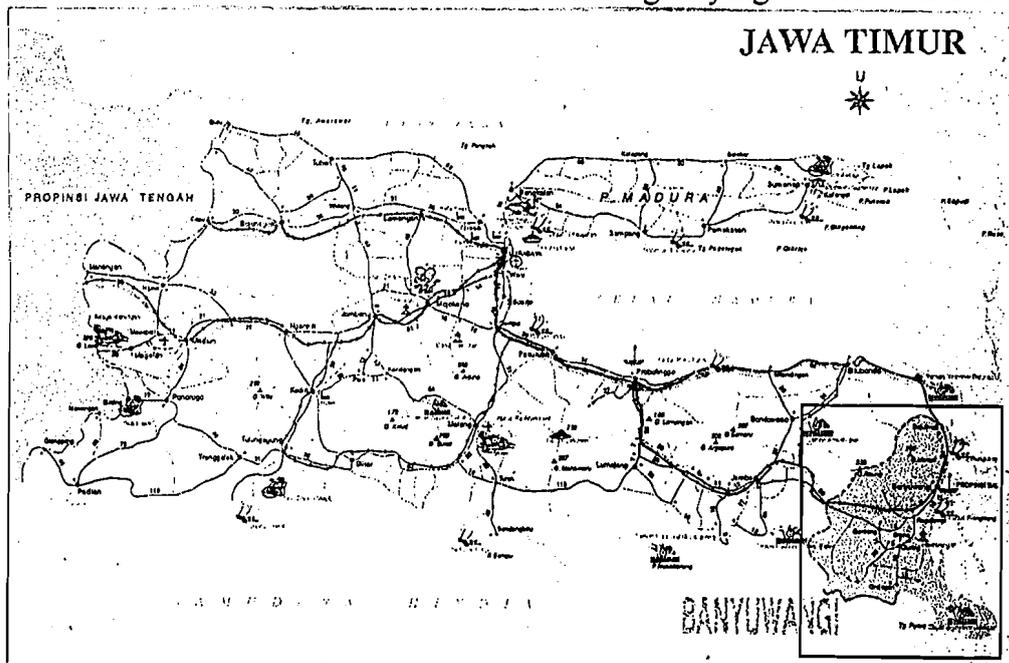
BAB I PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Permasalahan

I.1.1. Latar Belakang Umum

Pembangunan kepariwisataan di Indonesia telah menjadi salah satu andalan untuk menambah pendapatan devisa negara serta memperluas lapangan kerja. Selama tiga tahun *krisis* terakhir sektor pariwisata ini terbukti masih mampu bertahan dan menjadi salah satu tumpuan bagi pendukung berjalannya pembangunan nasional.

Kabupaten daerah tingkat II Banyuwangi merupakan kabupaten yang terletak di ujung timur pulau Jawa dengan luas wilayah $\pm 5.782,50 \text{ km}^2$ (0,42 % dari luas Indonesia) yang secara geografis memiliki nilai strategis dibidang pembangunan kepariwisataan. Dibandingkan dengan daerah lain di Jawa Timur, Banyuwangi memiliki potensi kepariwisataan yang lebih baik bahkan beberapa ciri khas obyek pariwisata hanya terdapat di Bayuwangi misalnya; Budayanya termasuk kesenian rakyat (Tari Jejer Gandrung, Seblang, Kebo-keboan dan sebagainya), wisata alam baik pantai/laut dengan besar ombak yang bervariasi, pegunungan, maupun hutan margasatwa. Potensi tersebut sedang dikembangkan dan dijual kepada wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara karena selain terletak berdekatan dengan daerah wisata nomor satu di Indonesia yaitu Pulau Bali, Banyuwangi selama ini telah banyak mendapat kunjungan wisatawan dari luar daerah termasuk wisatawan mancanegara yang transfer dari Bali .



Gambar I.1. Peta posisi Kabupaten Banyuwangi
Sumber: Bapedda Banyuwangi

Dari catatan yang ada pada buku *List Of Banyuwangi Tourism Objects*, Banyuwangi memiliki 34 lokasi wisata alam, 7 wisata buatan, dan 18 wisata budaya. Masing-masing obyek ini memiliki daya tarik yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Menghadapi kebijakan baru mengenai otonomi daerah, Kabupaten Banyuwangi mulai menyiapkan diri melakukan pemanfaatan potensi yang dimiliki, salah satunya potensi pariwisata tersebut diatas, yaitu dengan mulai dibangunnya beberapa prasarana dan sarana di lokasi-lokasi wisata, sosialisasi informasi pariwisata, pengembangan biro perjalanan wisata serta penancangan tahun 2001 sebagai tahun pariwisata bagi Banyuwangi yaitu dengan slogan *Visit Banyuwangi Year*.

I.1.2. Latar Belakang Khusus

Dari beberapa objek wisata yang ada di kabupaten Banyuwangi, salah satu yang cukup menarik dan memiliki keunggulan dibanding dengan obyek wisata yang lainnya yaitu pantai / teluk Grajagan. Pantai/teluk Grajagan ini merupakan perpaduan antara keindahan alam pantai selatan, bukit, dan hutan produksi yang sejuk. Dengan kondisi alam yang masih cukup bersih dan alami, daerah ini banyak mendapat kunjungan baik dari wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara dan memiliki prosentase tertinggi diantara objek wisata lainnya di Banyuwangi, dengan prosentase perkembangan setiap tahunnya sebesar 19,9% - 20%, tetapi sempat mengalami penurunan selama dua tahun.

Jumlah pengunjung yang datang ke pantai/teluk Grajagan selama waktu 1995-1999 mengalami pasang-surut, hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini;

Tabel I.1. Kunjungan Wisata di Pantai Grajagan

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	Nusantara	Mancanegara	
1995	49.280.00	1.144.00	50.424.00
1996	66.216.00	1.470.00	67.686.00
1997	48.100.00	1.466.00	49.566.00
1998	17.081.00	651.00	17.732.00
1999	25.418.00	241.00	25.659.00

Sumber : Dinas Pariwisata Kab. Banyuwangi 2000

Dalam menikmati keindahan wisata tersebut, para pengunjung masih banyak terganggu/ kurang bisa menikmatinya dengan kondisi keamanan/situasi politik ditambah dengan kondisi fasilitas dan sarana yang ada, yaitu selain masalah penataan fasilitas yang belum maksimal dan juga keterbatasan jenis fasilitas tidak sesuai dengan kegiatan

wisata yang diwadahi, hal ini dapat dilihat dari peletakan fasilitas yang tidak memberikan kenyamanan bagi penggunaannya dan tidak adanya fasilitas penunjang beberapa kegiatan wisata di daerah tersebut. Sesuai standar yang ada bahwa penyelenggaraan perusahaan obyek dan daya tarik wisata alam harus mempunyai kegiatan¹ ;

- a. Pembangunan prasarana dan sarana pelengkap beserta fasilitas pelayanan lain bagi wisatawan.
- b. Pengelolaan obyek dan daya tarik wisata alam, termasuk prasarana dan sarana yang ada.
- c. Penyediaan sarana dan fasilitas bagi masyarakat sekitarnya untuk berperan serta dalam kegiatan perusahaan obyek dan daya tarik wisata alam.

Melihat ketentuan di atas maka tampak bahwa kawasan teluk grajagan yang potensial tersebut meskipun telah memiliki jumlah pengunjung yang paling banyak diantara lokasi wisata lainnya, tetapi masih memiliki banyak kekurangan dalam memenuhi standar untuk kegiatan wisata alam. Beberapa kekurangan bahkan hampir semuanya seperti telah disebutkan sebelumnya mungkin menjadi salah satu penyebab yang telah mempengaruhi terhadap daya tarik para wisatawan untuk datang ke pantai Grajagan, misalnya selama dua tahun (1997 & 1998) sempat mengalami penurunan. Tetapi menurut data kunjungan wisata mulai tahun 1999 sampai bulan juni tahun 2000 pengunjung yang datang ke pantai grajagan mulai mengalami peningkatan. Peningkatan ini mungkin juga akibat kejenuhan terhadap kondisi yang ada cenderung statis dan lama-kelamaan pengunjung kekurangan lokasi untuk berefreshing, sehingga memanfaatkan apa adanya.

Disisi lain setelah melihat data kunjungan yang ada dilokasi wisata lainnya yang tergolong masih baru dibangun di daerah Banyuwangi yaitu wisata buatan *Taman Suruh*, dimana lokasi wisata baru ini memiliki kelengkapan fasilitas dan dengan penataan lansekap yang cukup baik dengan memanfaatkan kondisi alam perbukitan, terbukli mampu menarik pengunjung yang jumlahnya bisa sampai dua sampai tiga kali lipat kunjungan di lokasi wisata Grajagan. Padahal jika dilihat dari potensi alamnya, *Taman Suruh* ini masih lebih sedikit dengan yang dimiliki teluk Grajagan.

Bagi sebagian orang wisata pantai merupakan alternatif untuk bersantai mengisi waktu istirahatnya setelah sekian lama disibukkan dengan tugas-tugas di tempat kerja ataupun mengilangkan fikiran stress. Teluk Grajagan memiliki lokasi yang jauh dari

¹ Pasal 42, UU Pariwisata 1996



keramaian, untuk mencapainya harus melalui hutan produksi yang sejuk dengan kondisi jalan yang cukup baik hingga ke pantai. deburan ombak, bentuk pantai yang berkontur dan batu karangnya, hamparan pasir lembut serta sepoi-sepoi angin laut yang sejuk sering mengundang rasa rindu seseorang untuk datang kembali ke lokasi tersebut bila sebelumnya mereka mendapatkan semua itu dengan mudah dan nyaman. Agar kemudahan dan kenyamanan pengunjung wisata dapat dicapai, maka diperlukan suatu perencanaan yang cukup baik dalam penataan seluruh fasilitas penunjang kegiatan wisata maupun tata ruang luarnya.

Dengan penataan kawasan yang baik diharapkan selain memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam beraktivitas, juga tidak mengganggu/merusak lingkungan alam yang ada, sekalipun harus ada tambahan pembangunan fisik penunjang kegiatan wisata, sebisa mungkin tetap memperhatikan kelestarian alam, tidak terlalu tampak menyolok ada sesuatu yang asing dilingkungan yang lama dan berkesan alami.

Konsep penataan ruang kawasan yang memiliki karakter dinamis dan alami selain akan memberikan kemudahan yang sesuai dengan tujuan kegiatan berwisata para pengunjung yaitu untuk bersantai melepas kejenuhan, konsep ini akan memberikan kesan bahwa keinginan seseorang untuk menikmati keindahan alam ini benar-benar akan terasa bebas tanpa terhalang sesuatu yang berarti dari hasil ciptaan manusia.



Gambar 1.7. Kondisi pantai yang bersih, landai, dan sejuk
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Alasan lain mengenai pentingnya penataan lansekap dan penciptaan bentuk bangunan yang sesuai dengan karakter potensi alam pada fasilitas wisata di pantai Grajagan yaitu;

- ❖ Pada dasarnya manusia memiliki keinginan untuk mendapatkan kemudahan, kenyamanan dan keamanan. Apa saja di lingkungannya yang menciptakan dalam diri seseorang suatu perasaan akan ketidak mudahan dan ketidaknyamanan akan menurunkan kemampuan mereka untuk memakai atau memanfaatkan potensi lingkungan yang ada, sehingga akan merugi bila potensi tersebut tidak dimanfaatkan.
- ❖ Para pengunjung wisata memerlukan alternatif pilihan kegiatan rekreasi supaya tidak menjenuhkan, sehingga di perlukan penataan fasilitas yang memberikan beberapa pilihan jenis aktivitas/kegiatan dan beberapa lokasi wisata dalam satu kawasan tanpa menciptakan kerusakan lingkungan alam.
- ❖ Dengan penataan dan perancangan bentuk yang optimal pada fasilitas wisata akan memberikan kesan-kesan indrawi/pengalaman menyenangkan kepada para pengunjung wisata dan mendorongnya untuk menikmati suasana tersebut kembali suatu saat, yang otomatis mereka akan tertarik untuk datang ke lokasi yang sama yaitu di kawasan teluk Grajagan pada lain waktu, dan mungkin dengan frekuensi yang lebih sering.

I.2. Permasalahan

Seseorang melakukan kegiatan pariwisata pada dasarnya merupakan upaya berekreasi untuk melepaskan diri dari rutinitas sehari-hari. Agar dapat menjadi media kegiatan tersebut maka lokasi wisata dengan potensi alam yang dimilikinya harus mampu menarik minat dan memberikan suasana santai serta aman dan nyaman bagi para wisatawan yang berkunjung ke lokasi itu.

Untuk menghadirkan iklim yang menarik minat pengunjung dan memberikan suasana santai tersebut, Pantai/teluk Grajagan memiliki beberapa permasalahan yang meliputi;

I.2.1. Permasalahan Umum

Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan pusat wisata alam dalam mengembangkan potensi pariwisata di kawasan Pantai Grajagan agar menjadi objek wisata yang mampu menyediakan fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan rekreasi para



pengunjung, sehingga meningkatkan arus kunjungan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara.

I.2.2. Permasalahan Khusus

- Bagaimana wujud penyelesaian tata ruang fasilitas dan sarana pariwisata dengan pendekatan potensi alam yang ada.
- Bagaimana bentuk arsitektural yang mengungkapkan karakter elemen alam/lingkungan sekitar dalam sebuah fisik bangunan fasilitas wisata.

I.3. Tujuan dan Sasaran

I.3.1. Tujuan

Untuk menjadikan kawasan tersebut sebagai pusat wisata alam yang menarik di sektor Banyuwangi Selatan, sehingga dapat mencapai tujuan untuk meningkatkan arus kunjungan wisata dan nilai komersil di kawasan teluk Grajagan dan sekitarnya.

I.3.2. Sasaran

Menciptakan konsep tata ruang luar sebagai dasar bagi perencanaan dan perancangan penataan fasilitas kawasan pusat wisata alam yang didukung oleh kondisi alam pantai, bukit, kesejukan hutan produksi dan potensi lainnya sehingga dapat mendukung kegiatan wisata yang memberikan suasana perpaduan elemen alam yang khas.

I.4. Lingkup Batasan

Lingkup Pembahasan yang akan dilakukan memiliki relevansi dengan sasaran yang ingin di capai serta mengacu pada permasalahan yang dihadapi yaitu ;

1. Membahas tentang penataan fasilitas wisata dengan melakukan pengaturan tata ruang lingkungan yang mengoptimalkan potensi alam.
2. Pemanfaatan elemen-elemen alam yang potensial untuk di kembangkan.
3. Menelusuri ungkapan bentuk arsitektural bangunan fasilitas yang merupakan ekspresi dari karakter dan sifat elemen alam yang ada.



I.5. Metodologi

I.5.1. Metode Memperoleh Data

- a. Survey Instansi terkait, untuk mendapatkan data-data sekunder yang meliputi:
 - 1.) Data Statistik kawasan perencanaan.
 - 2.) Data kepariwisataan Banyuwangi .
 - 3.) Peta eksisting, kontur, batuan, dan tata guna lahan kawasan perencanaan.
 - 4.) Data kondisi site; iklim, flora dan fauna.
 - 5.) Peta pariwisata Banyuwangi.
- b. Survey Lapangan, Untuk mendapatkan data secara langsung yang akan menjadi data primer, melalui:
 - 1.) Pengamatan langsung di lapangan.
 - 2.) Mengadakan wawancara dengan pihak warga masyarakat, pengunjung, Dinas Perhutani dan Dinas Pariwisata untuk mendapatkan masukan dari situasi lapangan dan menangkap permasalahan ataupun fenomena yang berkaitan dengan perencanaan penataan fasilitas rekreasi di Teluk Grajagan.
- c. Literatur, diperlukan dalam rangka mendapatkan data sekunder yang telah diteliti oleh peneliti terdahulu melalui studi pustaka. Misalnya;
 - Waterfront Development : mengenai model-model pengembangan kawasan pantai, baik fasilitas maupun tata landsekapnya.
 - Landscape Architecture.
 - Majalah Arsitektur, Interior, Taman dan lingkungan '*Asri*'.
 - Thesis-thesis masalah sejenis.



1.5.2. Metode Pembahasan

Metode pembahasan lebih difokuskan pada permasalahan khusus yang ada dari hasil survey lapangan dan pengumpulan informasi, baik dari pengelola, instansi terkait, pengunjung lokasi wisata maupun dari literatur.

Tabel 1.2. Metode Pembahasan

In-put	Proses	Out-put
Karakter Potensi dan Kondisi alam : 1. Pasir laut. 2. Karang. 3. Ombak laut. 4. Kontur perbukitan. 5. Cahaya Matahari sunrise. 6. Pohon Kelapa. 7. Pohon Pandan. 8. dll.	Pendekatan yang digunakan untuk perencanaan ungkapan bentuk fisik bangunan dengan menggunakan karakteristik kedinamisan alam sebagai pendekatannya. Data Mencakup: 1. kondisi tapak kawasan. 2. karakter elemen alam. 3. iklim makro dan mikro kawasan 4. faktor kualitas dan estetika. Analisa mencakup: 1. Potensi kawasan 2. Karakter bangunan Pantai. 3. Pemanfaatan potensi/elemen alam terhadap ekspresi bentuk bangunan. Studi Literatur: a. The Language of Post modern Architecture . b. Process Architecture. c. Majalah Arsitektur, Interior, Taman dan lingkungan 'Asri'	Bentuk fisik bangunan sesuai karakteristik dan sifat alam.
Potensi alam yang cukup bagus dapat dikembangkan menjadi suatu daerah wisata yang menarik.	Sebelum proses penataan ruang luar terlebih dahulu diadakan analisa lingkungan mengenai Potensi/kondisi alam pantai, bukit dan kondisi peninggalan sejarah/budaya, sehingga dapat dijadikan aspek pertimbangan bagi penataan kawasan wisata alam yang cukup menarik. Data mencakup: 1. Peta/daftar Obyek wisata Banyuwangi. 2. Peta Tata guna lahan, sumber BPN TK. II Banyuwangi. 3. Peta Kontur kawasan perencanaan, Sumber BPN TK.II Banyuwangi. 4. Peta Site dan Vegetasi yang ada, Sumber BPN TK.II Banyuwangi. Analisa Mencakup: 1. kondisi kawasan perencanaan. 2. Faktor- faktor yang mempengaruhi tata ruang kawasan. 3. Pengembangan potensi kawasan. 4. Keterkaitan potensi kawasan dengan aktivitas berwisata. 5. Tata lanskap. 6. Sirkulasi Penghubung antar kegiatan. Studi literature : a. Lanskap arsitektur. b. Pengantar pada arsitektur pertamanan c. Pedoman perencanaan tapak. d. Tapak, ruang dan struktur. e. Pengantar Hmu pariwisata . f. Karakteristik alam pantai. g. Arsitektur dan lingkungan.	Kegiatan menata kawasan wisata pantai grajagan menjadi pusat wisata alam/bahari dengan mengolah potensi alam yang ada dalam tata ruang kawasan .

I.6. Sistematika Pembahasan

Bab I : Pendahuluan

Mengungkapkan latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metodologi, sistematika pembahasan.

Bab II : Pusat Wisata di Teluk Grajagan yang Memanfaatkan Potensi Alam

Menjelaskan tentang tinjauan pariwisata Banyuwangi; Tinjauan umum kawasan, Sumber daya alam, potensi-potensi yang ada di kabupaten Banyuwangi yang dapat mendukung sektor pariwisata dan sebagainya. Tinjauan Pariwisata alam ; Tinjauan Wisata alam pantai mengenai faktor yang mempengaruhi wisata alam, sarana prasarana dalam kawasan wisata pantai, bentuk pengembangan kawasan, kebutuhan ruang serta tata guna lahan untuk pengembangan kawasan wisata dan sebagainya. Selanjutnya menjelaskan tinjauan bentuk-bentuk alami..

Bab III : Analisa Perencanaan dan Perancangan Kawasan Wisata Teluk Grajagan.

Mengungkapkan potensi dan kendala untuk penunjang pusat wisata alam di Banyuwangi selatan, analisa jenis penyediaan sarana dan prasarana wisata, analisa jenis kebutuhan kegiatan wisata, analisa fisik kawasan teluk Grajagan.

Bab IV : Pendekatan Konsep Perencanaan

Mengungkapkan pendekatan konsep tentang : penataan lansekap fasilitas wisata yang memanfaatkan potensi alam, jenis fasilitas yang menjadi pusat orientasi wisata pantai, tata ruang kawasan perencanaan, pola sirkulasi, sistim utilitas dan struktur.

Bab V : Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan

Mengungkapkan tentang konsep perencanaan dan perancangan. Konsep perencanaan meliputi : konsep pemilihan site, konsep organisasi ruang dan hubungan ruang, konsep besaran ruang, konsep zoning, konsep tata ruang luar, konsep sirkulasi ruang luar, konsep dasar orientasi bangunan. Sementara konsep perancangan meliputi : konsep dasar gubahan massa, konsep bentuk bangunan, konsep sistim struktur, konsep sistim utilitas.



I.7. Keaslian Penulisan

1. Nama : Zikri Andid (TA, UII, 1997)
Judul : Penataan Kawasan Wisata Pantai Lampu'uk Kab. Aceh Besar
Permasalahan : Bagaimana memenuhi jenis fasilitas wisata pantai dan budaya dan penataan kawasan pariwisata pantai yang dapat mencerminkan kawasan wisata pantai dan budaya.
Penekanan : Pendekatan arsitektur tradisional aceh pada bentuk bangunan pepadah kegiatan pariwisata pantai dan budaya.
2. Nama : Tato Riyanto (TA, UGM)
Judul : Fasilitas Wisata Remaja di kawasan Pantai Pengandaran.
Permasalahan : Bagaimana mengadakan fasilitas rekreasi yang fleksibel untuk remaja.
Penekanan : Ekspresi fisik bangunan dan fleksibilitas ruang sebagai fasilitas akomodasi remaja.
3. Nama : Andi Khaeriah (TA, UII)
Judul : Fasilitas Wisata Alam di Pantai Lemo-lemo Kab. Bulukumba Sulawesi Selatan.
Permasalahan : Bagaimana menampilkan sosok kawasan yang menyatu dengan alam dan budaya serta konteksnya terhadap arsitektur lokal.
Penekanan : Citra kawasan dengan konteks arsitektur lokal.
4. Nama : Thoni Fathoni mukhsan (TA, UII)
Judul : Pendekatan Lingkungan Pada Fasilitas Wisata Di Kawasan Kampung Sanghyang Carita Jawa Barat.
Permasalahan : Bagaimana memenuhi kebutuhan fasilitas wisata dengan pendekatan lingkungan yang mampu melayani kebutuhan kegiatan Wisata.
Penekanan : Pemenuhan fasilitas yang mempertimbangkan segi arsitektural dan bercitra lokal .



I.8. Kerangka Pola Pikir

Latar Belakang:

1. Letak strategis Kabupaten Banyuwangi sebagai pintu gerbang menuju daerah wisata nomor satu Indonesia.
2. Banyaknya potensi wisata alam yang dimiliki yang salah satunya berada di teluk Grajagan.

A. Potensi :

1. Keindahan alam yang merupakan perpaduan antara pantai, bukit, dan hutan produksi dengan beberapa peninggalan sejarah.
2. Lokasi perencanaan berdekatan dengan kawasan wisata lainnya yang memiliki keunggulan, ciri dan karakter berbeda-beda.

B. Kendala :

- Kurangnya fasilitas penunjang kegiatan wisata dalam mewadahi banyaknya potensi wisata alam sekitar pantai Grajagan.

Permasalahan umum :

- Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan pusat wisata alam dalam mengembangkan potensi pariwisata di kawasan Pantai Grajagan agar menjadi objek wisata yang mampu menyediakan fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan rekreasi para pengunjung, sehingga meningkatkan arus kunjungan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara.

Permasalahan Khusus :

- Bagaimana wujud penyelesaian tata ruang fasilitas dan sarana pariwisata dengan pendekatan potensi alam yang ada.
- Bagaimana bentuk arsitektural yang mengungkapkan karakter elemen alam/lingkungan sekitar dalam sebuah fisik bangunan fasilitas wisata.

Tinjauan Pusat Wisata Alam Teluk Grajagan:

- *Data Kawasan Perencanaan*
Berisi mengenai kondisi eksisting kawasan perencanaan mulai dari letak orientasi, kondisi keruangan/alam pembentuk kawasan sampai kondisi sarana dan prasarana serta potensi pendukung kawasan secara mendetail.
- *Teori-Teori Kepariwisata*
Mengungkapkan teori kepariwisataan mulai dari yang sifatnya umum sampai ke pengertian pariwisata yang sifatnya khusus yaitu mengenai wisata alam pantai serta teori pendukung pengembangan wisata pantai yang memenuhi persyaratan.
- *Studi Kasus Sejenis*
Contoh kasus mengenai pengembangan kawasan wisata pantai yang telah ada sebelumnya.

Analisa :

1. Analisa potensi dan kendala kawasan perencanaan/ analisa Site.
2. Analisa jenis aktivitas (makro) dan jenis kegiatan (mikro) wisata.
3. Analisa kebutuhan fasilitas wisata.
4. Analisa tata ruang luar/kawasan wisata alam dan wisata sejarah.
5. Analisa bentuk fisik bangunan.

Sintesa :

1. Menemukan elemen-elemen potensial dan kendala kawasan perencanaan dan alternatif pemecahan.
2. Penentuan jenis aktivitas sesuai potensi.
3. Jenis Fasilitas fasilitas pendukung aktivitas berwisata..
4. Bentuk tata ruang kawasan Pusat Wisata Bahari Banyuwangi Selatan
5. Menemukan bentuk fisik bangunan yang sesuai dengan karakteristik alam.

Konsep Desain :

Penataan dan pemenuhan fasilitas wisata untuk menunjang kegiatan pusat wisata alam pantai dengan pendekatan potensi alam dan ekspresi bentuk bangunan yang sesuai karakter dan sifat elemen alam.

BAB II

PUSAT WISATA DI TELUK GRAJAGAN YANG MEMANFAATKAN POTENSI ALAM

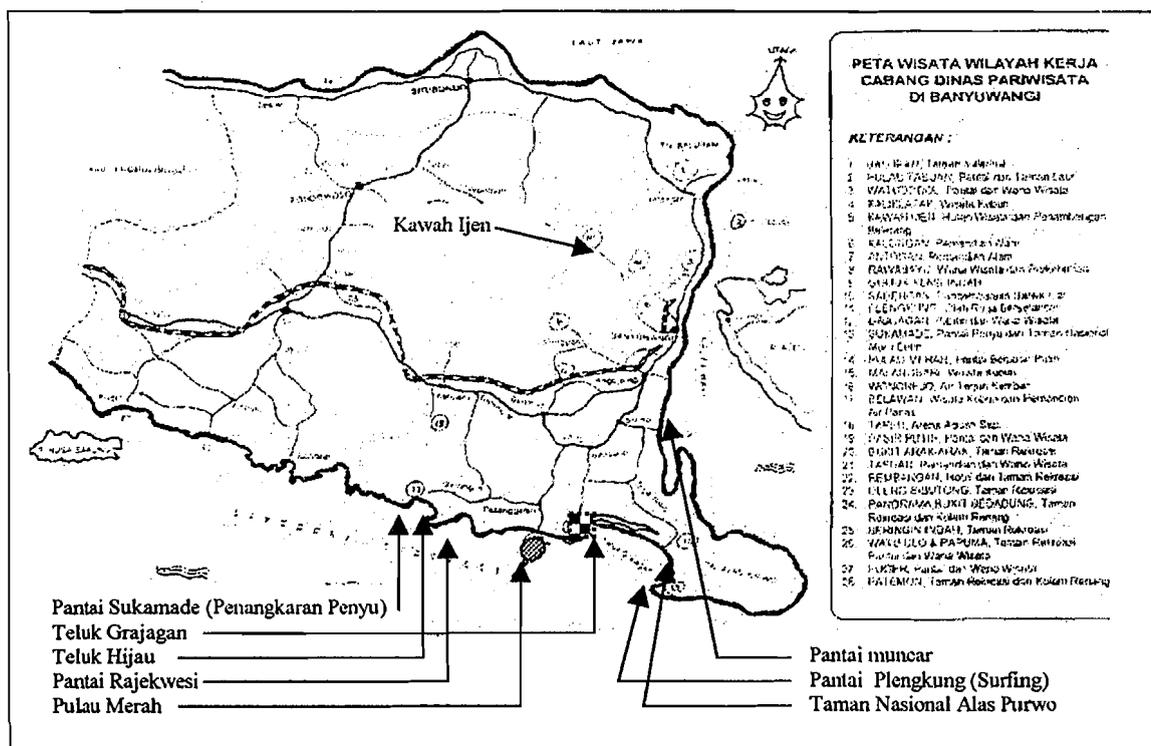
II.1. Gambaran Umum Kawasan Wisata Teluk Grajagan

II.1.1. Letak dan Orientasi Geografis

Kawasan Teluk Grajagan terletak ± 52 km ke arah selatan dari kota Banyuwangi yang secara administratif berada di desa Grajagan kecamatan Purwoharjo. Daerah ini terletak diantara $70^{\circ} 43' - 80^{\circ} 46'$ Lintang selatan dan $113^{\circ} 53' - 114^{\circ} 38'$ Bujur Timur. Untuk mencapai kawasan ini sangat mudah karena sudah tersedia fasilitas transportasi baik kendaraan umum maupun kondisi jalan yang sudah cukup baik. Kawasan ini dikelilingi oleh lingkungan alam yang cukup menarik yaitu hutan/bukit dan lautan/pantai.

Batas-batas kawasan teluk Grajagan meliputi;

- Sebelah Utara ; Segara Anakan PHPA
- Sebelah Selatan ; Samudra Indonesia/bukit
- Sebelah Barat ; Hutan Produksi/bukit
- Sebelah Timur ; Teluk Grajagan



Gambar II.1. Posisi Teluk Grajagan terhadap wisata pantai lainnya di Banyuwangi
Sumber: Dinas Pariwisata Banyuwangi

Luas keseluruhan dari perpaduan pantai dan hutan produksi yaitu \pm 314 ha. Sedangkan luas kawasan yang potensial untuk pengembangan kawasan wisata yaitu \pm 10-20 ha.

II.1.2. Gambaran Kondisi Keruangan

II.1.2.1. Kondisi Alam

1. Klimatologi

Kawasan Teluk Grajagan berlaku dua musim, yaitu musim kemarau (bulan kering) dan musim penghujan. Musim kemarau/bulan kering biasanya terjadi dibulan Juni sampai September sedangkan musim penghujan jatuh pada bulan Nopember sampai bulan Mei dengan curah hujan rata-rata 1.300 mm/tahun.

Suhu udara rata-rata berkisar antara 20-28^o Celcius, suhu udara terendah biasanya terjadi dibulan Agustus dan tertinggi dibulan Oktober.

2. Topografi

Keadaan topografi pada daerah ini sebagian datar dan bagian lainnya berkontur terutama ddi daerah hutan produksi/bukit. Pada daerah yang datar memiliki ketinggian 0-30m dari permukaan laut.

3. Geologi

Tanah dikawasan ini berupa lapisan endapan alluvial muda yang mirip dengan lempung tanah merah. Banyak batu padas putih yang memiliki karakter halus dan padat. Dan banyak batu karang hitam di tepi laut pada titik-titik tertentu berupa hamparan cekungan membentuk kolam-kolam kecil maupun berbentuk dinding tebing.

4. Hidrologi

Air tanah yang ada di kawasan ini memiliki kedalaman 6-10 meter dari permukaan tanah. Tetapi ada pada titik tertentu terdapat sumber air yang cukup besar muncul dari celah batu-batuan yang ada di hutan. Sungai yang terdapat disebelah utara kawasan ini bersumber dari pegunungan yang dialirkan melalui sungai *Kali Baru* dan sungai *Kali setail*.



5. Vegetasi/Flora

Kawasan wisata teluk Grajagan banyak di tumbuh pohon Pandan pantai, pohon kelapa, ketepeng dan sawo kecil untuk bagian pantai, sedangkan di daerah hutan ditumbuhi pohon jati, Walikukun, bambu dan beberapa pohon sawo kecil. Pada dasarnya daerah ini yang paling dominan adalah pohon yang ada di daerah hutan yaitu pohon Jati karena letaknya yang dikelilingi daerah hutan produksi.

6. Fauna

Sampai saat ini masih sering dijumpai beberapa hewan yang berkeliaran di sekitar kawasan teluk Grajagan yaitu; Kera abu-abu, Kera hitam, Kijang, Babi Hutan, Burung Merak dan yang paling banyak dan sering menampakkan diri yaitu Ayam Hutan. Sedangkan untuk daerah lautnya banyak berbagai jenis ikan laut.

7. Keadaan Pantai

Sepanjang pantai kawasan wisata Teluk Grajagan memiliki jenis pasir hitam bersih dengan kondisi yang landai panjang dan pada titik-titik tertentu di sepanjang pantai terdapat batu karang hitam yang memiliki bentuk dan tekstur yang bervariasi dari yang halus sampai yang kasar.

II.1.2.2. Kondisi Sarana dan Prasarana

1. Sarana Air Bersih

Air bersih/air tawar untuk memenuhi kebutuhan MCK dan memasak dikawasan ini diperoleh dari sumber Air bersih yang ada di hutan yang terletak di sebelah barat dari lokasi wisata Pantai Grajagan.

Sebelum digunakan/didistribusikan, air yang berasal dari sumber ditampung terlebih dahulu di bak penampung untuk dinaikkan ke tower air dengan menggunakan pompa.

2. Sarana Komunikasi

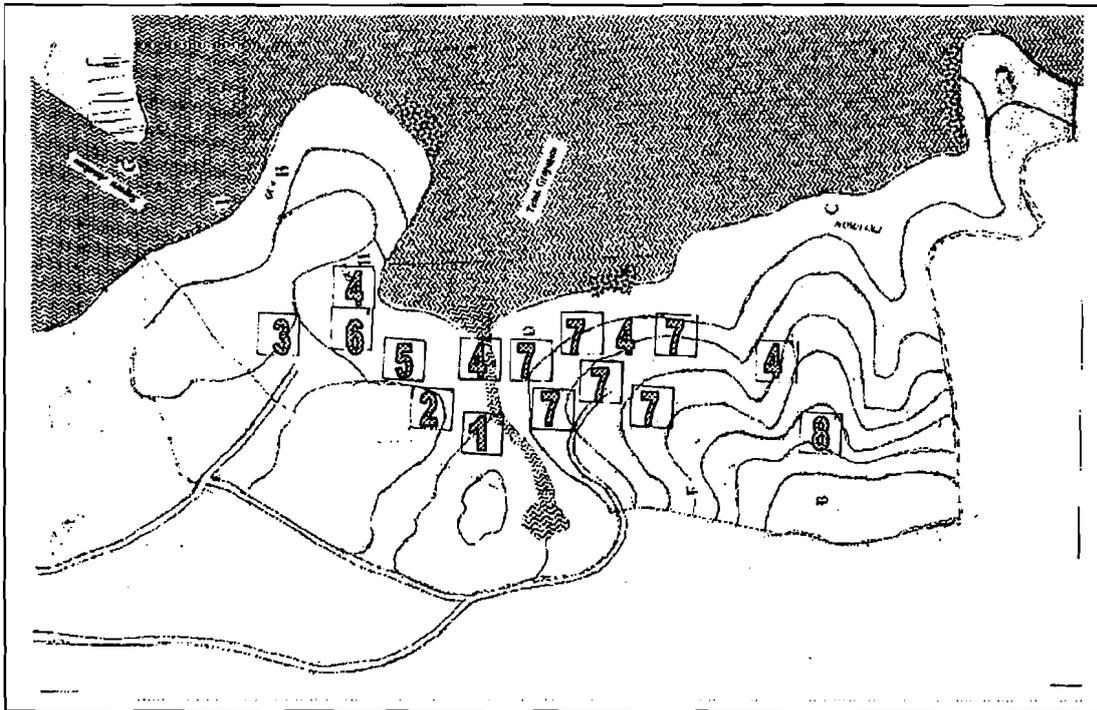
Untuk keperluan komunikasi dari atau keluar lokasi lain yang sifatnya nasional maupun internasional telah tersedia sambungan telepon. Dan untuk keperluan komunikasi regional yang sifatnya koordinatif para pengelola menggunakan pesawat HT atau Interkom.



3. Pelayanan Sosial/umum

Untuk melayani berbagai keperluan wisatawan tersedia beberapa fasilitas misalnya;

- Untuk Sholat terdapat mushola $(5 \times 6) \text{m}^2$ -----Kondisi rusak berat (1)
- Untuk MCK /kamarmandi: 3 buah -----Kondisi rusak ringan (2)
- Ruang informasi : $8 \times 7,5 \text{m}^2$ -----Kondisi rusak ringan (3)
- Shelter : 5 buah ----- Kondisi 3 rusak ringan dan 2 rusak berat (4)
- Cottage: 10 kamar (5)
- Cafeteria : 1 buah $(17 \times 9) \text{m}^2$ (6)
- Tempat bermain anak : 6 buah ----- Kondisi rusak berat (7)
- Kolam renang : belum ada
- Gardu Pandang: 1 buah -----Kondisi rusak berat (8)



Gb. II.2. letak fasilitas pelayanan wisata teluk Grajagan

Sumber: Pengamatan

4. Sarana Transportasi darat/laut

Untuk transportasi darat menuju ke lokasi wisata tersebut telah tersedia angkutan umum yang dapat mencapai lokasi parkir sekitar pantai, karena kondisi jalan yang sudah bagus. Sedangkan untuk transportasi laut digunakan untuk keperluan wisatawan yang ingin menikmati pemandangan dari laut atau menuju kelokasi



wisata lain (wisata pendukung) dengan menggunakan speed boat dan sampan, tetapi masih belum ada dermaga khusus.

II.1.2.3. Teluk Grajagan Sebagai Kawasan Pariwisata

Berdasarkan posisi geografis, kecenderungan perkembangan Wisata kawasan Teluk Grajagan selama ini yaitu;

1. Kegiatan wisata alam pantai, wisata bahari dan hutan wisata.
2. Kegiatan wisata sejarah yaitu beberapa gua peninggalan jepang yang berjumlah dua buah.
3. Kegiatan pelayanan/ jasa akomodasi yaitu cottage 10 unit dan restoran.
4. Kegiatan kesenian dan hiburan pada hari-hari tertentu misalnya tahun baru dan hari raya.
5. Kegiatan pelayanan penyeberangan ke lokasi wisata sekitarnya dengan memanfaatkan transportasi laut.

II.1.2.4. Obyek Wisata Pendukung Kawasan

Obyek wisata yang mendukung kawasan perencanaan pada jalur wisata sektor Banyuwangi selatan yang berada di sebelah timur dan barat teluk Grajagan yaitu ;

1. Obyek wisata Selancar Plengkung

Lokasinya berada disebelah timur pantai Grajagan yang mempunyai kondisi dan fasilitas terbatas untuk mencapainya. Adapun obyek wisata selancar yang bertaraf Internasional ini memiliki ombak yang lebih baik dari ombak yang terletak di pulau bali, karena selain ombaknya yang besar juga memiliki pantai landai jauh dari dasar laut. Dan keindahan ombak ini merupakan '*One of the best five in the World*'.

Selama ini untuk mencapainya melalui jalan laut dari teluk Grajagan dengan waktu kira-kira 30 menit atau dari Benoa Bali. Untuk jalan darat harus menempuh jalan kaki sejauh ± 15 km dengan waktu 3 jam.

2. Pantai Muncar

Di pantai ini biasanya diadakan upacara tradisi 'petik laut', yaitu upacara syukuran secara tradisional yang dirayakan oleh masyarakat nelayan dengan mengadakan berbagai perlombaan dan kegiatan religius di laut.



3. Pantai Pancer dan Pulau Merah

Pantai ini berada di sebelah barat teluk grajagan. Di kawasan pantai pancer ini terdapat pula obyek wisata Pulau Merah yang bila air surut pulau ini dapat dijangkau dengan jalan kaki.

Keunggulan pantai ini yaitu bukit yang indah dan dikelilingi oleh pasir berwarna putih di pantainya.

4. Pantai Rajek wesi dan teluk Hijau

Pantai ini memiliki pantai yang bersih dan bersebelahan dengan teluk yang cukup indah bila dilihat dari lereng perbukitan, karena airnya yang jernih dan tenang membuat pengunjung mampu melihat pemandangan karang bawah laut yang tampak dai atas.

5. Pantai Sukamade

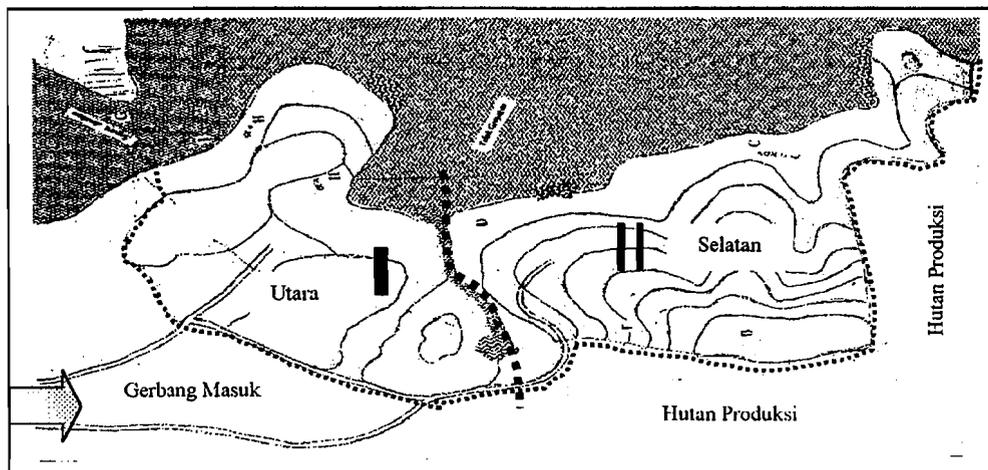
Pantai ini terletak di kawasan lindung Meru Betiri Daerah Banyuwangi.

Kekhasan pantai ini selain pasirnya berwarna putih juga sebagai tempat penangkaran Penyul laut. Untuk mencapai daerah ini bila melalui jalan darat cukup susah karena kondisi jalan yang belum baik.

II.1.2.5. Pemanfaatan Fisik Tata Ruang

Selama ini lahan kawasan wisata Teluk Grajagan ini dibagi menjadi dua sub-kawasan. Pembagian ini selain disesuaikan dengan kondisi tapak yang bervariasi yaitu ada yang datar dan ada yang berkontur, juga berdasarkan aktivitasnya.

1. Sub-Kawasan I : Sebagai wisata Pasif
2. Sub-kawasan II : Sebagai Wisata aktif



Gb.II.3. Peta Pemanfaatan Fisik Tata Ruang
Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Banyuwangi



Untuk lahan daerah yang tergolong datar (sebelah utara/sub-kawasan I) dimanfaatkan sebagai daerah wisata pasif yaitu menikmati alam pantai dan akomodasi wisatawan. Sedangkan untuk lahan daerah yang tergolong berkontur (sebelah selatan/Sub-kawasan II) digunakan untuk daerah wisata aktif misalnya permainan, berkemah, olah raga dan sebagainya.

Kedua daerah tersebut dipisahkan oleh bentangan sungai bersih yang airnya datang dari sumber air yang ada di daerah hutan sebelah barat tidak jauh dari pantai yang jaraknya kira-kira 250-300m. Selama ini sumber air yang terus mengalir sepanjang tahun ini belum dimanfaatkan.

II.1.3. Potensi Wisata

II.1.3.1. Potensi Pengunjung dan Perkembangannya

Berdasarkan hasil survei lapangan oleh Dinas Pariwisata di Kabupaten Banyuwangi, pada umumnya yang menonjol dan menarik untuk di kunjungi oleh wisatawan adalah obyek wisata yang memiliki daya tarik alam.

Obyek wisata alam yang ada memiliki potensi yang cukup tangguh untuk berkembang menjadi kawasan wisata yang potensial untuk masa depan, baik untuk wisatawan nusantara maupun mancanegara.

Pengunjung yang datang ke kawasan Teluk Grajagan tidak hanya berasal dari lingkungan Kabupaten Banyuwangi saja, tetapi juga berasal dari daerah luar sekitar Kabupaten Banyuwangi misalnya dari; Jember, Surabaya, Malang dan daerah lainnya termasuk wisatawan mancanegara dari Bali.

Secara keseluruhan lokasi wisata yang telah dikelola memiliki pengunjung yang cukup banyak, tetapi masih belum sampai maksimal. Dan yang memiliki prosentase tertinggi setiap tahunnya dari keseluruhan lokasi wisata khususnya untuk kunjungan wisatawan nusantara adalah kawasan wisata alam Teluk Grajagan. Untuk wisatawan nusantara jumlah pengunjung terbanyak pada tahun 1996 yang berjumlah 66.216 orang dan terendah pada tahun 1998 yaitu hanya 17.081 orang. Tetapi mulai tahun 1999 mulai ada peningkatan jumlah pengunjung. Yaitu 25.418 orang dengan perkembangan rata-rata 20%. Prosentase ini merupakan yang terbesar dibanding dengan lokasi wisata lainnya. Sedangkan untuk perkembangan kunjungan wisatawan mancanegara yaitu 19,9%. Untuk wisatawan mancanegara ini mengalami penurunan mulai tahun 1997 hingga saat ini.



Pada umumnya para wisatawan datang kelokasi untuk menikmati keindahan alam perpaduan pantai, bukit, dan hutan produksi, tetapi tidak sedikit pengunjung yang datang hanya untuk transit ke lokasi wisata sekitarnya misalnya; ke Pantai Plengkung, Pantai Trianggul asri (Alas Purwo) dan pantai-pantai atau hutan lainnya.

II.1.3.2. Potensi Alam

Potensi alam dan potensi lainnya yang cukup baik di kawasan pantai Grajagan harus dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan pengunjung dalam mencapai kepuasan emosional/batin dengan kegiatan pariwisata. Potensi-potensi tersebut meliputi;

- A. Karena berupa teluk maka kondisi airnya cukup tenang dan menarik untuk kegiatan wisata air, misalnya; berperahu layar/bersampan disekitar lokasi sambil melihat pemandangan pantai dan bukit hijau yang ada di sekelilingnya dari laut. Selain itu di Grajagan ini merupakan daerah yang banyak ikannya sehingga wisatawan dapat melakukan kegiatan memancing dari pantai ataupun dari atas sampan.
- B. Selain potensi pantainya, Grajagan dikelilingi bukit hijau yang dari puncak bukit ini wisatawan dapat menikmati bentangan pemandangan laut bebas yang terpadu dengan bukit-bukit kecil yang sangat sejuk dan indah.



Gb.II.4. Pemandangan Teluk Grajagan dari puncak bukit

Sumber: KPH Banyuwangi selatan / pengelola



- C. Peturon adalah pantai tempat nelayan menurunkan ikan hasil tangkapannya, yang setiap hari selalu ramai. Disini wisatawan dapat langsung berbelanja ikan segar langsung pada para nelayan dengan harga yang cukup murah. Sehingga bagi yang menginginkan santai sambil makan ikan dapat melakukan bakar ikan di bukit atau ditepi pantai sekitar lokasi.
- D. Dengan posisi pantai yang menghadap ke timur bagi wisatawan yang datang pagi-pagi atau bermalam disini dapat menikmati pemandangan Sun rise yang cukup menakjubkan.

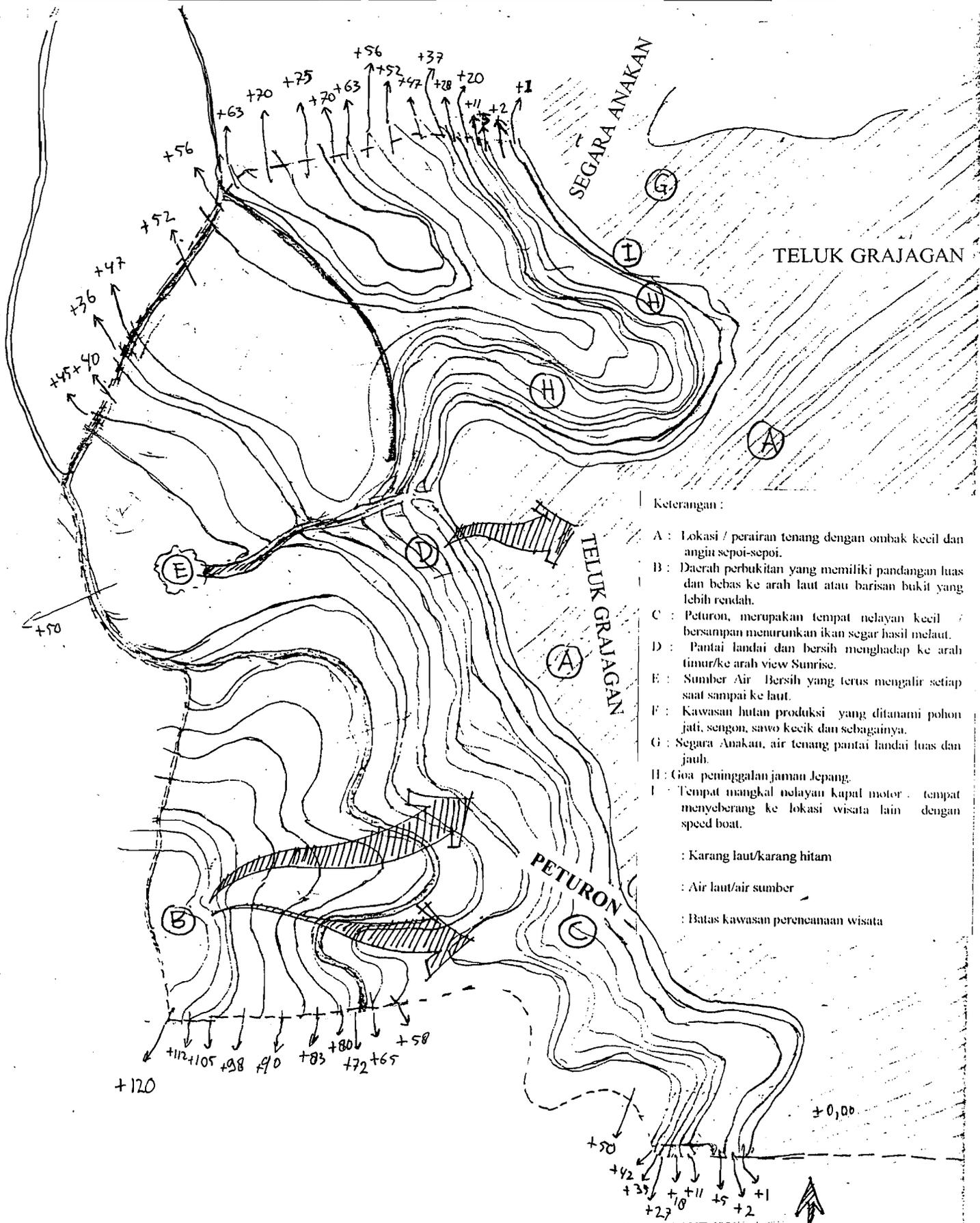


Gb.II.5. Suasana Sun rise Teluk Grajagan

Sumber: Dokumentasi

- E. Adanya sumber air tawar yang cukup besar di salah satu sisi kawasan selama ini baru dimanfaatkan sebagian untuk kebutuhan MCK saja dan sebagian besar lainnya mengalir secara bebas terbuang menuju ke laut.
- F. Bagi yang memiliki hobi jelajah hutan, di kawasan ini juga terdapat hutan produksi yang dapat digunakan sebagai tempat wisata karena selain kondisi hutan yang sejuk juga ditemui fauna ayam hutan berbagai jenis yang cukup banyak dan berkeliaran secara bebas.
- G. Segara Anakan merupakan obyek yang belum dikembangkan untuk olah raga dayung maupun memancing. Selama ini hanya digunakan untuk pendaratan para nelayan.
- H. Selain potensi alami tersebut disini juga terdapat 3 buah Goa buatan Jepang, dari sini kita dapat melihat perahu-perahu tersebar diberbagai sudut pandang yang menambah keasyikan tersendiri.





Keterangan :

- A : Lokasi / perairan tenang dengan ombak kecil dan angin sepoi-sepoi.
- B : Daerah perbukitan yang memiliki pandangan luas dan bebas ke arah laut atau barisan bukit yang lebih rendah.
- C : Peturon, merupakan tempat nelayan kecil bersanapan menurunkan ikan segar hasil melaut.
- D : Pantai landai dan bersih menghadap ke arah timur/ke arah view Sunrise.
- E : Sumber Air Bersih yang terus mengalir setiap saat sampai ke laut.
- F : Kawasan hutan produksi yang ditanami pohon jati, sengon, sawo kecil dan sebagainya.
- G : Segara Anak, air tenang pantai landai luas dan jauh.
- H : Goa peninggalan jaman Jepang.
- I : Tempat mangkal nelayan kapal motor . tempat menyebarkan ke lokasi wisata lain dengan speed boat.

- : Karang laut/karang hitam
- : Air laut/air sumber
- : Batas kawasan perencanaan wisata

PETA POTENSI

SKALA 1:3000



- I. Posisinya yang terletak di tengah-tengah lokasi wisata pantai lainnya, menarik wisatawan untuk berperahu atau dengan speed boat menuju ke lokasi-lokasi tersebut dengan menyusuri pantai sambil memancing terutama menuju daerah Plengkung yang terkenal dengan selancar airnya karena memiliki ombak yang cukup bagus dan besar (*Hawai ke dua*) dengan pasir putih, daerah Cagar Alam Alas Purwo, atau ke pulau merah, Teluh hijau maupun sukamade yang terkenal dengan penangkaran Penyunya.



Gb.II.6. Pantai plengkung yang selama ini pencapainnya melalui teluk Grajagan atau dari Benoa Bali
Sumber : Dinas Pariwisata Banyuwangi

II.1.3.3. Kendala Pengembangan Kawasan

Selama ini yang menjadi Kendala dalam pengembangan kawasan wisata yang ada di Kabupaten Banyuwangi khususnya di Teluk Grajagan yaitu selain masalah terbatasnya sarana dan fasilitas yang ada karena terhambatnya dana pengelolaan dari Pusat(Propinsi Jatim), juga masih kurangnya kinerja pengelola pihak terkait/pariwisata termasuk dalam masalah Biro Perjalanan umum, Perhotelan, rumah makan, toko-toko Cindera mata dan sebagainya.

Selain itu masih rendahnya tingkat pendidikan para pengelola dan masyarakat sekitar lokasi, sehingga masih belum mengerti akan pentingnya pelayanan yang baik dan manfaatnya untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

II.2. Tinjauan Pariwisata

II.2.1. Pengertian Pariwisata

Wisata berasal dari bahasa sansekerta yang berarti perjalanan. Pariwisata adalah suatu fenomena yang ditimbulkan oleh salah satu bentuk kegiatan manusia yang berkali-



kali yaitu yang disebut dengan perjalanan (bahasa Sansekerta). Yaitu perjalanan yang didorong oleh rasa ingin tahu, keinginan berekreasi dan perjalanan yang bersifat edukatif.¹

Kawasan adalah wilayah dengan fungsi utama lindung dan budidaya². Sedangkan kawasan wisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun dan disediakan untuk kegiatan pariwisata³. jadi kawasan wisata adalah (tourism resort) yaitu area yang dikembangkan dengan penyediaan fasilitas dan pelayanan lengkap untuk kegiatan rekreasi/relaksasi, pendalaman suatu pengalaman, atau kesehatan⁴.

II.2.2. Macam Wisata

Menurut Direktorat Jenderal Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi, obyek wisata yang ada di Indonesia dibagi menjadi 3 jenis Wisata, yaitu; Wisata alam, buatan, dan budaya.

a. Wisata Alam

Wisata alam adalah wisata yang dapat dinikmati dari keadaan alam yang secara georafis dimiliki dan berkembang di suatu daerah.

b. Wisata Buatan

Wisata buatan adalah wisata yang sengaja di buat oleh manusia dengan tujuan dapat dijadikan obyek yang dapat menarik pengunjung.

c. Wisata Budaya

Wisata budaya pada umumnya wisata yang berupa peninggalan adat istiadat nenek moyang, keagamaan, kesenian dan lain-lain yang masih memiliki daya tarik bagi wisatawan.

II.2.3. Tinjauan Wisata Alam

II.2.3.1. Macam Wisata alam

A. Wisata Alam Pegunungan

Yang dimaksud dengan wisata alam gunung adalah obyek wisata yang berhubungan dengan bentukan alam yang terjadi karena pengaruh vulkanis. Contohnya; gunung, perbukitan, air terjun, air panas, ngarai, dan lain-lain.

¹ H Khodiyat, Sejarah Pariwisata dan perkembangannya di Indonesia, Cetakan I PT. Gramedia, Jakarta, 1996.

² UU 24/1992

³ UU 9/1990

⁴ Inskeep. 1991



Yang paling dominan pada wisata alam gunung adalah keadaan alam (topografi) dimana merupakan kunci utama untuk menciptakan suasana disamping didukung oleh vegetasi. Contoh wisata alam gunung adalah; Bromo, Kaliurang, Tawangmangu, Sarangan dan lain-lain.

B. Wisata Alam Hutan

Yang dimaksud dengan wisata hutan adalah yang berkaitan erat dengan flora dan fauna. Wisata alam ini biasanya berkaitan erat dengan wisata alam gunung, tetapi yang paling dominan sebagai pembentuk suasana adalah flora dan faunanya. Jenis flora dan fauna akan memberikan karakter yang berbeda.

Contoh dari wisata alam hutan adalah; Wisata alam hutan payau di cilacap dengan jenis flora yang berupa hutan bakau memberikan suasana khas, Cagar alam Alas purwo dengan fauna Banteng, Harimau, dan merak, Cagar alam Ujung kulon dengan fauna yang berupa banteng dan badak dan lain sebagainya.

C. Wisata Alam Pantai

1. Pengertian

Pengertian wisata pantai ialah segala obyek yang berhubungan dengan laut. Contoh; teluk, taman laut, selat, marina dan lain sebagainya.

Komponen wisata pantai merupakan potensi-potensi alam yang ada seperti pasir, ombak, iklim, pantai dan karang. Komponen juga dapat berupa komponen artificial (buatan) yaitu komponen tambahan yang gunanya untuk lebih menghidupkan kawasan, misalnya, kolam renang, restoran dan kolam pancing, lapangan tennis dan lain-lain.

Sebagai contoh bentuk wisata pantai ialah kawasan wisata pantai selatan Daerah Istimewa Yogyakarta yang cenderung mengandalkan keindahan alamnya, karena memiliki potensi alam sebagai daya tarik wisata. Pantai selatan yang berkembang misalnya Parangtritis, Baron, Kukup, Krakal, Glagah, dan termasuk teluk Grajagan Banyuwangi.

2. Ciri Alam Pantai

Alam pantai dicirikan dengan adanya hal-hal sebagai berikut yang dalam sebuah rangkaian menjadi sangat potensial untuk dikembangkan menjadi sebuah kawasan wisata yang baik.



a. Ombak laut

Merupakan ciri khusus alam pantai yang memberikan kesan yang sejuk dan dinamis pada kawasan. Disamping itu warna air yang biru memberikan suasana tersendiri bagi kawasan tersebut.

b. Cakrawala

Merupakan batas horizontal antara langit dan laut, yang merupakan ciri khusus alam pantai. Cakrawala memberikan keluasan pandangan dan merupakan potensi visual yang baik terutama untuk mereka yang berekreasi dari kota yang penuh kepadatan.

c. Matahari Terbit (*Sunrise*)

Untuk pantai-pantai yang menghadap ke timur, pemandangan indah terjadi ketika matahari terbit pada pagi hari dengan cahaya yang perlahan-lahan menjadi semakin terang dengan pantulan di air laut yang sedikit bergelombang.

d. Matahari terbenam (*Sunset*)

Untuk pantai yang menghadap ke barat, terjadi pemandangan yang bagus akibat proses terbenamnya matahari pada permukaan air laut (cakrawala).

e. Pasir

Merupakan elemen alam pantai yang dominan yang membetasi daratan dengan laut. Pasir yang khas lembut dapat digunakan untuk mewedahi kegiatan berlari-lari, berjemur, mandi dan lain-lainya.

Dari beberapa ciri alam pantai tersebut, semuanya dimiliki oleh kawasan teluk Grajagan kecuali Pemandangan *Sunset* karena terletak menghadap ke Timur. Bahkan di kawasan ini memiliki potensi karang laut pada daerah tertentu yang cukup menarik sebagai obyek wisata.

II.2.3.2. Prospek Perkembangan Wisata Alam

Rekreasi alam akan berkembang dan menarik banyak perhatian wisatawan jika tempat rekreasi tersebut mampu memenuhi beberapa tuntutan faktor berikut⁵, yaitu :

1. Ada sesuatu yang dapat dilihat/ *to see*.

Daerah tersebut harus memiliki lingkungan alam yang mempunyai daya tarik khusus sebagai obyek wisata yang ditunjang pula dengan adanya atraksi

⁵ Wing Haryino, Drs.M.E.D (1978). Pariwisata, Rekreasi dan entertainment. Bandung



wisata yang dapat dijadikan sebagai hiburan apabila ada wisatawan yang berkunjung.

2. Adanya sesuatu yang dapat dikerjakan/ *to do*.

Selain keindahan panorama alam, lingkungan alam di daerah tersebut harus mampu menyediakan obyek untuk melakukan sesuatu kegiatan, sehingga wisatawan lebih betah berada di daerah tersebut.

3. Faktor sesuatu yang dapat diperoleh/dibeli / *to buy, so Shop, to get*.

Daerah tersebut harus mempunyai fasilitas berbelanja terutama untuk barang-barang souvenir, keperluan umum, pelayanan telekomunikasi, penukaran uang dan sebagainya.

4. Faktor adanya suatu wadah untuk menginap/istirahat / *to stay*.

Wadah yang dimaksud dapat berupa fasilitas akomodasi dan peristirahatan.

5. Faktor adanya sesuatu yang dapat di makan, diminum dan penyegaran kembali, *to eat, to refresh*.

Fasilitas yang terakhir ini dapat berupa restoran, bar, night club dan sebagainya.

II.2.3.3. Karakter Kegiatan Wisata Alam

Hal pokok yang membedakan antara wisata alam dengan wisata lainnya yaitu pada wisata alam sebagian besar aktivitas yang berhubungan dengan alam menurut kondisinya dan memanfaatkan kondisi alam yang ada, serta berlokasi di alam.

Spesifikasi aktivitas wisata alam ditentukan oleh kondisi alam tersebut. Kondisi dan potensi alam akan mempengaruhi jenis aktivitas atau macam rekreasi yang dapat dilakukan.

II.2.3.3.1. Jenis Aktivitas dan Standar Teknis Lokasi Rekreasi Alam

1. Menikmati panorama alam.

- Lokasi kegiatan harus memiliki *view* dengan nilai karakter yang menarik misalnya, pemandangan laut lepas, pemandangan barisan bukit, *view sunrise/sunset* dan sebagainya.
- Rasa aman baik dari segi keselamatan fisik maupun keamanan dari kejahatan manusia dapat dirasakan wisatawan yang berkunjung.
- Lokasi dapat/mudah dijangkau.



- Tersedia selter sebagai tempat istirahat atau selter untuk gardu pandang.
2. Memancing.
 - Memiliki potensi perikanan yang baik (laut/darat).
 - Lokasi dapat/mudah dicapai.
 - Tidak mengganggu kegiatan lainnya.
 - Tersedia tempat penyewaan/penjualan perlengkapan memancing.
 3. Berenang/Bermain air.
 - Ada kolam untuk renang baik alami atau buatan.
 - Jika kolam buatan harus memiliki sumber air yang baik.
 - Jika di laut, maka kawasan itu harus memiliki kondisi pantai yang bersih, landai dan jauh datarannya dengan ombak yang tidak terlalu besar.
 - Temperatur $\pm 24^{\circ}\text{C}$.
 - Ada penjaga keamanan pantai untuk mengawasi kegiatan berenang para wisatawan.
 4. Bersampan
 - Untuk melakukan kegiatan tersebut diperlukan pantai yang memiliki kondisi air tenang atau ombak yang tidak terlalu besar.
 - Tersedia perlengkapan yang berupa perahu/sampan beserta tenaga instrukturinya. Dalam hal ini dapat memanfaatkan tenaga nelayan setempat yang berpengalaman dan mengetahui seluk-beluk kawasan.
 - Adanya dermaga baik permanen ataupun non permanen.
 5. Camping/berkemah
 - Harus tersedia lahan untuk perkemahan, perlengkapan berkemah, dan parkir.
 - Tersedia sumber air bersih untuk kebutuhan memasak ataupun mandi.
 - Tersedia fasilitas penerangan dan fasilitas telekomunikasi.
 - Ada area untuk olah raga baik alami maupun buatan.
 6. Volly Pantai
 - Pantainya datar
 - Angin tidak terlalu kencang
 7. Golf
 - Memerlukan area bebas yang cukup luas
 - Tanah yang subur untuk rumput. Memiliki jenis



7. Jelajah alam
 - Memiliki kondisi alam yang cukup menantang (topografi).
 - Memiliki jenis flora maupun fauna yang menarik.
 - Menjaga kelestarian objek dan daya tarik wisata serta lingkungannya.
8. Taman bermain (pelengkap/untuk lebih menghidupkan kawasan)
 - Tersedia lahan/open space yang memadai dari segi luas dan kondisi topografi.
 - Memberikan suasana yang nyaman sehingga membuat betah wisatawan.
 - Terjaga keamanannya.
9. Pengadaan akomodasi
 - Penyediaan pondok wisata didasarkan pada jumlah pengunjung yang mencukupi dan motivasi pengunjung.
 - Harus ada penyediaan kamar tempat menginap.
 - Penyediaan tempat pelayanan makan dan minum.
 - Adanya pelayanan pencucian pakaian/binatu.
10. Glass bottom boat
 - Dilakukan dengan gelombang yang kecil dan pasang surut kecil.
 - Membutukkan regu penolong.
 - Dilakukan pada laut yang mempunyai potensi alam bawah laut dan tidak terlalu dangkal.
11. Diving /menyelam
 - Airnya jernih dan tenang.
 - Sebaiknya ada obyek atau view bawah laut yang menarik.

II.2.3.3.2. Ciri Rekreasi Alam

- Suasana informal, wisatawan merasa bebas melakukan kegiatan tanpa merasa tertekan.
- Terbuka, rekreasi alam yang terbuka yaitu adanya kesatuan dengan alam, sehingga suasana alami lebih dapat dinikmati.
- Tidak semuanya berani terhadap laut, bagi sebagian orang ombak laut merupakan sesuatu yang menarik untuk permainan dan bagi sebagian yang lain adalah sesuatu yang dianggap baru atau menakutkan. Sebagian orang juga merasa asyik dengan ketinggian bukit/gunung tetapi sebagian yang lain merasa ngeri untuk mendakinya.



- Meriah dan dinamis, sesuai dengan cirri alam yang dinamis dengan angin yang bertiup, iringan ombak yang berkejaran dan juga berbagai jenis aktifitas rekreasi.

II.2.3.3. Pola umum Pengembangan Fisik

Berdasarkan aspek ekologi untuk tujuan pengembangan pariwisata, maka daerah perencanaan dibagi menjadi empat zone, meliputi;

1. *Zone Pantai*

Merupakan zone perlindungan terhadap perombakan atau buatan manusia, karena daerah ini merupakan;

- Atraksi utama pariwisata
- Kondisi alamnya masih mempunyai perubahan-perubahan alamiah
- Kekayaan biota laut
- Vegetasi pantai perlu perlindungan sebagai komponen ekosistem

Zone yang dilindungi ini menjadi daerah pelestarian alam, batas-batasnya adalah garis pantai pada saat surut sampai garis pantai pada saat pasang atau garis terjauh yang masih dikenai ombak.

2. *Zona Penyangga*

Zone penyangga merupakan zone perlindungan pelestarian pantai yang memanjang/meninggi dalam batas-batas yang ditentukan oleh keadaan alam yang dapat berubah bentuk dan sifat alamnya mulai dari batas zone pantai sejauh perlu dijamin keadaan aslinya terhadap kerusakan baik oleh erosi maupun pencemaran.

Pada zone ini akan dibangun prasarana (jalan dan pusat fasilitas pelayanan umum), sehingga akan dapat menjadi aspek pendukung bagi penduduk sekitarnya.

3. *Zone Pengembangan Fasilitas Pariwisata*

Zone ini disediakan sebagai sarana fasilitas pelayanan bagi pengunjung (Penginapan, tempat rekreasi/taman bermain, kios suverner, restoran, dan lain-lain).

4. *Zone Pelayanan (Fasilitas Umum)*

Zone ini sebagai pendukung zone fasilitas wisata di dalam pengadaan jasa dan komoditi.



II.2.3.4. Ciri Umum Wisatawan

1. Anak usia 2-6 tahun

Pada usia ini anak mulai belajar mengenal “apa dan bagaimana akibat benda-benda terhadap dirinya” sehingga mereka memerlukan tempat rekreasi berbentuk permainan yang dapat mengenalkan pada mereka tentang benda-benda yang ada disekitarnya.

2. Anak usia 6-12 tahun

Sifat yang muncul pada usia ini yaitu rasa keingintahuan, membayangkan, berbuat apa saja yang difikirkan, senang berpetualang, senang mengumpulkan barang-barang yang menarik perhatiannya dan sudah mulai bisa bekerja sama, sehingga diperlukan tempat/fasilitas rekreasi yang penggunaannya memerlukan keahlian dan pemikiran.

3. Remaja berusia 12-21 tahun

Karakter remaja seusia ini yaitu dinamis, kreatif, dan senang berpetualang. Untuk mendukung sifatnya tersebut diperlukan rekreasi yang mempunyai sifat aktif.

4. Orang dewasa usia 21 tahun keatas

Karakter yang dimiliki orang yang telah menginjak dewasa biasanya tenang dan sudah mempunyai hobi yang tetap, dan biasanya juga mereka sudah memiliki banyak masalah yang menjemukan, sehingga mereka memerlukan rekreasi yang berupa penyegaran psikis dan penyaluran hobi.

II.2.3.5. Program Kegiatan Taman Rekreasi Alam Pantai

II.2.3.5.1. Kegiatan Utama

1. Pasif, misalnya;

- Panorama laut; dinikmati dengan duduk-duduk santai di pasir, di puncak bukit ataupun di gardu pandang.
- Biota-biota laut/pasir; dinikmati dengan berjalan-jalan sepanjang pantai.

2. Aktif, misalnya;

- Daratan yang cukup landai dan bersih di wilayah pantai; digunakan untuk bermain, berpiknik, olah raga atau berkemah.
- Perairan (laut) yang bersih, tenang dan banyak ikannya; digunakan untuk kegiatan berenang, bersampan dan memancing.
- Daerah berkontur/perbukitan; dapat digunakan untuk kegiatan jelajah hutan/alam dan pendakian.



II.2.3.5.2. Kegiatan Penunjang

1. Kegiatan Pelayanan

- Jasa, berupa penyediaan tempat menginap, penyewaan pancing, perahu, perlengkapan berkemah.
- Penyediaan kebutuhan makan/minum maupun industri kerajinan serta hasil pertanian/melaut.

2. Kegiatan Penunjang

- Pertunjukan kesenian daerah.
- Kegiatan perbengkelan

II.2.3.5.3. Kegiatan Pengelolaan

Merupakan kegiatan yang mengatur terselenggaranya seluruh kegiatan yang ada di Taman Rekreasi alam Pantai. Kegiatan tersebut antara lain;

- Keuangan
- Pemeliharaan
- Pertunjukan dan pelatihan
- Penyelamatan kecelakaan (SAR)

II.2.3.5.4. Kegiatan Pelengkap

Kegiatan ini merupakan pelengkap untuk melayani kebutuhan umum Taman Rekreasi Alam Pantai, misalnya; penyediaan toilet/ruang bilas, mushala, gudang dan tempat parkir.

II.2.3.6. Kebutuhan Fasilitas

a. Obyek yang ada meliputi;

- Panorama alam (pantai, barisan bukit, laut lepas)
- Daratan Pasir
- Perairan/sumber air
- Daratan/pantai landai dan teduh
- Gua alami/buatan



b. Wadah yang diperlukan;

• Ruang Terbuka;

1. Taman bermain.

Fasilitas ini memanfaatkan potensi alam pantai yang ada di tepi pantai. Dalam hal ini kondisi pantai serta sempadan pantai sangat menentukan kehadiran fasilitas ini.

2. Dermaga .

Fasilitas wisata ini berupa dermaga sebagai tempat berlabuh dan memberikan kemudahan secara lengkap untuk kapal boat, sampan maupun kapal layar. Fasilitas ini juga biasa digunakan bila ada daerah wisata lainnya yang dekat dan dapat ditempuh melalui transportasi air.

3. Area untuk berkemah.

Untuk memenuhi kebutuhan kegiatan pendidikan atau camping area khusus ini diperlukan supaya pengguna tidak mengalami hambatan dan gangguan baik teknis maupun non teknis

4. Taman piknik keluarga.

Perlunya disediakan taman piknik keluarga karena, kegiatan wisata untuk sebagian orang merupakan waktu berkumpulnya keluarga dalam suasana kegembiraan tanpa terusik oleh individu tertentu.

5. Area/fasilitas untuk memancing.

Keberadaan potensi ikan-ikan yang berada di tepian pantai dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hobi ataupun hiburan dari kegiatan berwisata yang cukup banyak diminati. Disini juga menyediakan penyewaan perlengkapan memancing.

6. Panggung terbuka/Plaza/Open Space.

Untuk keperluan pementasan kesenian daerah yang merupakan salah satu penunjang bagi kehidupan lokasi wisata atau kegiatan spontan dari wisatawan maka diperlukan fasilitas ini.

7. Viewing Tower/Selter.

Merupakan fasilitas gardu pandang untuk memberikan kemudahan bagi wisatawan dalam menikmati panorama alam yang ada secara lebih luas dan bebas tanpa terhalang dan juga memberikan perlindungan dari panas dan hujan.



8. Fasilitas pendukung.

Fasilitas merupakan fasilitas yang memberikan kemudahan bagi pengunjung untuk bergeak dari satu tempat ke tempat lainnya. Biasanya berupa; Sirkulasi yang baik, jalan pintas/jalan setapak, penunjuk jalan, tanda-tanda peringatan keselamatan dan papan pengumuman.

• Ruang Tertutup;

1. Warung (untuk minum/makan kecil).

2. Restoran Sea Food.

3. Fasilitas menyediakan beraneka ragam makanan khususnya makana laut.

4. Kios suvernir/pusat kerajinan.

Untuk mewadahi hasil kerajinan dan menjual barang-barang khas daerah yang bersangkutan.

5. Penginapan/akomodasi.

6. Fasilitas ini dapat berupa ; hotel, cottage, motel dan sebagainya

7. Pusat Informasi Wisata.

Untuk memberikan kemudahan wisatawan dalam memperoleh informasi yang belum mereka ketahui. Juga memberikan panduan bagi wisatawan yang membutuhkannya.

8. Ruang Pertemuan.

Untuk memeberikan pelayanan terhadap kebutuhan ruang bersama untuk keperluan pertemuan rapat, diskusi dan sebagainya.

9. Klinik kesehatan.

10. Fasilitas Telekomunikasi/Wartel.

• Fasilitas Pengelolaan;

1. Ruang pimpinan

2. Ruang pemeliharaan

3. Ruang urusan SAR

4. Ruang urusan pertunjukan

5. Ruang penunjang kegiatan dalam kantor



- Service
 1. Parkir
 2. Mushala
 3. Toilet umum/R. Bilas
 5. R. Mekanikal Elektrikal

II.3. Tinjauan Penampilan Bangunan

II.3.1. Pengertian Penampilan/citra

Yaitu gambaran suatu kesan penghayatan yang ditangkap seseorang dan memiliki arti serta menunjukkan suatu tingkat budaya⁶. ekspresi merupakan sarana untuk mengartikan diri manusia dan alam atau suatu cara untuk berkreasi dan berkomunikasi menunjukkan penampilannya.

Menurut Gutman dan Fitch bahwa arsitektur merupakan lingkungan buatan yang tidak hanya menjembatani manusia dengan alam saja, tetapi sekaligus wahana ekspresi untuk menata kehidupan jasmani/fisik, psikologis dan sosial⁷. Hal ini berarti arsitektur merupakan sarana dan cara berekspresi yang fungsi utamanya adalah intervensi untuk kepentingan manusia, tanpa menghilangkan identitasnya.

II.3.2. Unsur Penampilan

a. Ekspresi Obyek

Ekspresi adalah komposisi dan karakter yang dipancarkan oleh suatu obyek ataupun bangunan.

b. Deskripsi Pengamat Bangunan

Persepsi manusia berdasarkan pada getaran panca indera dan cita rasa kita akibat dari situasi tertentu yang menyentuh perasaan dan menimbulkan reaksi dan sikap jiwa.

⁶ Kamus Bahasa Indonesia 1990

⁷ B.sutedjo Suwondo, Arsitektur, Manusia dan Pengamatannya, 1986.



II.3.3. Penampilan Bangunan Rekreatif

Penampilan rekreatif dapat ditimbulkan melalui ekspresi dan karakter suatu obyek⁸ Yaitu;

1. Wujudnya berbentuk tidak kaku, dinamis dan informal (lengkung, melingkar, dan sebagainya).
2. Bentuk dua dimensi atau tiga dimensi, skala dan proporsi di tentukan oleh rasa nyaman.
3. Bentuk Punya warna yang menimbulkan rasa gembira dan santai misalnya; warna tanah atau warna cerah yang dapat menjadi selaras atau kontras dengan lingkungannya.
4. Bentuk memiliki tekstur.
5. Bentuk tidak monoton dan organis.
6. Orientasi Bangunan ke arah view yang menyegarkan pikiran.
7. Bentuk mempertimbangkan pencahayaan, noise, temperatur dan keamanan yang mempengaruhi kenyamanan pemakai.

II.3.4. Aspek Untuk Menangkap/mengartikan Karakter Alam⁹

a. Aspek Visual

Melalui aspek ini pengamat dapat mengetahui secara langsung bentuk, ukuran, texture dan warna dari suatu obyek alam. Dari sini pengamat dapat menangkap karakter fisik yang masing-masing obyek memiliki ciri tersendiri secara langsung.

b. Sifat / Perilaku

Setiap obyek memiliki sifat dan perilaku yang masing-masing sifat dan perilaku tersebut dapat diwujudkan kedalam karakter fisik yang berupa penampilan bangunan.

c. Bahan

Suatu ekspresi bahan kadang-kadang dapat kita pisahkan dengan ekspresi dari pengolahan bahan itu sendiri dan suatu bahan tidak dapat lepas dari cara pengolahan bahan itu sendiri.

Berikut uraian bahan, sifat dan kesan penampilan bahan serta contoh penggunaannya.

⁸ Wing Haryino, Drs.M.E.D (1978). Pariwisata, Rekreasi dan entertainment. Bandung.

⁹ B.Sutedjo. Suwondo Dipl. Ing. Arsitektur, Manusia Dan Pengamatannya.



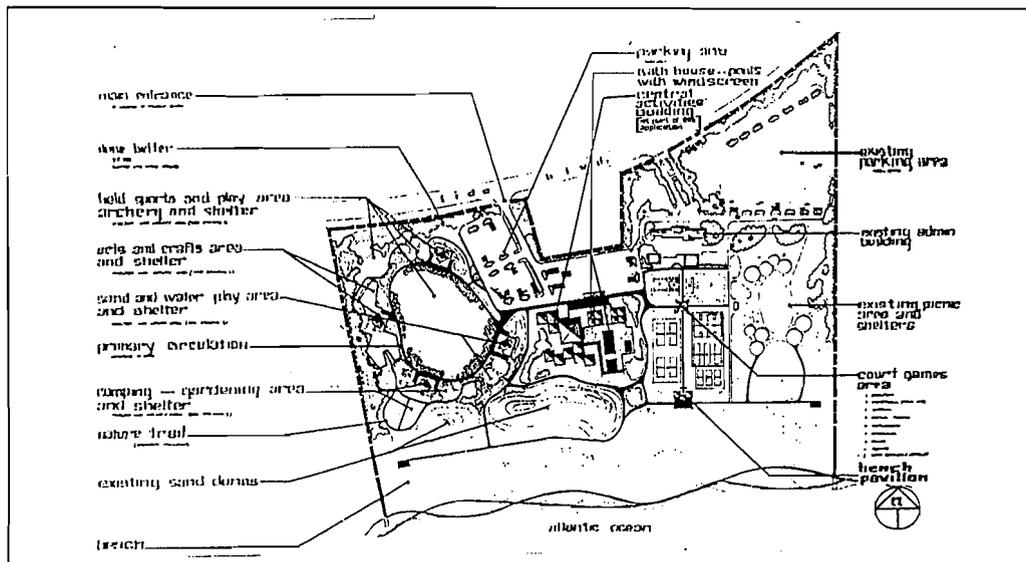
Tabel II.1. Sifat dan karakter bahan dari alam

Bahan	Sifat	Kesan Penampilan	Contoh Pemakaian
Kayu	mudah dibentuk juga untuk konstruksi yang ringan dan bentuk-bentuk lengkung	hangat, lunak alamiah, menyegarkan	untuk bangunan rumah tinggal dan bangunan-bangunan kecil lainnya.
Batu-bata	Dinamis, dapat berfungsi sebagai dinding pendukung juga dinding pengisi.	praktis	umum digunakan pada semua jenis bangunan.
Semen	bersifat sebagai perekat ataupun sebagai material dasar beton cetakan.	dekoratif dan masif	semua macam bangunan.
Batu alam	merupakan bahan yang sudah jadi dan dapat disusun.	berat, kasar, kokoh, abadi dan alamiah	bahan pondasi dan struktural, sekarang juga dekoratif.
Marmer	kaku dan sukar dibentuk	mewah, kuat dan agung, kokoh dan abadi.	sebagai bahan penyelesaian bangunan mewah, monumental.
Baja	hanya dapat menahan gaya tarik	keras dan kokoh.	bangunan besar dan bangunan utilitas.
Aluminium	efisien	ringan dan dingin	bangunan umum dan komersial.
Kaca	tembus cahaya dan tidak mempunyai sifat isolasi.	ringkih dan dinamis	sebagai pengisi.
Plastik	mudah dibentuk dan berwarna.	ringan, dinamis dan informil	bangunan yang tidak resmi dan tidak permanen.

Sumber : Arsitektur Manusia dan pengamatannya

II.4. Studi Kasus Sejenis

1. Town of hemstead Park at Lido Beach.



Gb. II.7. Town of hemstead Park at Lido Beach
 Sumber : Landscape Architecture

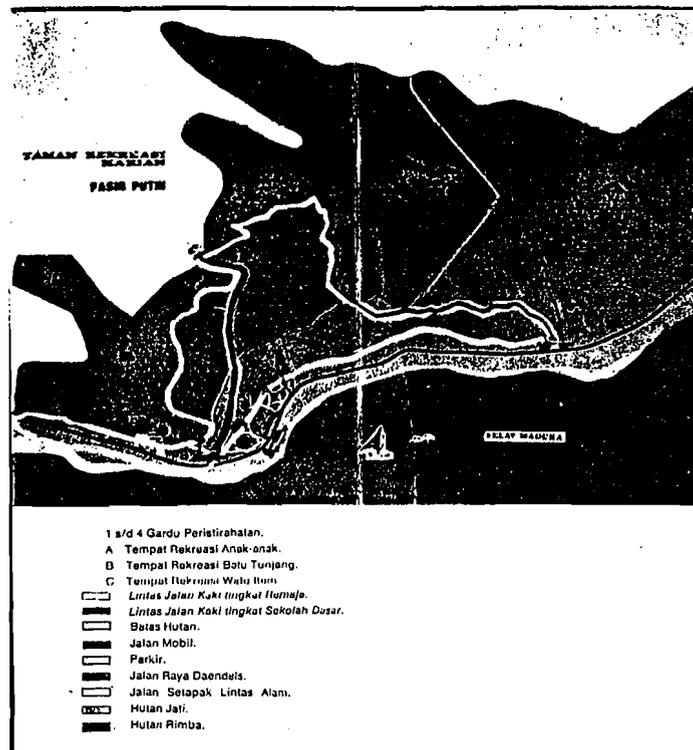


Pada penataan kawasan pantai ini membagi kawasan menjadi dua daerah yang dipisahkan oleh bangunan pengelola, sehingga kedua daerah wisata dalam satu kawasan tersebut dapat memperoleh pengawasan dan pelayanan semua secara merata. Dilihat dari jenis aktivitas pada dua daerah dalam satu kawasan tersebut memiliki perbedaan, yaitu kegiatan wisata yang sifatnya buatan (taman bermain) dan kegiatan wisata yang bersifat alami (wisata pantai, bukit pasir, dll).

Adapun fasilitas yang ada pada kawasan wisata ini yaitu; beberapa tempat parkir, area bermain /olah raga, penginapan, bangunan pengelola, area taman, ground camping, gumuk pasir.

2. Taman rekreasi harian "Pasir Putih".

Taman rekreasi ini memiliki area ± 10 Ha yang terdiri dari kawasan hutan dan pantai yang berupa selat yaitu selat Madura. Untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung, daerah tersebut memiliki; area parkir, tempat informasi, MCK, bangku santai, tempat istirahat, penginapan yang juga sebagai tempat tinggal pengelola, air bersih, lapangan bermain, dan lapangan untuk kegiatan berkemah.



Gb. II.8. Taman rekreasi harian "Pasir Putih"
Sumber: Dinas Pariwisata Banyuwangi



Taman wisata ini juga menyediakan area untuk wisatawan yang menyukai kegiatan jelajah alam. Kegiatan ini di bagi menjadi dua kategori yaitu; lintas jalan kaki sepanjang 4 km untuk anak-anak dengan rute melalui taman rekreasi dan hutan rimba. Alam yang merupakan perpaduan laut dengan hutan margasatwa ini memiliki fauna kera, burung merak, dll. Sedangkan untuk Remaja memiliki jarak tempuh ± 10 km. Selain menyusuri hutan, juga menyusuri pantai yang memiliki ± 41 jenis flora.

3. Kawasan wisata *pantai Carita* Jawa Barat.

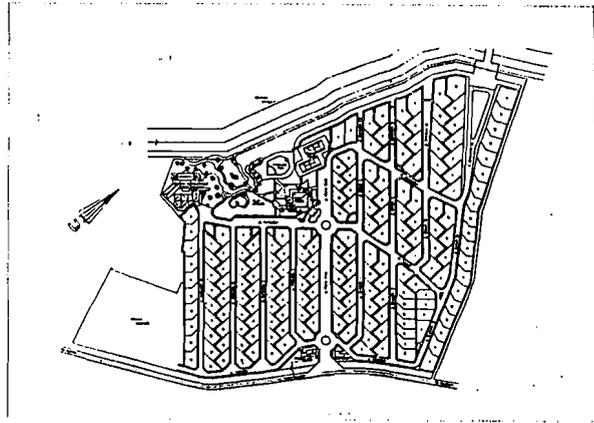


Gb.II.9. Kawasan wisata *pantai Carita* Jawa Barat
Sumber: Asri

Pantai carita ini merupakan rekreasi harian yang berupa pemandangan pantai yang menghadap selat sunda dengan pemandangan alam gunung anak Krakatau yang aktif. Dengan pantai yang memiliki riak gelombang yang tidak terlalu besar, di pantai ini dimanfaatkan untuk berperahu sampan bagi wisatawan yang ingin menyusuri pantai dan disediakan dermaga khusus bagi wisatawan yang gemar memancing. Di sore hari pengunjung dapat menikmati panorama *sunset* yang mempesona.

Selain fasilitas akomodasi yang berupa Cottage dengan konstruksi kayu, terdapat juga fasilitas lainnya seperti taman air tawar, children playground, kolam renang, ruang konverensi, lapangan tennis, dan restoran. Semua fasilitas yang ada dikemas dalam suatu suasana alam tropis.





Gb.II.10. Site Plan Cottage
Sumber : Asri

Penataan cottage yang di ilhami dari karakter ikan laut, sehingga muncul penaan mirip dengan bentuk susunan sirip ikan jika dilihat dari site plan.

4. Bali cliff resort (penyelesaian topografi /tata ruang luar).

Pada awalnya pantai yang berlokasi di ujung selatan pulau Bali ini tidak laku untuk di jual karena selain kondisi tanahnya yang gersang, pantai ini tergolong pantai yang curam. Tetapi pantai yang curam ini dapat dimanfaatkan dengan mengolahnya secara lebih baik yaitu membuat penyelesaian yang menyesuaikan dengan lingkungan sekitarnya misalnya dengan memanfaatkan material yang sejenis (batu putih dan karang), pembuatan tangga dan jalan setapak yang berbelok-belok, dinamis dan tidak kaku.



Gb. II.11. Bali cliff resort (penyelesaian topografi /tata ruang luar)
Sumber: Laras



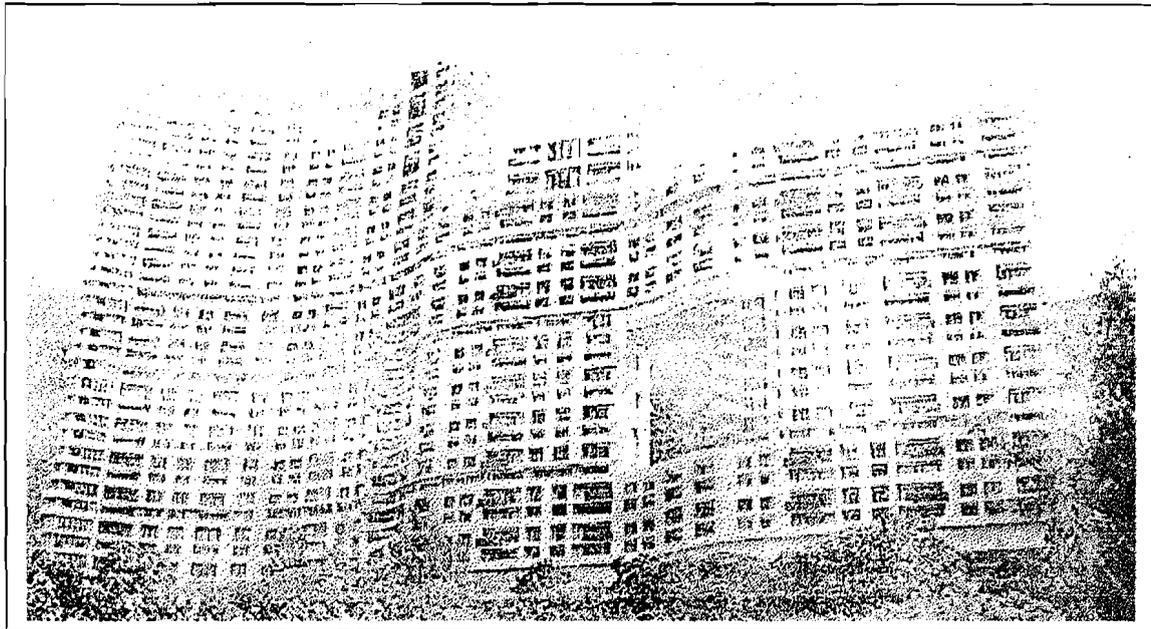
Di kaki tebing batu karang terjal yang 75 m tingginya, terdapat gua besar yang ketinggiannya 20 m menghadap ke samudra Indonesia, gua itu kini menjadi restoran dan depannya dijadikan panggung terbuka (*open stage*) yang memanfaatkan batu-batu karang sebagai tempat duduk, pantai sebagai panggung dan hamparan samudra Indonesia sebagai *background*-nya.



Gb.II.12. Open stage yang memanfaatkan potensi alam

Sumber: Laras

5. Hotel di kawasan Repulse Bay Hongkong oleh Antony Ng (ungkapan karakter elemen alam terhadap pengaruh bentuk fisik bangunan).



Gb.II.13. Repulse Bay Hongkong oleh Antony Ng

(ungkapan karakter elemen alam terhadap pengaruh bentuk fisik bangunan)



Konsep dasar arsitektur bangunan ini diilhami oleh dinamisnya alam pegunungan, barisan bukit, lengkung teluk dan alunan ombak. Dapat kita lihat bangunan ini meliuk-liuk tidak kaku. Dijelaskan oleh perancang bangunan ini bahwa bentuk panjang bangunan dengan lubang persegi di tengah merupakan sekat (screen) antara dua kondisi alam, air laut dan tanah pegunungan.

II.5. Kesimpulan

II.5.1. Aktivitas yang diwadahi

Dengan melihat kondisi kawasan dan melihat posisinya diantara lokasi wisata lainnya yang berada di tengah-tengah, teluk grajagan memiliki potensi yang cukup bagus untuk dikembangkan sebagai pusat wisata alam untuk wilayah Banyuwangi selatan. Beberapa obyek lainnya yang dapat dihubungi dari pulau grajagan yaitu;

- Pulau Merah
- Taman Nasional Alas Purwo
- Pantai Pelengkung
- Teluk Hijau
- Pantai Sukamade
- Pantai Pancer

Adapun aktifitas yang dapat menunjang fungsi pusat wisata alam yang sesuai potensi kawasan yaitu

- Menikmati panorama alam dari puncak bukit
- Memancing di daerah yang berbatasan dengan segara anakan karena banyaknya ikan di titik tersebut yang disebabkan adanya pertemuan air tawar dan air laut
- Berenang dilokasi yang nantinya akan dibangun khusus di daerah tempat mengalirnya sumber air bersih yang terbuang ke laut
- Bersampan di sepanjang sisi garis pantai teluk Grajagan
- Camping untuk daerah di daerah kaki bukit yang memiliki dataran dan kontur yang bagus
- Jelajah alam di hutan produksi dengan memberikan peraturan mengenai larangan merusak dan mengotori kawasan tersebut dengan sengaja
- Penyediaan fasilitas bermain untuk anak dan keluarga serta pengadaan akomodasi bagi kegiatan menginap.



II.5.2. Batas Area

Batas area perencanaan kawasan Grajagan ini yaitu;

- Untuk sebelah Barat dengan hutan produksi yang tersedia Sumber air bersih dan sebagian area dimanfaatkan untuk area jelajah/lintas alam juga sebagai gerbang /akses menuju lokasi kawasan pantai wisata teluk Grajagan.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan bukit hijau untuk yang berpadu dengan samudera Hindia yang dari sini wisatawan dapat menikmati view bebas dan cukup luas baik ke arah laut maupun ke arah barisan bukit di bawahnya.
- Sebelah Utara berbatasan dengan segara anakan dan bukit/pulau kecil, di daerah ini juga terdapat dua buah gua, selain bias menikmati pemandangan teluk Grajagan dari puncak bukit ini juga dapat melihat dan memasuki dua buah gua peninggalan jepang.
- Sebelah Timur berbatasan dengan laut/teluk Grajagan yang dapat dimanfaatkan untuk area sampan sambil memancing atau menikmati pemandangan bukit hijau dari tengah teluk.

II.5.3. Kapasitas

Pelayanan yang akan di berikan dalam pusat wisata alam di teluk grajagan kepada wisatawan yang datang ke lokasi, baik wisatawan nusantara yang berasal dari dalam kabupaten banyuwangi, daerah sekitar kabupaten banyuwangi maupun wisatawan mancanegara.

Dengan melihat perkembangan kunjungan wisatawan sebesar 19 %-20% tiap tahunnya dan usaha pengembangan dengan penambahan fasilitas serta penataan yang terencana, diharapkan mampu menarik dan menampung wisatawan sampai tiga ratus ribu lebih.



BAB III
ANALISA TATA RUANG FASILITAS WISATA
DAN BENTUK ARSITEKTURAL
YANG MENGUNGKAPKAN KARAKTER ALAM

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai analisa aspek-aspek yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diselesaikan yaitu tentang unsur tata ruang fasilitas wisata dan unsur arsitektural yang mengungkapkan karakter alam.

Unsur tata ruang fasilitas wisata yang akan dianalisa meliputi macam kegiatan/bentuk kegiatan yang akan diwadahi, jenis fasilitas yang akan disediakan mulai dari fasilitas umum maupun fasilitas wisata pantai, hutan dan perbukitan, analisis potensi lahan/site lingkungan teluk Grajagan, menganalisa kesesuaian antara potensi dan jenis kegiatan yang akan diterapkan dilokasi.

Sedangkan unsur-unsur yang berhubungan dengan penampilan bangunan atau bentuk arsitektural yang mengungkapkan karakter alam meliputi analisa tentang sifat elemen alam dan menganalisa bentuk bangunan untuk daerah pantai. Secara lebih rinci mengenai elemen alam yang akan dianalisa meliputi; Ombak laut, pasir laut/pantai, bentuk topografi/kontur, batu karang, vegetasi terutama vegetasi yang paling menonjol di lokasi perencanaan, iklim dan view.

Penganalisaan materi diatas bertujuan untuk perencanaan dalam menyediakan, meningkatkan dan menata fasilitas wisata pada ruang kawasan wisata Teluk grajagan. Adapun cara untuk menganalisa materi diatas yaitu dengan membandingkan antara teori/standar-standar yang ada dengan kondisi potensi yang dimiliki kawasan tersebut dengan mencari kesesuaiannya. Hasil dari analisa ini diharapkan akan dapat membantu menemukan pemecahan dari permasalahan yang dihadapi, sehingga mampu menghasilkan gagasan untuk menuju pendekatan konsep desain dan berakhir di konsep desain.

III.1. Kebutuhan Pengembangan Teluk Grajagan

Seiring dengan akan diterapkannya *otonomi daerah*, setiap daerah dituntut untuk mampu mengelola dan mengolah segala potensi yang dimilikinya dalam pembangunan. Sesuai dengan keinginan pemerintah daerah kabupaten Banyuwangi dalam rangka menghadapi kebijakan baru tersebut untuk menjadikan tahun 2001 sebagai tahun

kunjungan wisata (*Visit Banyuwangi year*), mulai saat ini telah dilaksanakan dalam usaha pembangunan sarana dan prasarana wisata untuk pengembangan kawasan-kawasan wisata Banyuwangi.

Teluk Grajagan sebagai salah satu daerah wisata yang ada di kabupaten Banyuwangi memiliki letak orientasi yang strategis dan potensi yang cukup baik dibanding dengan lokasi wisata lainnya yang ada di Banyuwangi. Melihat letak orientasi teluk Grajagan yang berada di antara lokasi wisata lainnya di wilayah Banyuwangi selatan serta potensi yang ada, maka diperlukan langkah penanganan yang lebih serius dan terencana, yaitu pengembangan dan penataan sarana fisik pariwisata yang ada untuk memenuhi kebutuhan aktifitas pengunjung.

Tujuan pengembangan kawasan perencanaan ini yaitu selain untuk menjadikan teluk Grajagan sebagai pusat wisata alam dan sebagai salah satu penyumbang pendapatan daerah Banyuwangi serta untuk membantu meningkatkan pendapatan penduduk sekitar, diharapkan juga sebagai jembatan terhadap daerah wisata yang ada disekitarnya.

III.1.1. Analisis Kegiatan Wisata

Secara umum pelaku kegiatan yang ada pada kawasan wisata Teluk Grajagan dibedakan menjadi beberapa bagian, yaitu:

III.1.1.1. Pengunjung

Dalam hal ini yang dimaksud pengunjung yaitu para wisatawan yang datang ke lokasi Wisata Teluk Grajagan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara. Masing-masing pengunjung memiliki pola kegiatan yang berbeda-beda sesuai dengan keinginan dan hobi masing-masing.

Sebagai contoh kegiatan pengunjung yaitu setelah wisatawan memasuki lokasi wisata mereka langsung menentukan kegiatan apa yang akan dilakukan sesuai fasilitas dan potensi yang tersedia misalnya:

a. Kegiatan Wisata Alam Pantai

Pada dasarnya orang melakukan kegiatan wisata menginginkan sesuatu yang bersifat santai tanpa dihadapkan dengan masalah yang biasa di temui setiap hari di tempat kerja, di rumah atau di tempat lainnya. Tetapi bersantai bagi wisatawan tidak berarti hanya berdiam diri tanpa melakukan aktivitas yang mungkin memerlukan tenaga, karena kesegaran yang ingin dicapai tidak hanya kesegaran rohani tetapi juga kesegaran jasmani.



Hal inilah yang menjadikan kegiatan rekreasi dibedakan menjadi kegiatan yang sifatnya pasif dan sifatnya aktif.

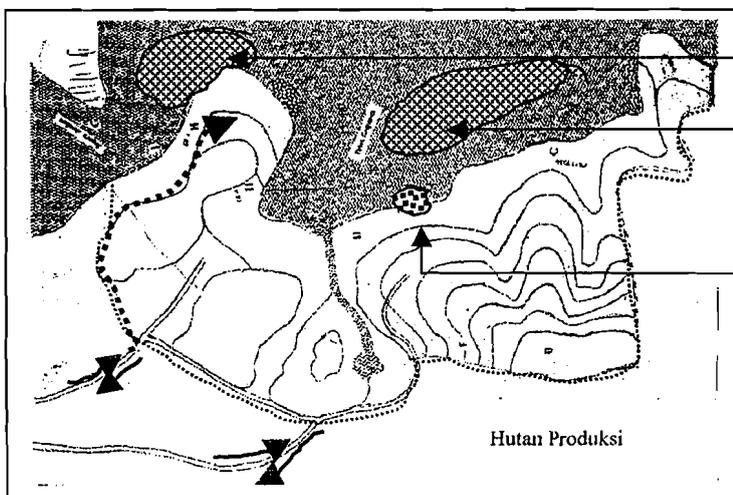
Alam pantai memiliki karakter yang berbeda dengan bagian dari alam lainnya, misalnya gunung, padang pasir, padang rumput dan sebagainya, sehingga kegiatan yang mungkin dilakukan di alam pantai tentunya harus menyesuaikan dengan ciri dan karakter pantai tersebut misalnya;

1. Memancing

Kegiatan ini biasa dilakukan seseorang karena hobi, tetapi tidak sedikit yang melakukannya karena ingin mendapatkan hiburan yang sifatnya baru. Selama ini di teluk Grajagan ada kegiatan memancing oleh wisatawan pada titik-titik tertentu yaitu di daerah batu karang yang tanpa tempat istirahat, tanpa pelindung apapun dan pancing sering menyangkut batu karang saat ditarik. Padahal memancing diperlukan kesabaran untuk menunggunya sampai kail mendapat tanggapan dari ikan, sehingga wisatawan kurang bisa mendapatkan kenyamanan dalam melakukan rekreasi ini.

Maka untuk memberikan kenyamanan wisatawan dalam melakukan kegiatan memancing yang meliputi; mempersiapkan kail, mempersiapkan umpan, melemparkan umpan/memasang kail, menunggu reaksi ikan dan menarik kail di perlukan tempat pemancingan khusus.

Di Grajagan memiliki beberapa lokasi alternatif untuk area pemancingan, Lokasi I merupakan pertemuan antara teluk dengan segara anakan (arus aliran air dari sungai) sehingga banyak ikan yang berkumpul didaerah tersebut. Lokasi II merupakan alternatif memancing dari atas perahu, lokasi ini dianggap cocok karena selain memiliki kondisi permukaan air laut yang tenang, juga dekat dengan tempat mendaratnya perahu nelayan.



Lokasi pertemuan air tawar dan air laut yang terkenal banyak ikannya dan memiliki View luas dan menarik menjadi alternatif lokasi pemancingan buatan alami (Darat).

Air tenang yang potensial untuk lokasi pemancingan dari atas perahu

Daerah karang pantai, lokasi pemancingan lama yang kurang memberi kenyamanan karena sering terjadi masalah teknis (Kail menyangkut karang) dan kurang tenang karena tempat lalu-lalang orang.

---> Pencapaian

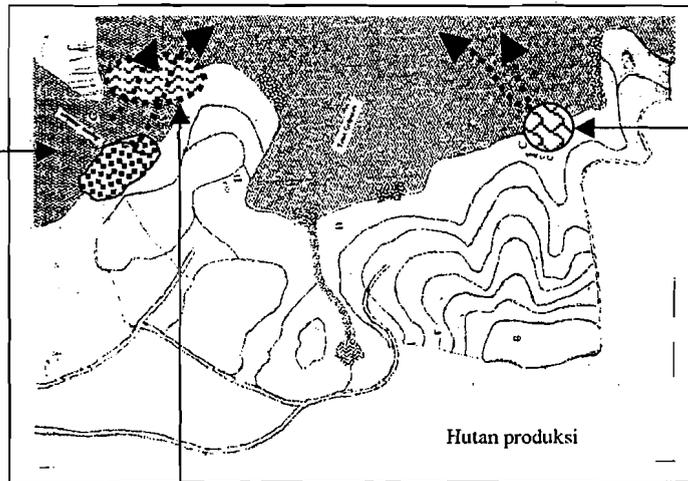
Gambar III.1. Lokasi pemancingan saat ini dan beberapa Lokasi alternatif yang baru



2. Bersampan

Kegiatan bersampan selama ini dilakukan wisatawan hanya memanfaatkan waktu luang para nelayan pencari ikan yang sedang istirahat atau yang tidak ada kegiatan melaut. Dengan kegiatan ini wisatawan dapat menikmati panorama alam dari arah laut dan juga dapat memancing ikan dilaut. Tetapi kegiatan ini terbatas waktunya karena tidak dapat dilakukan bila semua nelayan pergi melaut dan kondisi air laut surut sampai jauh disebabkan belum adanya tempat berlabuh atau dermaga kapal yang menampungnya. Perahu sampan/speed boat berlabuh langsung di pasir pantai, lalu mendorong perahu/speed boat tersebut ke daratan bila ingin beristirahat atau menariknya kembali ke laut bila ingin memakainya kembali. Dari kondisi yang demikian ini maka diperlukan suatu dermaga yang dipusatkan pada titik-titik tertentu untuk pelayanan dalam teluk sendiri maupun pelayanan ke sekitar kawasan teluk grajagan.

Lokasi pendaratan sebagian besar sampan dan speed boat yang masih belum memberikan kenyamanan terutama masalah keselamatan akibat dari bahaya yang harus di tempuh setiap sampan atau speed boat yang melewati titik pertemuan segara anakan dan teluk grajagan karena arus putarnya.



Titik pertemuan segara anakan dan teluk Grajagan yang membahayakan bagi perjalanan di atas laut.

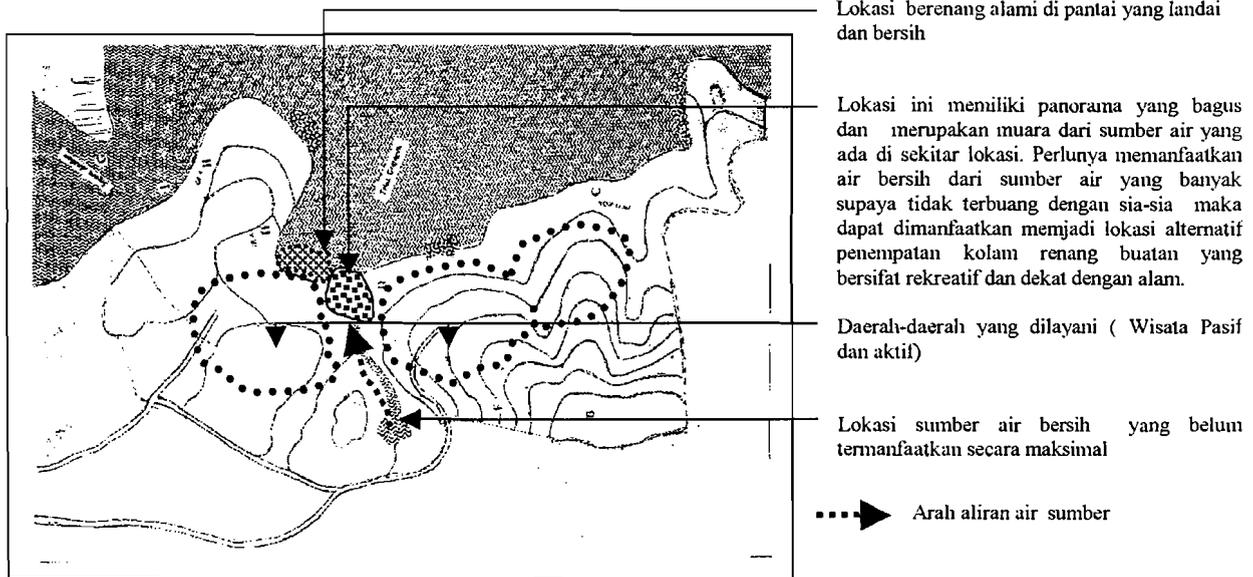
Selain memiliki kondisi air laut yang cukup tenang sehingga tidak membahayakan, juga memiliki pantai yang landai dan mudah dalam pencapaian oleh wisatawan yang berkunjung. Lokasi ini menjadi alternatif bagi dermaga wisatawan yang ingin berperahu sampan /speed boat

Gambar III.2. Alternatif pengalihan /penyediaan dermaga Sampan/ speed boat

3. Berenang / olah raga

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang menarik untuk dilakukan wisatawan di Teluk Grajagan karena selain kondisi pantai yang landai jauh juga memiliki kondisi air dan pasir yang bersih. Selama ini kegiatan ini dilakukan tanpa ada pemisahan antara area perenang yang sudah mahir dan perenang yang masih tingkat pemula. Maka dari itu perlu penyediaan lokasi yang didisain dengan memperhatikan kenyamanan pengguna.

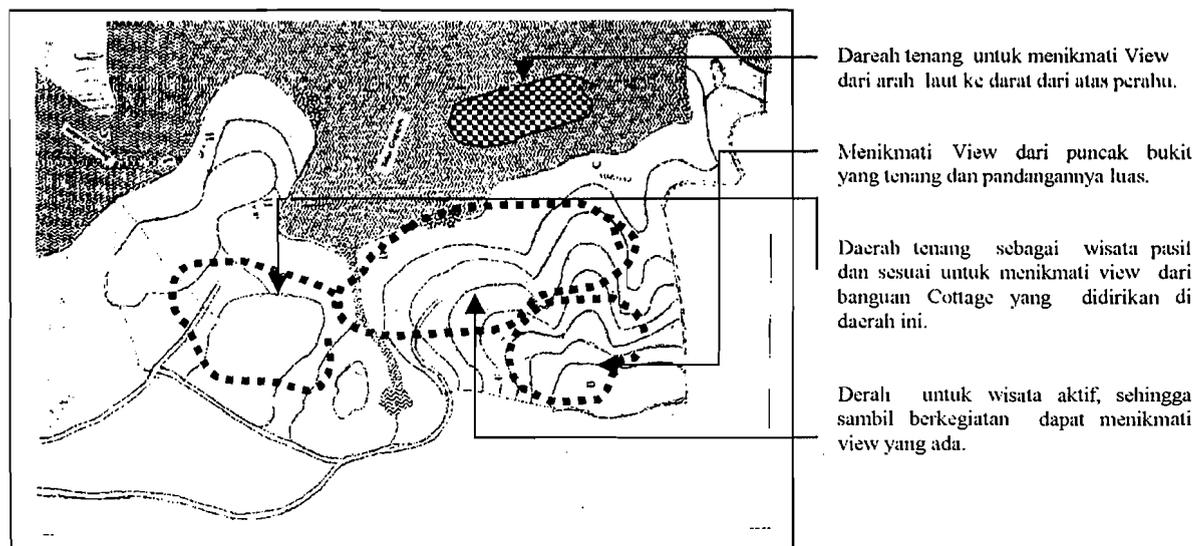




Gambar III.3. Alternatif penempatan kolam renang yang aman bagi seluruh tingkatan

4. Menikmati panorama alam

Suasana di kawasan teluk pasti akan memiliki kekayaan panorama yang dapat dinikmati dari berbagai sisi/sudut, baik dari puncak bukit ke arah laut ataupun dari laut ke arah bukit hijau yang melingkupinya, demikian juga dengan kondisi di kawasan Teluk Grajagan yang memiliki banyak potensi alam tersebut. Selama ini untuk menikmati panorama yang ada telah dibuat menara pandang di tengah bukit. Tetapi kondisi dan bentuk menara pandang tersebut belum memberikan kenyamanan dalam hal pencapaian dan strukturnya. Selain itu untuk menikmati dari laut ke daratan yang melingkupinya belum dapat dilakukan secara baik, yaitu masalah sarananya.



Gambar III.4. Orientasi View yang dapat dinikmati dari arah laut maupun dari puncak bukit



Selain itu masih banyak kegiatan yang dapat dilakukan di lokasi wisata pantai tersebut sehingga diperlukan juga sarana yang menunjangnya misalnya pengadaan Cottage, restoran, toko suvenir, warung kebutuhan sehari-hari, taman bermain dan sarana pelengkap lainnya misalnya wartel atau telepon umum.

b. Kegiatan Wisata Sejarah/Budaya

Tujuan dari kegiatan ini biasanya untuk mengunjungi tempat yang memiliki nilai sejarah, budaya, atau adat istiadat setempat. Pada kawasan teluk Grajagan kegiatan wisata sejarah/budaya ini di tujukan untuk mengetahui peninggalan sejarah zaman Jepang, yaitu gua yang digunakan untuk mengintai musuh yang datang dari dari tengah laut selatan, karena teluk ini memiliki kondisi yang tenang sehingga sering digunakan untuk mendarat beberapa kapal laut di zaman itu.

Sedangkan untuk kegiatan adat/tradisi yang biasa dilaksanakan masyarakat terdekat dengan lokasi wisata yaitu masyarakat desa nelayan Grajagan. Biasanya tradisi ini dilaksanakan pada bulan-bulan Syura atau muharom. Acara tradisi ini disebut dengan Petik Laut, upacara ini juga dilaksanakan di berbagai pantai/desa nelayan sekitar teluk grajagan terutama pantai muncar merupakan kampung nelayan terbesar di daerah Banyuwangi.

Kegiatan yang biasa di laksanakan dalam acara Petik laut ini yaitu upacara religius ditengah tengah laut (labuhan) dan digelar berbagai lomba diatas air laut yang dilaksanakan dari pagi sampai malam hari. Selain itu juga ada atraksi seni budaya yang biasa diadakan bertepatan dengan hari-hari besar atau hari libur dimana jumlah pengunjung merupakan titik tertinggi.

Untuk mewadahi kegiatan ini diperlukan sarana transportasi laut yang didukung dengan penyediaan dermaga khusus untuk sarana transit dari teluk grajagan ke lokasi sekitarnya dan juga penyediaan panggung terbuka yang mampu menampung pertunjukan kesenian dengan lokasi dan desain yang memungkinkan untuk menampung berbagai atraksi yang ada.

c. Kegiatan Wisata Pendukung

Kegiatan wisata pendukung ini diharapkan mampu menjadikan kawasan wisata teluk Grajagan menjadi lebih hidup dan banyak dikunjungi wisatawan. Wisata pendukung



yang ada di sekitar teluk Grajagan memiliki potensi yang cukup baik dan karakter tersendiri, sehingga membuat orang tidak jenuh bila akan mengunjungi lokasi wisata tersebut meskipun telah berwisata di teluk grajagan. Karena untuk mencapainya selama ini harus melewati teluk grajagan dengan alasan kemudahan dan kenyamanan, maka secara otomatis bila wisatawan ingin berkunjung ke lokasi wisata sekitar tersebut harus mampir terlebih dahulu ke kawasan wisata Grajagan.

Seperti telah disebutkan di bab II wisata pendukung tersebut yaitu ; pantai pelengkung, pantai Taman nasional Alas purwo, teluk Hijau dan pantai rajekwesi, pulau merah dan pantai pancer. Untuk mencapai lokasi-lokasi tersebut diperlukan sarana transportasi terutamatransportasi laut yaitu dengan perahu motor atau speed boat, karena untuk transportasi darat cukup berat, susah pencapaiannya dan juga untuk membantu dalam menjaga lingkungan alam dari kerusakan jika dibuat jalan darat terutama pada Taman Nasional Alas Purwo, Plengkung dan Sukamade/Taman nasional Meru betiri.

III.1.1.2. Pengelola

Yang dimaksud pengelola disini adalah orang-orang yang bertugas mengelola segala perlengkapan fasilitas dan memberi pelayanan kepada wisatawan yang membutuhkan di kawasan wisata teluk grajagan ini. Menurut waktu tinggalnya, pengelola dibedakan menjadi dua yaitu pengelola yang tidak tinggal di lokasi setelah tugasnya selesai (pulang) dan pengelola yang tinggal di lokasi.

Pengelola yang tinggal di lokasi adalah pengelola yang secara rutin melakukan kegiatan pengelolaan dan pelayanan sekaligus berfungsi sebagai penjaga keamanan kawasan wisata tersebut, sehingga setelah pekerjaan intinya selesai para pengelola ini tetap tinggal di lokasi. Sedangkan pengelola yang pulang adalah pengelola yang setiap harinya datang ke kawasan wisata ini dan langsung melaksanakan tugasnya secara rutin yaitu memberikan pelayanan kepada pengunjung yang akan menggunakan fasilitas wisata di kawasan teluk Grajagan dan mereka pulang setelah melakukan kegiatan istirahat bersantai jika tugasnya selesai.

Untuk memberikan pelayanan kepada wisatawan yang berkunjung secara menyeluruh maka di setiap bagian fasilitas wisata, baik fasilitas utama maupun fasilitas penunjang diperlukan ruang untuk pengelola yang berupa kantor atau sekedar ruang kecil.



III.1.1.3. Penyewa

Yang dimaksud penyewa yaitu orang-orang atau lembaga yang menyewa fasilitas yang akan dimanfaatkan oleh para wisatawan dikawasan tersebut, misalnya penyewa warung-warung untuk kebutuhan sehari-hari, kios-kios suvenir dan sebagainya.

Kegiatan yang dilakukan para penyewa ini memiliki kemiripan dengan kegiatan yang dilakukan oleh pihak pengelola yaitu memberikan pelayanan kepada pengunjung yang akan berbelanja di warung atau kios mereka, kemudian mereka akan pulang setelah merasa pekerjaannya selesai atau tetap tinggal dan menginap dilokasi bagi yang masih merasa belum selesai. Perbedaannya dengan pengelola yaitu sifat dari kegiatan yang dilakukan penyewa lebih bersifat informal sehingga lebih santai. Perbedaan inilah yang nantinya juga akan mempengaruhi pembuatan bangunan fasilitas yang berbeda-beda, ada yang formal dan ada juga yang tidak terlalu formal.

III.1.2. Analisis Penyediaan Fasilitas Wisata

III.1.2.1. Penyediaan fasilitas Umum/servis

Fasilitas umum adalah fasilitas utama yang disediakan untuk melayani kepentingan masyarakat. Penyediaan fasilitas ini memiliki suatu hubungan erat dengan perencanaan sebuah kawasan dimana fasilitas ini merupakan pendorong pengembangan kawasan tersebut. Adapun fasilitas umum tersebut berupa jalan, area parkir, dan sarana utilitas¹⁰.

A. Macam Fasilitas Umum

Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung dilapangan dan interview dengan sebagian pengunjung kawasan wisata Grajagan, muncul beberapa kesimpulan mengenai fasilitas umum yang sudah ada dan beberapa yang perlu di sediakan dan direncanakan dengan baik yaitu;

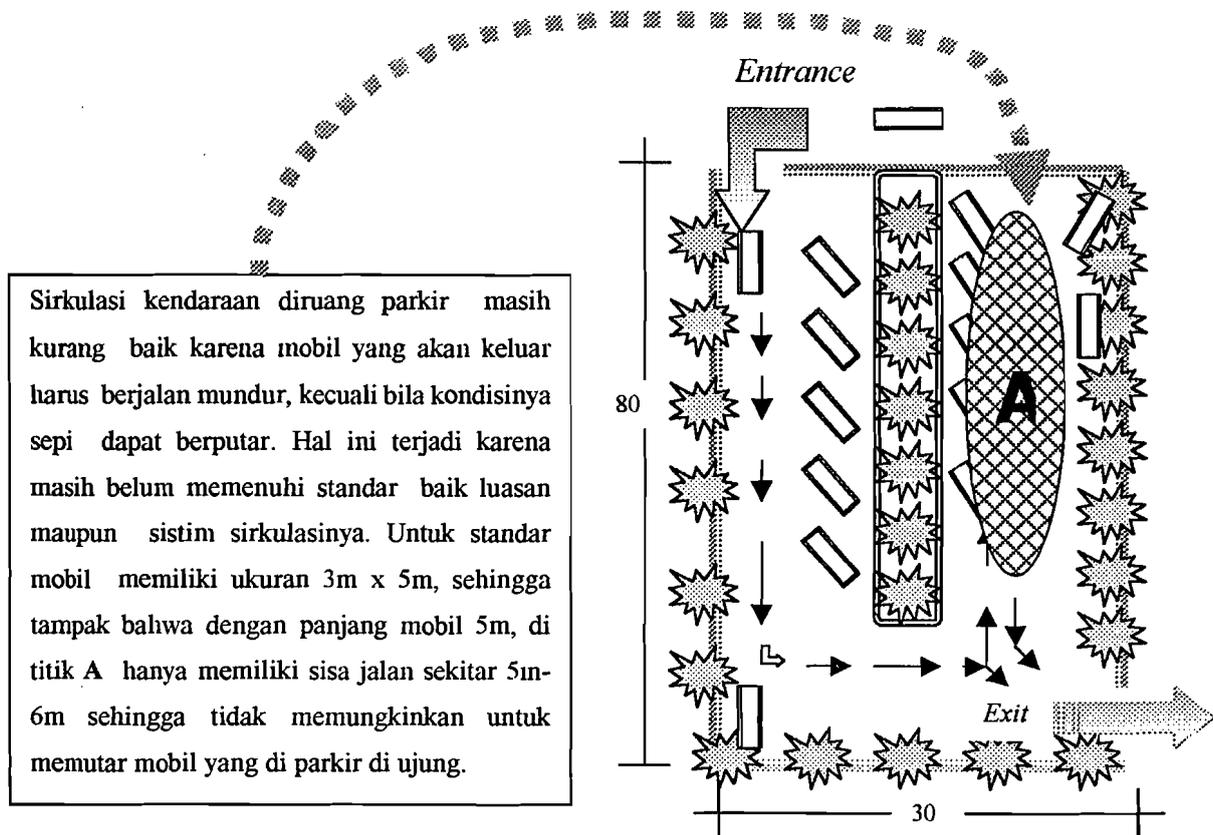
1. Area parkir

Sarana parkir merupakan sarana yang sangat penting bagi sebuah kawasan wisata karena setiap kegiatan wisata memerlukan area parkir bagi pengunjungnya yang membawa kendaraan. Dapat dilihat dalam foto dan gambar deskripsi kondisi parkir yang masih belum terselesaikan dengan tuntas, baik dari segi penyelesaian material maupun

¹⁰ Catanese, antony, C Snyder, James, 1986



pengaturan sistem sirkulasinya sehingga pengunjung kurang tertarik untuk memarkir di tempat yang telah disediakan tersebut.



Gb. III.5. Parkir yang memiliki sirkulasi kurang efektif

Kecenderungan pengunjung untuk melanggar area parkir dan memarkir sembarangan di dekat pantai disebabkan oleh kurang jelasnya batas parkir yang nyata baik visual maupun fisik, masih belum tersedia parkir untuk kendaraan roda 2 dan ukuran parkir yang kurang mencukupi karena penataannya tidak memanfaatkan lahan yang masih ada secara baik. Seperti terlihat dalam gambar 3.5. daerah titik A terjadi crossing antara mobil yang akan masuk dan mobil yang akan keluar terutama saat kondisi ramai, sehingga mobil yang parkir di ujung harus menunggu mobil yang ada di sebelah luarnya/dekat dengan pintu keluar atau keluar dengan mundur. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan penataan kembali area parkir secara maksimal dengan menambah luas lahan sehingga kendaraan roda dua juga mendapatkan tempat.

2. Toilet umum/R. bilas

Dilihat dari jumlah toilet umum yang hanya 3 buah dengan lokasi hanya dalam satu titik tertentu yaitu di dekat Cottage dan kondisi yang sudah rusak, maka untuk memberikan pelayanan kepada wisatawan di kawasan wisata yang cukup luas dan berbentuk memanjang mengikuti bentuk pantai/teluk, dirasa masih belum mencukupi atau masih belum menyebar, sehingga diperlukan penambahan, penataan/peletakan dan perbaikan toilet umum.

Sedangkan untuk ruang bilas bagi wisatawan yang telah berenang selamaini hanya bergabung dengan toilet umum yang jumlahnya terbatas tersebut, selain itu juga memiliki letak yang terlalu jauh dengan pantai tempat berenang.

3. Mushala

Sebagai kawasan rekreasi yang cukup luas sehingga dalam menikmati seluruh bagian dari kawasan teluk Grajagan secara lebih santai dan maksimal serta bagi yang tinggal dilokasi untuk lebih lama, agar dapat tenang khususnya bagi wisatawan yang mayoritas beragama islam diperlukan mushola yang memadai dengan fasilitas pelengkapya yaitu kamar mandi dan tempat wudlunya.

Selama ini sudah tersedia mushola di kawasan wisata ini tetapi masih belum memadai baik dari segi penempatan dan fasilitas pelengkapya yaitu belum ada kamar mandi dan tempat wudlunya sehingga tidak dapat difungsikan sebagaimana mestinya.

4. Kios Suvernir

Untuk memasarkan hasil kerajinan khas penduduk sekitar lokasi wisata dan kerajinan khas Banyuwangi. Selama ini masih belum ada wadah yang representatif, karena dengan adanya kios suvernir ini, wisatawan dapat memperoleh cinderamata dengan mudah dan dengan cinderamata ini wisatawan dapat merasakan kenangan yang membangkitkan rasa ingin kembali ke lokasi tersebut.

Penempatan kios suvernir ini harus berada di daerah yang tergolong komersial atau tempat berkumpulnya pengunjung, tempat yang dilewati dan dikunjungi oleh wistawan, misalnya di daerah menuju tempat parkir atau daerah yang dekat dengan tempat hiburan/pertunjukan.



5. Restoran/Warung makan

Fasilitas ini berupa restoran atau warung makan dan minuman yang memanfaatkan pemandangan alam serta atraksi kesenian daerah sebagai unsure hiburan sehingga wisatawan dapat memenuhi kebutuhan makan/minum sambil menikmati pemandangan dan hiburan yang ada.

Kebutuhan akan fasilitas ini penting karena selama ini warung makan yang ada hanya berupa tenda-tenda yang tidak tertata dan memiliki kesan kumuh sehingga justru mengganggu pemandangan alam yang ada. Kondisi seperti ini dapat ditata seperti yang dilakukan pada daerah wisata *Parangtritis* yang membuat warung-warung dengan bangunan dari bamboo, selain rapi juga memberikan kenyamanan pada wisatawan untuk makan sambil menikmati pemandangan pantai dengan teduh.



Gb. III.6. Kesan kumuh dari warung tenda yang tidak ditata dengan tertib (perlu penataan dan pengembangan)

6. Fasilitas Telekomunikasi

Untuk memberikan kesempatan pada wisatawan agar dapat berhubungan dengan daerah luar secara lancar, maka diperlukan adanya akses/sarana yang dapat digunakan menghubungi dan dihubungi pihak luar.

7. Klinik kesehatan

Lokasi wisata teluk Grajagan yang cukup jauh dan agak terpencil dimana keberadaan fasilitas kesehatan merupakan factor penting dalam kawasan wisata ini, karena jika ada kegiatan yang memerlukan pertolongan secara mendadak dapat dilayani, minimal untuk pertolongan pertama.



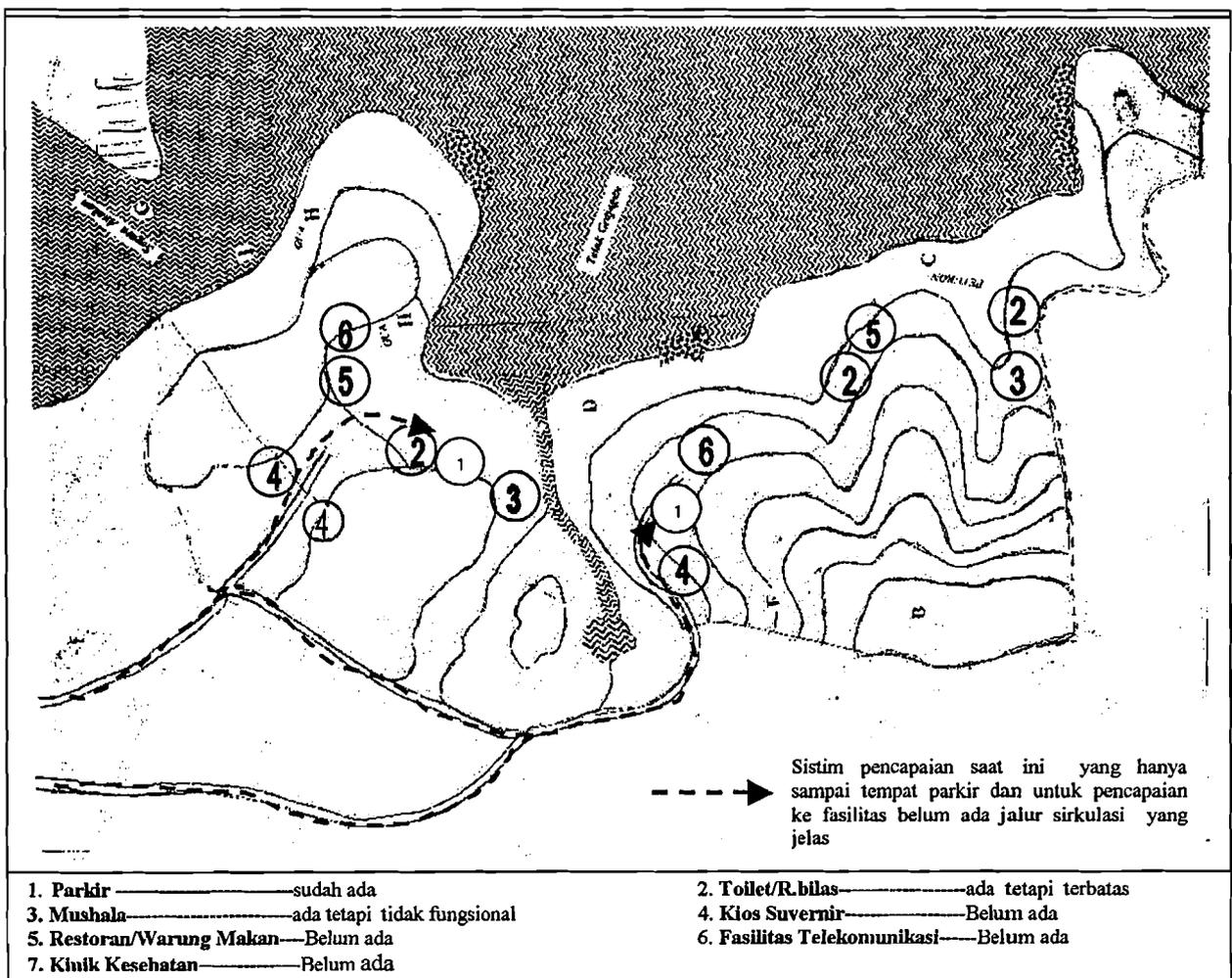
8. Cottage

Penyediaan fasilitas ini bertujuan untuk menampung para wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara yang ingin menikmati kawasan wisata teluk grajagan dengan lebih lama dan lebih tenang, tidak terburu-buru cottage ini dapat melayani bagi wisatawan yang membawa keluarga atau pasangan

B. Letak Fasilitas Umum

Peletakan fasilitas umum yang ada sekarang masih belum merata untuk dapat melayani seluruh kegiatan wisata yang ada. Sehingga untuk perencanaan yang baru ini ada beberapa lokasi kemungkinan penempatan fasilitas-fasilitas umum tersebut.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari peta letak fasilitas umum yang lama dan kemungkinan penggunaan letak alternatif terbaru atau penggunaan lokasi lama yang masih layak dan sesuai.



Gb.III.7. Letak fasilitas umum kawasan wisata teluk Grajagan
Sumber: Pengamatan dan analisa



C. Kapasitas masing-masing fasilitas

1. Parkir

Perhitungan jumlah wisatawan yang berkunjung ke kawasan setiap hari (proyeksi sampai tahun 2010);

$$P_n = P_o (1 + r)^t$$

Keterangan:

P_n : Jumlah wisatawan pada tahun proyeksi

P_o : Jumlah Wisatawan pada tahun dasar

r : Jumlah rata-rata perkembangan wisatawan

t : Selisih tahun proyeksi dan tahun dasar

Seperti yang terlihat dalam lampiran data pengunjung, perkembangan kunjungan di kawasan teluk grajagan yaitu 19,9%-20%.

- Proyeksi jumlah wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata Teluk Grajagan tahun 2010 yaitu;

$$\begin{aligned} P_{2010} &= 25.659 (1 + 0,2)^{11} \\ &= 338.699 \end{aligned}$$

- Jumlah wisatawan yang berkunjung setiap hari;
 $338.699 : 365 = 928$ Wisatawan/ hari
- Asumsi kebutuhan area parkir untuk wisatawan umum teluk Grajagan
 - 40 % pengunjung menggunakan mobil (1 mobil berisi 4 orang)
 $0,4 \times 928 = 371$ orang, $371 : 4 = 92,75$ atau **93 mobil**
 - 40 % pengunjung menggunakan motor (1 motor 2 orang)
 $0,4 \times 928 = 371$ orang, $371 : 2 = 185,5$ atau **186 motor**
 - 20 % Pengunjung menggunakan bus (1 bus berisi 54 orang)
 $0,2 \times 928 = 185,6$ atau 186 orang, $186 : 54 = 3,4$ atau **3 bus**
- Asumsi Parkir untuk wisatawan Cottage sebanyak 20 kamar sehingga minimal diperlukan area parkir untuk kapasitas **20 mobil**.

2. Toilet/R.bilas

Jumlah toilet/r.bilas yang ada sekarang hanya 3 buah yang terletak pada satu tempat sehingga belum memenuhi kebutuhan. Untuk perencanaan yang akan datang yaitu sampai tahun 2010 akan ditambah/memerlukan 0,01 % dari jumlah wisatawan.

$$0,001 \times 338.699 = 33,87 \text{ ---- } \pm -34 \text{ buah}$$



jumlah 34 tersebut akan diletakkan secara menyebar dibagi menjadi beberapa lokasi dengan masing-masing lokasi berjumlah 5-6 unit.

3. Mushala

Ukuran mushala yang ada yaitu $5 \times 6 \text{ m}^2$ dengan kapasitas 24-26 orang yang berasal dari standar kebutuhan tiap orang yaitu $0,68 \text{ m}^2 - 1,25 \text{ m}^2$.

4. Kios Suvernir

Dengan luas kawasan wisata dan jumlah kunjungan yang besar, maka untuk memenuhi dua zone pelayanan wisata darat maka untuk masing-masing zone disediakan sekitar 10 – 20 unit. Sedangkan untuk zone perairan tidak ada.

5. Restoran/Warung makan

Kapasitas warung makan yaitu setiap orang memerlukan ruang $0,83 \text{ m}^2 - 1,4 \text{ m}^2$. Merupakan penataan dari warung yang ada dan penambahan beberapa unit.

6. Fasilitas Telekomunikasi

Fasilitas telekomunikasi berupa penyediaan 2 wartel yang dibagi dalam 2 zone dan beberapa telepon umum.

7. Klinik Kesehatan

Klinik kesehatan hanya diletakkan di satu zone yaitu yang mengutamakan zone yang berdekatan dengan fasilitas akomodasi dan fasilitas olah raga air.

III.1.2.2. Penyediaan Jenis Fasilitas Wisata Pantai

1. Fasilitas Berenang

Penyediaan fasilitas untuk keperluan kegiatan berenang sangat diperlukan karena kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat dominan bagi kawasan wisata pantai Grajagan. Untuk memberikan kenyamanan/keamanan bagi wisatawan umum yang ingin melakukan kegiatan ini, khususnya bagi yang masih pemula/baru pertama kali maka diperlukan penyediaan *Swimming area* di tepi pantai, sedangkan untuk cottage dapat bergabung dengan area renang umum yang lokasinya tidak terlalu jauh dari lokasi Cottage.



Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyediaan swimming area di tepi pantai;

a. Keamanan bagi perenang

Keamanan bagi perenang dapat diberikan melalui pemberian pagar batas alami ataupun pelampung batas serta disediakan menara penjaga pantai dan rambu-rambu larangan berenang pada waktu dan tempat tertentu.

b. Pemisahan area untuk tingkatan kemampuan berenang

Dengan pemisahan ini, diharapkan keamanan dapat dicapai karena perenang berenang dilokasi yang sesuai dengan kemampuannya.

c. Pengadaan fasilitas penunjang kegiatan berenang

Fasilitas penunjang ini dapat berupa tempat ganti pakaian, R. bilas, gardu pandang, serta tangga untuk naik pada beberapa titik diarea tersebut.

2. Fasilitas Memancing

Pada kawasan wisata grajagan ini masih belum adanya tempat khusus bagi wisatawan yang ingin memancing, sehingga jika ingin memancing mereka harus memancing diatas karang yang menjorok ke pantai dengan resiko pancingnya sering menyangkut di karang. Atau jika ingin memancing tetapi tidak ingin pancingnya menyangkut, wisatawan harus berendam di pantai, sehingga diperlukan tempat pemancingan khusus yang dilengkapi dengan sarana pendukungnya.

Ada beberapa hal yang penting untuk diperhatikan dalam penyediaan fasilitas ini misalnya;

a. Lokasi Memancing

Lokasi memancing harus memiliki ciri-ciri berikut;

- Banyak ikannya (lokasi penduduk biasa memancing ikan).
- Terdapat karang dan tumbuhan bawah laut tetapi yang tidak muncul di permukaan.
- Air laut memiliki warna yang berubah-ubah.

b. Wadah / Tempat memancing

Tempat memancing dapat berupa jembatan, selasar ataupun shelter peneduh.



c. Sarana Penunjang

▪ Sarana istirahat

Setelah atau disela-sela memancing wisatawan dapat beristirahat melalui penyediaan sarana berupa restaurant seafood ditepi pantai atau di area duduk tempat memancing.

▪ Dermaga perahu

Bagi wisatawan yang ingin memancing di tengah laut memerlukan sebuah dermaga perahu yang melayani pemancingan, sehingga pelayanan dapat ditingkatkan baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

3. Fasilitas Berperahu/speed boat

Fasilitas ini berupa dermaga untuk berlabuh perahu maupun speed boat yang khusus digunakan untuk memberikan pelayanan bagi wisatawan yang ingin menikmati pemandangan alam dari tengah laut maupun untuk pelayanan bagi alat transportasi laut menuju lokasi wisata lainnya yang ada di sekitar Teluk Grajagan misalnya ke Pantai Plengkung, taman Nasional Alas Purwo, Teluk Hijau dan Pulau Merah.

Untuk melengkapinya disediakan Perahu-perahu atau speed boat khusus yang hanya untuk melayani kegiatan wisata air ini. Penempatan dermaga ini harus terletak pada daerah pantai yang cukup tenang airnya dan tidak terlalu sulit untuk menjangkaunya.

4. Fasilitas Bermain

Selama ini kondisi fasilitas bermain yang ada di lingkungan wisata teluk Grajagan cukup memprihatinkan karena tidak satupun yang dapat digunakan dan penataannya yang tampak asal-asalan tanpa memperhatikan unsur tata lansekap seperti sirkulasi, pencapaian, tata masa maupun orientasinya.

Teluk Grajagan sebagai daerah wisata alam yang cukup menarik akan memiliki suasana lebih hidup dengan adanya kelengkapan area dan fasilitas untuk bermain yang tertata dengan baik sehingga tidak menimbulkan kerusakan suasana alami.



III.1.2.3. Penyediaan fasilitas Wisata Hutan dan Perbukitan

1. Fasilitas Menikmati View dari puncak bukit

Potensi alam yang cukup indah di teluk Grajagan dapat dinikmati dari puncak bukit yang ada di sebelah barat atau selatan dengan memanfaatkan ketinggian bukit sehingga dapat menikmati View secara lebih luas.

Selama ini view teluk grajagan dapat dinikmati dari menara yang ada di bukit, tetapi bentuk dan struktur menara yang masih sederhana mengakibatkan kebanyakan orang takut untuk mendakinya selain itu untuk mencapainya masih belum ada akses yang memadai. Sehingga diperlukan perencanaan kembali untuk memberikan fasilitas tersebut secara lebih baik misalnya pembuatan jalur sirkulasi maupun pembuatan shelter/menara yang memberikan kenyamanan.

2. Fasilitas Camping/berkemah

Kegiatan camping di kawasan teluk grajagan selama ini dilakukan pada daerah yang ada di sekitar kaki bukit. Dari lokasi camping ini dapat dinikmati view yang cukup menarik dan sudah sedikit memenuhi ketentuan lokasi untuk camping misalnya;

- a. Luas minimal untuk 14 troop (kelompok) adalah 2 Ha – 3 Ha.
- b. Jarak dengan perairan/sumber air min 500 m.
- c. Fasilitas yang harus dipenuhi berupa jalan masuk, lapangan parkir, campfire, tempat sampah, sistim utilitas dan unit MCK.

Agar dapat menjadi lokasi berkemah yang lebih menarik lagi maka diperlukan pelengkapan fasilitas yang belum ada misalnya;

- pengadaan MCK, sistim Utilitas dan tempat sampah.
- Parking area. Untuk keperluan camping ini diperlukan area parkir sendiri sehingga tidak mengganggu kegiatan wisata lainnya dan dapat mempermudah para peserta camping yang membawa banyak peralatan serta mempermudah pengawasan terhadap kendaraannya.

3. Fasilitas Pendakian dan jelajah hutan

Untuk menjaga tetap terpeliharanya kelestarian alam dan memberikan kenyamanan kepada wisatawan yang melakukan kegiatan ini, maka diperlukan sarana yang memadai. Seperti dijelaskan pada bab II bahwa sarana yang ada sudah rusak berat dan



masih banyak kekurangan yang belum terpenuhi untuk kegiatan ini misalnya; adanya kantung-kantung peristirahatan yang dapat berupa shelter dengan kapasitas minimal 5 orang (satu kelompok) pada titik-titik lokasi tertentu. Selain itu masih belum tersedianya fasilitas kebersihan berupa tempat sampah yang perlu diadakan pada tempat-tempat yang mudah dijangkau dan dilihat.

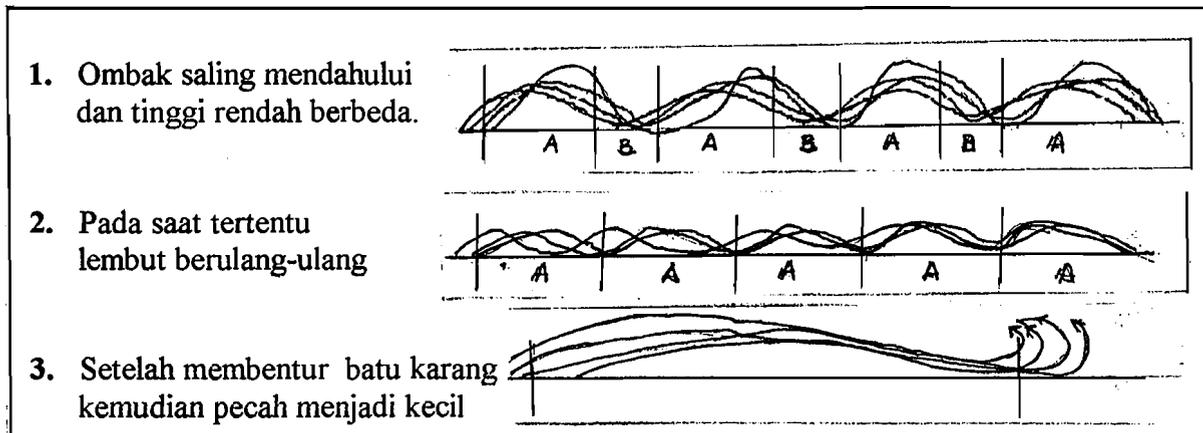
III.2. Analisis Fisik Kawasan Teluk Grajagan

III.2.1. Pemanfaatan Elemen Alam

III.2.1.1. Ombak/air laut

Bagi lokasi wisata pantai, air laut dapat memberikan kesegaran tersendiri saat menikmati suasana alam. Dengan kondisi air laut yang bersih dan ombak yang tidak terlalu besar pada kawasan wisata teluk grajagan ini dapat dilaksanakan kegiatan berenang maupun menikmati pemandangan pantai yang landai jauh hingga ± 75 m dari tepi air.

Ombak laut merupakan salah satu ciri khas pantai yang timbul akibat adanya gerakan arus air laut yang bersentuhan dengan permukaan dasar laut. Persentuhan ini menimbulkan dinamika gerak atau lengkung pada permukaan air laut dengan komposisi yang berubah-ubah secara variatif. Sifat ombak ini selau dinamis tidak pernah berhenti bergerak dari kecil membesar, kemudian surut mengecil lagi atau hancur berkeping-keping ketika membentur batu karang.

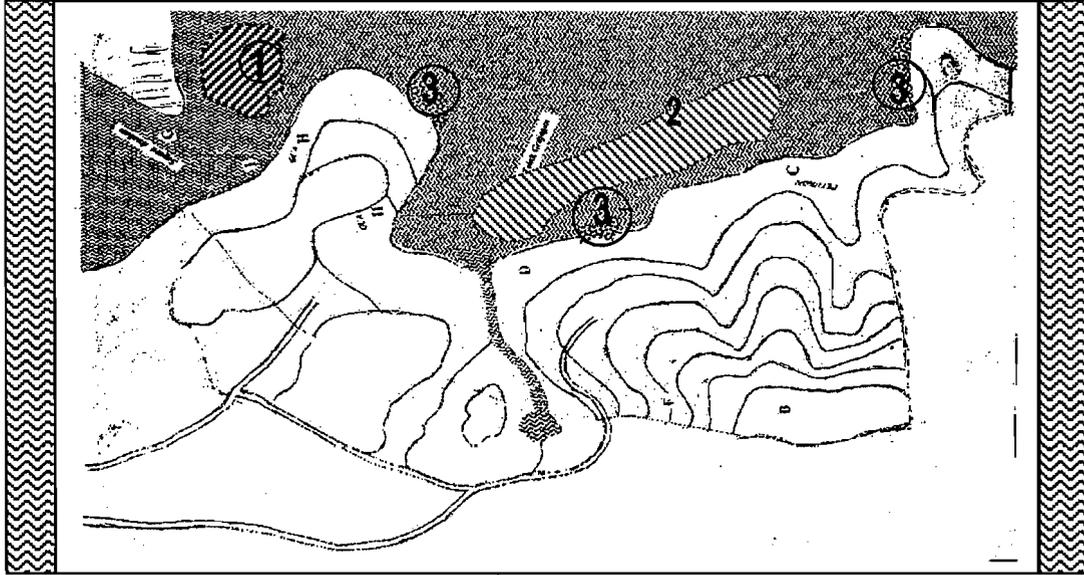


Gb. III.8. Pola Ombak Laut

Sumber : Yosinobu Ashihara dan pengamatan langsung

Adanya sifat dan karakter ombak yang khas ini memberikan analogy terhadap bentuk penataan atau pola gubahan masa bangunan baik secara keseluruhan maupun bangunan individu berupa pola pengulangan-pengulangan untuk memberikan kesan yang dinamis.





Gb. III.9. Peta letak jenis Pola ombak laut di teluk grajagan (Sesuai Gb.3.8)

Sumber: pengamatan

III.2.1.2. Pasir laut

Karakter pasir laut ini merupakan jenis batuan yang berwujud butiran kecil yang bergerombol membentuk hamparan. Dengan jenis butiran yang kecil ini membentuk tekstur yang menyiratkan kelembutan dan kedinamisan yang digambarkan oleh pola-pola yang terbentuk dari benturan ombak laut yang tidak teratur serta tinggi rendahnya permukaan pasir.

Di pantai Grajagan memiliki pasir yang hitam pekat dengan kondisi yang cukup bersih dari sampah manusia maupun sampah alam. Dalam perencanaan fasilitas wisata di teluk grajagan ini terutama untuk elemen penunjang dalam penataan lansekap, pemakaian pasir ini dapat memberikan suasana yang alami dan daya tarik tersendiri.

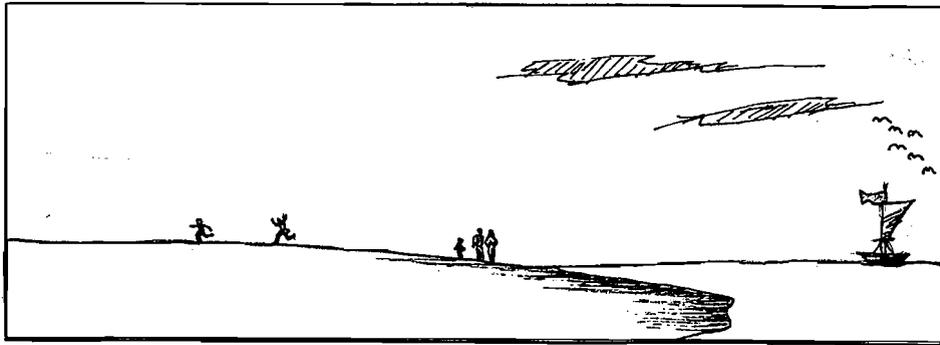
III.2.1.3. Kontur

Pada kawasan teluk grajagan ini, karena merupakan perpaduan antara pantai, bukit dan hutan produksi maka memiliki beberapa jenis kontur yaitu:

- a. Kontur landai (kemiringan $\leq 2\%$)

Pada daerah berkontur landai ini sering digunakan untuk kegiatan yang sifatnya dinamis/banyak gerak tetapi santai, misalnya jalan-jalan ringan atau rekreasi aktif lainnya.

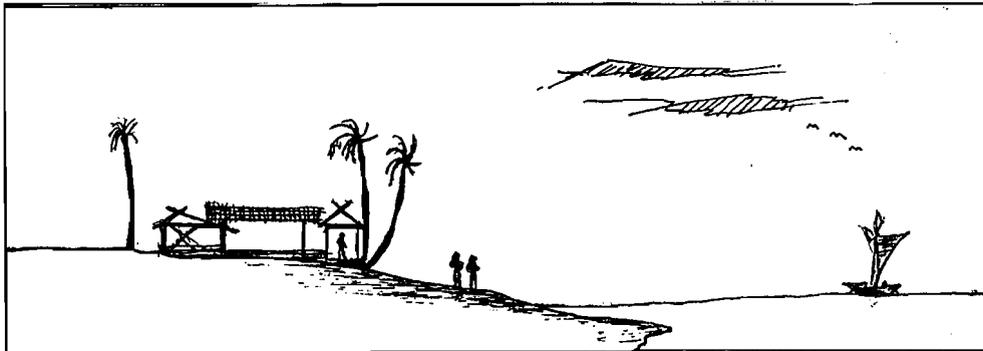




Gb. III.10. Kontur landai untuk kegiatan aktif tapi santai
Sumber : Pengamatan

b. Kontur sedang (kemiringan $\leq 12,5\%$)

Kondisi kontur sedang ini dimanfaatkan untuk membentuk penataan lansekap yang memiliki kegiatan pasif maupun aktif, misalnya memberikan visual image tertentu dengan jalan memanfaatkan kemiringan dan ketinggian untuk penyajian pemandangan dan bentuk-bentuk visual yang menarik.

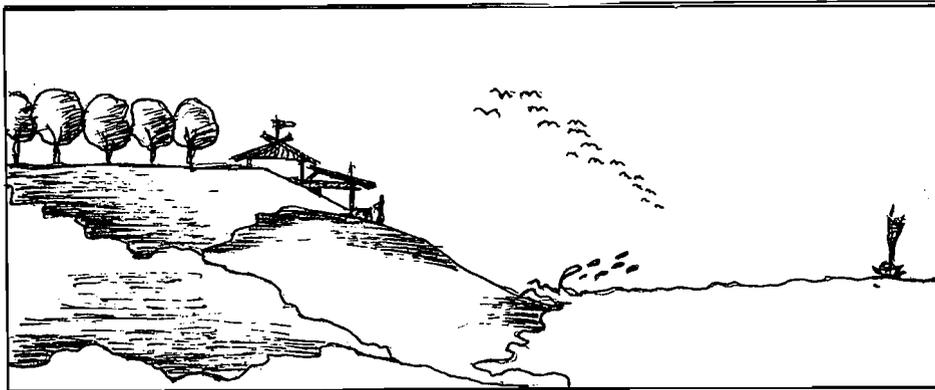


Gb. III.11. Kontur sedang
Sumber : Pengamatan

c. Kontur curam/tinggi (kemiringan $> 12,5\%$)

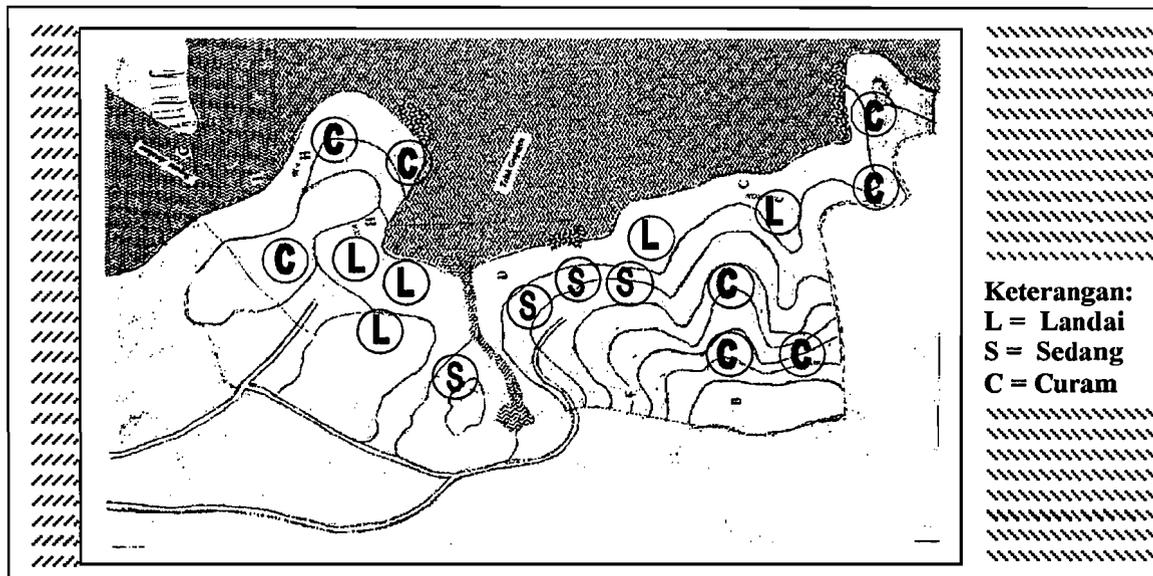
Untuk kontur yang tergolong curam ini di kawasan wisata teluk grajagan terletak di daerah perbukitan. Dari kondisi ini kegiatan wisata dapat berupa kegiatan yang sifatnya aktif dalam pencapaiannya dan kegiatan pasif pada saat telah mencapai lokasi sarasannya yaitu menikmati pemandangan secara lebih luas.





Gb. III.12. Kontur curam
Sumber :Pengamatan

Selain sebagai unsur penataan lansekap, sifat dan karakter kontur yang menunjukkan tingkatan-tingkatan/hirarki dapat diterapkan pada bentuk fisik bangunan. Penerapan pada bentuk bangunan misalnya untuk membuat perbedaan ketinggian antar bangunan atau antar atap.



Gb.III.13. Peta lokasi macam-macam kontur
Sumber: Pengamatan

III.2.1.4. Batu karang

Batu karang hitam yang ada di tepi laut pada titik tertentu memiliki karakter bentuk yang kokoh, tegar, kuat dan teksturnya menggambarkan kekerasan. Sebagai elemen pantai, batu karang ini dapat membantu mewujudkan keharmonisan dan menyatu dengan alam. Mengenai letak titik-titik batu karang dapat dilihat pada peta potensi di bab II.





Gb. III.14. Batu Karang
Sumber: Pengamatan

Penggunaan material batu karang dapat diterapkan untuk pembuatan pondasi, dinding/turap, untuk perkerasan sirkulasi, dan sebagai elemen penunjang lansekap.

III.2.1.5. Iklim

Iklim yang mempengaruhi terhadap arah atau orientasi bangunan, tata ruang public, dan pemilihan material adalah arah angin dan lintasan matahari. Dengan mengetahui arah angin dan lintasan matahari, dapat direncanakan mengenai hal-hal yang berpengaruh tadi sehingga mewujudkan kenyamanan. Arah angin yang perlu diantisipasi yaitu angin yang datang dari arah laut.

III.2.1.6. Vegetasi

Sebagai daerah kawasan wisata alam pantai, teluk grajagan memiliki banyak jenis vegetasi baik berfungsi sebagai peneduh, pengarah ataupun sebagai baricr. Selain itu tumbuh-tumbuhan ini dapat berfungsi sebagai pengendali Angin, panas/suhu, dan hujan. Adanya potensi vegetasi ini masih belum dimanfaatkan dengan penataan yang baik sesuai fungsi dan estetika pertamanan.

Tumbuhan yang banyak dijumpai meliputi:

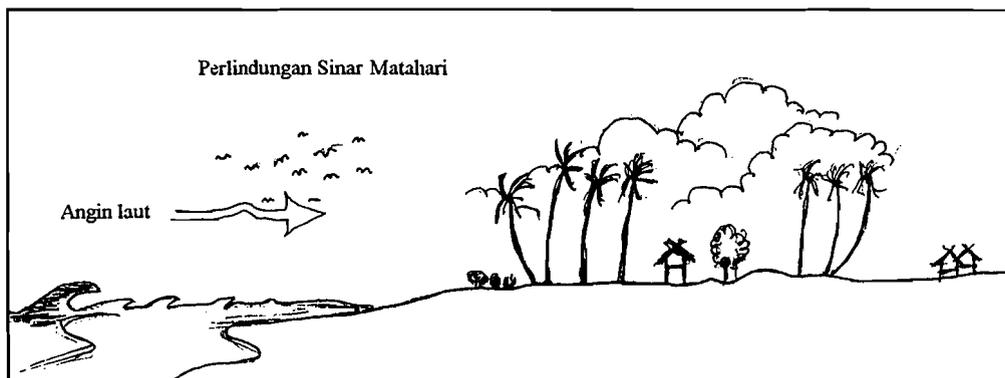
- Pohon Kelapa, karakter yang muncul dari pohon ini yaitu keluwesan terutama tampak saat pohon ini diterpa angin dan keluwesan tumbuh di alam manapun. Sifat dan karakter ini dapat diterapkan pada penataan fasilitas wisata yang memiliki tuntutan yang hampir sama dengan pohon kelapa ini misalnya untuk penempatan shelter atau bentuk atap dari bangunan.





Gb.III.15. Analogi pohon Kelapa terhadap bangunan
Sumber: Analisa

- Pohon Pandan Pantai, karakter yang muncul yaitu keramaian alami yang di timbulkan oleh adanya banyak cabang dan daun memanjang yang dimiliki dalam satu pohon. Pohon ini dapat dimanfaatkan selain sebagai elemen pelindung bangunan dari angin laut secara langsung yang tidak terlalu menutupi pandangan juga dapat sebagai peneduh yang cukup nyaman.



Gb. III.16. Pemanfaatan Vegetasi
Sumber: Analisa

- Pohon Sawo Kecil, pohon ini memiliki daun yang cukup lebat dan membentuk peneduh yang baik. Selain itu juga memiliki kekuatan daun yang tidak mudah rontok sehingga terjaga kebersihannya.

III.2.1.7. View

Potensi view alami yang cukup banyak khususnya ke arah perbukitan dan arah laut di kawasan teluk Grajagan akan mempengaruhi pertimbangan peletakan fasilitas pariwisata yang diarahkan semaksimal mungkin pada view yang baik, melalui penataan ruang luar dan bidang-bidang bukaan serta arah bangunan berorientasi terhadap view yang ada.



III.2.2. Analisis Lingkungan Fisik Buatan

III.2.2.1. Analisis Pemanfaatan Ruang

Sesuai kondisi yang ada saat ini, kawasan wisata Grajagan terbagi menjadi dua zone/sub kawasan dimana fasilitas wisata yang ada saat ini masih sangat minim, baik dari segi kualitas fisik dan penataannya maupun kuantitasnya. Selain itu kegiatan wisata yang ada masih terpusat di daratan/taman bermain yang belum tertata. Padahal jika dilihat dari potensi yang ada, tidak hanya zone darat saja yang memiliki keunggulan, tetapi daerah perairan/laut juga memiliki potensi untuk pengembangan kawasan wisata tersebut sehingga dapat menjadi zone/subkawasan baru (zone III).

a. Zone I

Zone I merupakan daerah yang berada disebelah utara, yang digunakan untuk fasilitas akomodasi berupa Cottage dan kantor pengelola, serta beberapa fasilitas penunjang/umum.

b. Zone II

Zone II ini terletak pada bagian selatan teluk Grajagan yang berbatasan dengan bukit-bukit hijau. Pada zone ini terdapat fasilitas bermain, parkir dan shelter untuk istirahat, tetapi peletakan fasilitas tersebut juga masih memberikan kesan seadanya tanpa memberikan orientasi dan sirkulasi yang jelas sehingga wisatawan masih belum dapat menikmati fasilitas yang ada untuk kegiatan rekreasi.

Jika dibanding dengan zone I, zone ini memiliki luas area yang cukup besar dan potensi kontur yang juga lebih tinggi.

Dalam pengoptimalan pemanfaatan ruang, maka diperlukan beberapa ruang yang dianggap memiliki nilai penting bagi pengembangan kenyamanan suatu kawasan wisata. misalnya;

- Pengadaan Ruang Penerima

Adanya ruang penerima dalam suatu tata ruang sangat membantu mengantar seseorang/wisatawan menuju kedalam suasana yang baru. Dengan ruang penerima ini wisatawan dapat membayangkan atau mengenal lingkungan yang akan dilalui/dialami, misalnya mengenai jenis kegiatan atau yang lainnya.

Bentuk dari ruang penerima dapat berupa Plaza (open space)/taman yang dilengkapi dengan fasilitas penunjangnya misalnya peralatan bermain, tempat tunggu, bagian informasi dan sebagainya.



Sementara yang ada di kawasan wisata grajagan masih belum tersedia ruang penerima yang jelas, sehingga masih belum jelas antara kelompok kegiatan sifatnya umum dan yang memerlukan privasi tertentu.

- Penyediaan Taman Parkir

Seperti yang telah di bahas dalam penyediaan fasilitas umum di atas, diketahui bahwa area parkir yang ada memiliki kesan seadanya tanpa memikirkan sistim sirkulasi dan standar ukuran mobil serta kendaraan yang akan diwadahi. Hal ini menyebabkan terjadinya pemandangan yang tidak nyaman dan gerak kendaraan parkir yang sulit, karena gerak mobil dalam area parkir dan sistim/ jalan keluar area yang belum tepat.

- Pemanfaatan area pantai

Kawasan wisata Grajagan sebagai kawasan wisata yang sifatnya umum dari segi usia pengunjung yang secara otomatis masalah yang muncul adalah bagaimana kawasan wisata ini mampu mewadahi perilaku wistawan yang berbeda karakter tuntutananya (sesuai usia), sehingga diperlukan sarana aktivitas wisata yang bervariasi juga.

Sementara yang ada di lokasi wisata Teluk Grajagan selama ini hanya untuk kegiatan yang sifatnya pasif yaitu hanya menikmati udara dan alam yang ada. Untuk pewardahan kegiatan aktif tersebut maka potensi ruang daerah pantai termasuk perairan perlu dimanfaatkan secara optimal.

III.2.2.2. Analisis Fisik Bangunan

Ungkapan bentuk fisik bangunan yang ada di kawasan wisata teluk grajagan memberikan suasana yang telah sedikit menyatu dengan alam terutama dalam hal pemanfaatan material untuk bangunannya. Tetapi disisi lain masih terdapat kesan yang merusak suasana alam yaitu akibat dari penataan bangunan fasilitas yang masih cenderung seadanya dan bentuk yang monoton. Pemanfaatan potensi alam pantai, dan hutan masih belum terlihat optimal.

Sebagai kawasan wisata alam yang merupakan tempat untuk melepas kejenuhan, teluk grajagan memiliki beberapa aspek ungkapan fisik bangunan yang memerlukan perbaikan perencanaan, yaitu:

a. Gubahan massa

Massa bangunan yang ada, memiliki pola gubahan yang monoton antara massa bangunan yang satu dengan massa bangunan yang lainnya yaitu linier. Meskipun hal ini menunjukkan kekompakan, akan tetapi masih belum menunjukkan kedinamisan



terutama untuk mewujudkan bangunan yang rekreatif dan tanggap terhadap tapak yang ada karena tidak mengikuti irama tapak.

Dengan kondisi teluk grajagan yang mempunyai potensi alam perpaduan pantai dan bukit dan juga topografi bermacam-macam, seharusnya terbentuk gubahan massa yang dinamis sehingga sebagian tujuan wisatawan berekreasi dapat dipenuhi.

b. Penampilan Bangunan

Beberapa unit bangunan yang ada di kawasan teluk grajagan memiliki kesamaan bentuk dan hanya memiliki perbedaan dalam ukurannya yang disesuaikan dengan fungsinya.

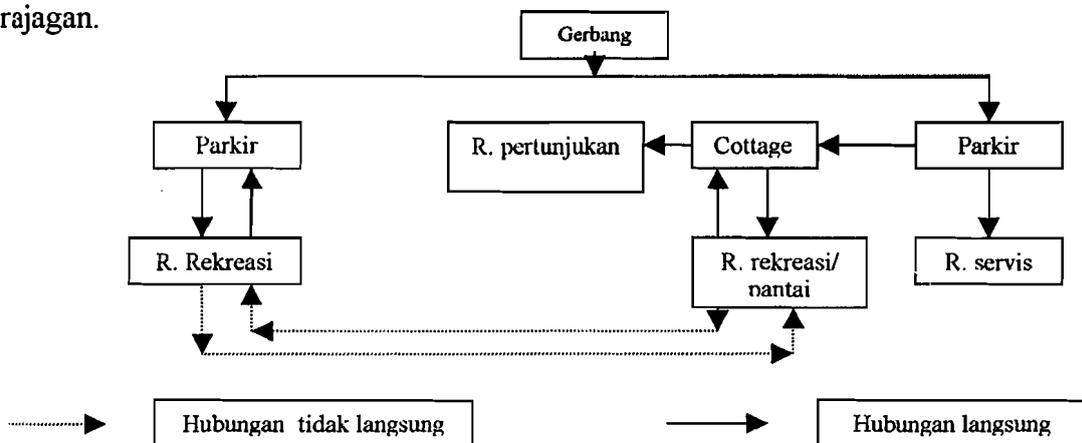
Selain itu penampilan bangunan tidak mencerminkan fungsi bangunan yaitu misalnya tidak ada perbedaan penampilan antara bangunan untuk fungsi perkantoran/pengelola dengan bangunan untuk fungsi Cottage/fasilitas wisata.

Kesan penampilan bangunan dapat ditangkap dengan melihat karakter bentuk (lihat lampiran), warna (lihat lampiran), dan bahan (lihat bab II hal 36).

c. Lay Out

Pola lay out dan sistim sirkulasi yang ada di kawasan teluk grajagan masih belum memanfaatkan potensi dengan melihat kondisi tapak yang merupakan perpaduan pantai, bukit dan hutan wisata, serta pemanfaatan material alamnya. Selain itu perancangan lay outnya tidak berdasarkan jenis kelompok kegiatannya sehingga sering terjadi crossing dan kurangnya privasi bagi kegiatan yang memerlukannya.

Untuk lebih jelasnya berikut ini merupakan gambaran sistim sirkulasi wisata teluk grajagan.



Gb.III.17. Skema Lay out/ sistim sirkulasi aktivitas



- b. Fasilitas wisata piknik berupa area bermain, berkemah, dan fasilitas servis berupa wartel, Kios suvenir memanfaatkan lokasi daerah berkontur yang memiliki view yang menarik kearah teluk sebagai zona wisata aktif.
- c. Fasilitas wisata yang berupa Cottage dekat dengan pantai yang memiliki view menarik.
- d. Fasilitas gardu pandang memanfaatkan ketinggian kontur bukit untuk mendapatkan view yang menarik
- e. Fasilitas wisata aktif untuk kolam renang buatan memanfaatkan potensi sumber air tawar yang ada di sekitar lokasi dan berusaha menyatu dengan alam.
- f. Fasilitas pintu masuk dan tiket berada pada daerah jalan masuk utama, sedangkan parkir kendaraan umum dan untuk pengelola dipisahkan tetapi sama-sama berada pada daerah yang berdekatan dengan jalan utama dan berjauhan dengan fasilitas wisata yang lain.

Untuk menuju ke masing-masing fasilitas wisata ada beberapa pertimbangan pencapaian:

- a. Pencapaian dari luar kawasan ke lokasi wisata teluk grajagan diperlukan pintu masuk yang jelas berupa pintu gerbang.
- b. Setelah pintu masuk jalan di pecah menjadi dua jalur yang akhirnya dipertemukan di ruang penerima, sehingga dengan agak memutar pencapaiannya dapat memperoleh view yang sejuk dari alam hutan produksi.
- c. Untuk fasilitas servis diletakkan berada diantara fasilitas wisata utama sehingga pencapaiannya mudah.
- d. Untuk fasilitas Cottage diletakkan pada daerah yang agak terpisah dari fasilitas lainnya dan disediakan parkir tersendiri sehingga pencapaiannya lebih mudah tidak crossing dengan pengunjung umum seras tidak terganggu privasinya.
- e. Untuk fasilitas pemancingan dan dermaga, pencapaiannya menggunakan jalan setapak dengan memanfaatkan view ke arah laut di tepi pantai atau menyusuri jalan setapak di hutan wisata, kecuali pencapaian untuk keperluan perbengkelan dermaga.
- f. Gardu pandang dicapai dengan jalan setapak untuk memberikan suasana jelajah alam yang sejuk.
- g. Fasilitas panggung terbuka diletakkan pada daerah berkontur yang dekat dengan daerah pintu masuk ke lokasi wisata bukit dan agak dekat dengan parkir sehingga menarik para pengunjung yang baru datang.



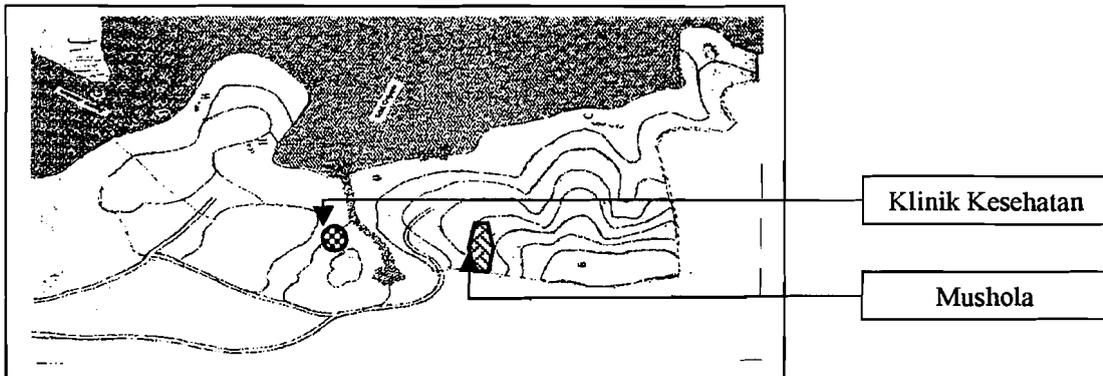
- h. Unit pengelola berada agak di tengah diantara fasilitas wisata yang ada (pasif/aktif) sehingga pencapaian ke fasilitas-fasilitas lainnya lebih mudah.

IV.1.2.2. Tata Letak Fasilitas Umum/servis

Dasar pertimbangan untuk penataan fasilitas umum atau servis yaitu :

1. Mudah dicapai dan diketahui dari berbagai letak fasilitas utama
2. Dekat dengan fasilitas utama
3. Dekat dengan jalan utama maupun jalan setapak.

Dari beberapa pertimbangan tersebut maka semua fasilitas umum dan servis diletakkan tersebar di seluruh area wisata terutama pada daerah dekat fasilitas wisata utama kecuali fasilitas klinik kesehatan dan mushola, kedua tempat ini memerlukan tempat-tempat khusus yang memerlukan ketenangan.



Gb. IV.1. Rencana Letak mushola dan klinik kesehatan

IV.1.2.3. Tata Letak Fasilitas Wisata Pantai/air laut

Dasar pertimbangan peletakan fasilitas wisata pantai meliputi:

1. Fasilitas pemancingan buatan dalam alam
 - Memiliki potensi ikan yang banyak.
 - Tidak mengganggu aktivitas lainnya.
 - Memiliki potensi view yang baik.

Dari pertimbangan tersebut maka fasilitas wisata pemancingan buatan alami diletakkan pada pertemuan antara teluk grajagan dengan segara anakan yang ada di sebelah utara yaitu dibuat tempat pemancingan yang menjorok kelaut pada puncak bukit sebelah utara. Selain memiliki potensi view yang bagus ke arah teluk dan Segara anakan juga memiliki potensinya banyak.



2. Fasilitas Dermaga

- Memiliki kondisi air yang tenang
- Tidak mengganggu dan mengganggu oleh aktivitas lainnya
- Mudah dicapai

Dari pertimbangan tersebut maka Fasilitas dermaga untuk wisata bersampan dan speed boat diletakkan pada daerah teluk grajagan sebelah selatan yang memiliki kondisi air yang lebih tenang.

3. Fasilitas Panggung terbuka

- Pencapaian mudah.
- Mudah dilihat dari beberapa tempat.
- Memeiliki potensi view yang baik.

4. Fasilitas piknik/berkemah

- Memiliki kondisi alam yang menarik dan menantang (topografi).
- Memiliki vegetasi yang cukup banyak .
- Agak Jauh dari kegiatan lain agar tidak mengganggu.

Dari pertimbangan tersebut maka letak bumi perkemahan yang paling cocok dan sesuai dengan kegiatannya yaitu berada pada daerah yang berbatasan dengan hutan produksi dan memiliki kontur yang menantang.

5. Cottage

- Memiliki suasana yang tenang dan sejuk.
- Memiliki view yang menarik kearah pantai atau view lainnya.
- Kondisi tanah yang aman dari bahaya banjir ataupun longsor.

6. Menara Pengawas

- Dekat dengan daerah pantai untuk bermain dan mandi.
- Mudah melakukan pengawasan ke daerah pantai yang dianggap rawan.

7. Kolam Renang

- Dekat dengan sumber air.
- Mampu melayani untuk wisatawan umum maupun untuk wisatawan yang menginap di Cottage.
- Terasa menyatu dengan alam pantai.

Dari pertimbangan tersebut maka kolam renang ditempatkan pada daerah muara air yang berasal dari sumber air.

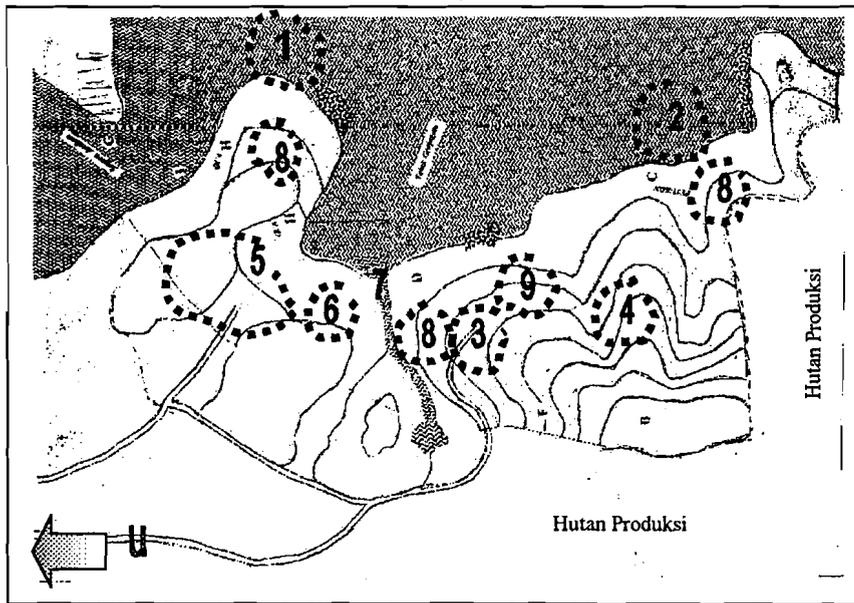


8. Cafetaria

- Memiliki view yang menarik.
- Tidak terlalu jauh dengan fasilitas rekreasi utama.

9. Taman Bermain anak dan keluarga

- Memiliki kontur agak datar.
- View menarik.



Keterangan:

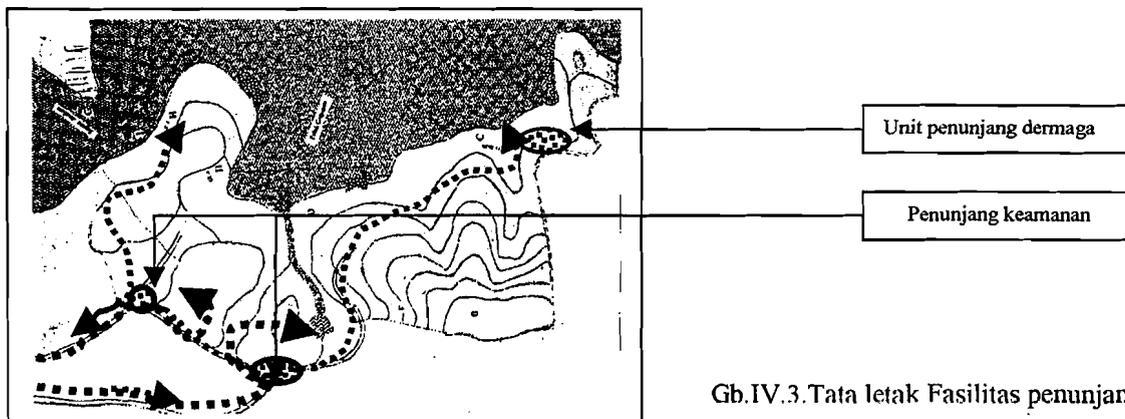
1. Fasilitas pemancingan buatan dalam alam
2. Fasilitas Dermaga
3. Fasilitas Panggung terbuka
4. Fasilitas piknik/berkemah
5. Cottage
6. Menara Pengawas
7. Kolam Renang
8. Cafetaria
9. Taman Bermain anak dan keluarga

Gb.IV.2. Tata letak fasilitas wisata pantai dan bukit

IV.1.2..4. Tata Letak Unit Fasilitas Penunjang

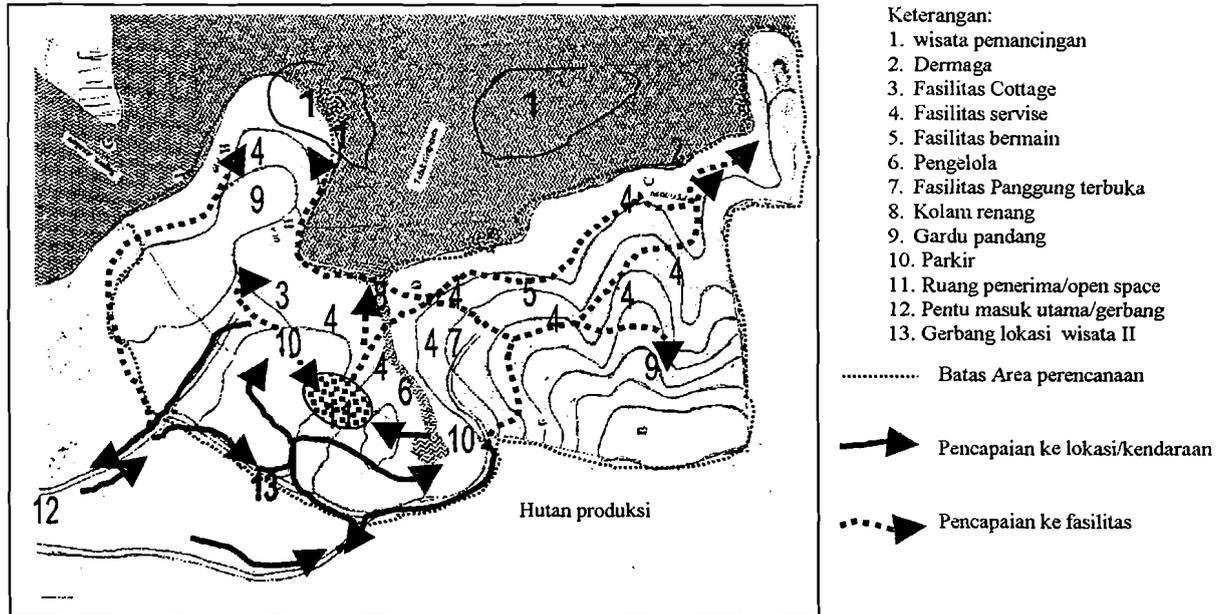
Dasar pertimbangan letak fasilitas penunjang bagi fasilitas wisata yang meliputi; gudang, ruang keamanan, Garasi speedboat, ruang elektrikal/mechanical, bengkel perahu, lavatory yaitu:

- Mampu menunjang fasilitas utama yang berhubungan sehingga harus dekat dengan fasilitas tersebut.
- Ada akses dengan jalan kendaraan.



Gb.IV.3. Tata letak Fasilitas penunjang





Gb.IV.4. Tata letak dan pencapaian fasilitas wisata

IV.1.3. Sirkulasi Ruang Luar dan Aksesibilitas

Sesuai dengan hasil analisa yang ada dalam bab III, bahwa kawasan wisata teluk Grajagan dibagi menjadi tiga zone besar yaitu zone darat bagian utara, zone darat bagian selatan dan zone air. Untuk membentuk kawasan wisata yang mampu memberikan pelayanan yang optimal maka zone yang ada dalam rekreasi pantai ini di bagi lagi kedalam zone-zone yang lebih detail sesuai dengan kegiatan yang ada dalam rekreasi pantai yaitu:

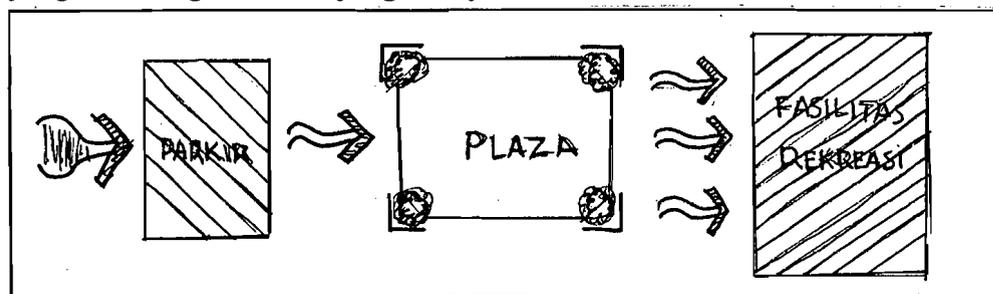
- | | |
|----------------------------|-------------------------------|
| a. Zone parkir | d. Zona pengelola |
| b. Zona penerima | e. Zona rekreasi utama pantai |
| c. Zona servis / penunjang | f. Zona rekreasi darat |

Peletakan zone penerima, suasana yang ingin dicapai dan segi kemudahan serta view akan mempengaruhi sistim pencapaian; langsung, tersamar atau melingkar. Pendekatan pencapaian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai arahan penentuan pintu masuk dan pintu keluar. Untuk mempermudah dalam pencapaian dan penataan fasilitas pelayanan wisata dua zone darat yang ada maka perlunya penggabungan zona penerima dalam satu titik tertentu yang mampu menjangkau keduanya dengan mudah.



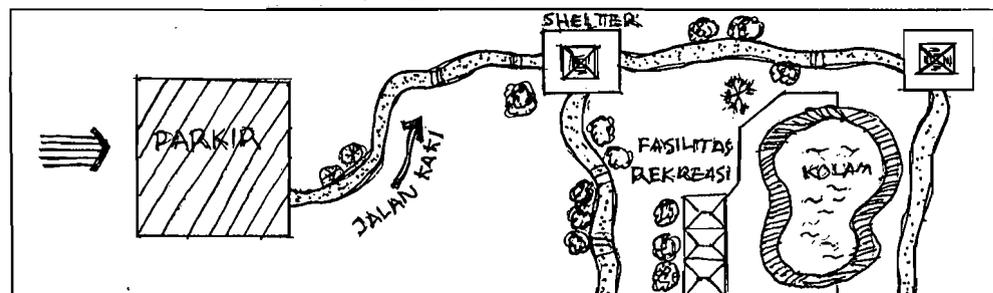
jenis tanaman dengan fungsi-fungsi tertentu atau penataan sistim sirkulasi misalnya;

- Penggunaan tanaman untuk peneduh, misal jenis tanaman palm, sawo kecil atau jenis taman pandan pantai. Untuk tanaman pengarah jenis kelapa mini dan lainnya yang dikuatkan dengan pemanfaatan bahan alam yang lain.
- Pemanfaatan plaza terbuka sebagai ruang sirkulasi peralihan dari daerah yang satu dengan daerah yang lainnya.



Gb.IV.6. Pemanfaatan plaza sebagai ruang peralihan

- Penggunaan pedestrian sebagai penghubung antar fasilitas kegiatan daerah rekreasi yang satu dengan yang lainnya.



Gb. IV.7. Pedestrian sebagai penghubung antar fasilitas kegiatan

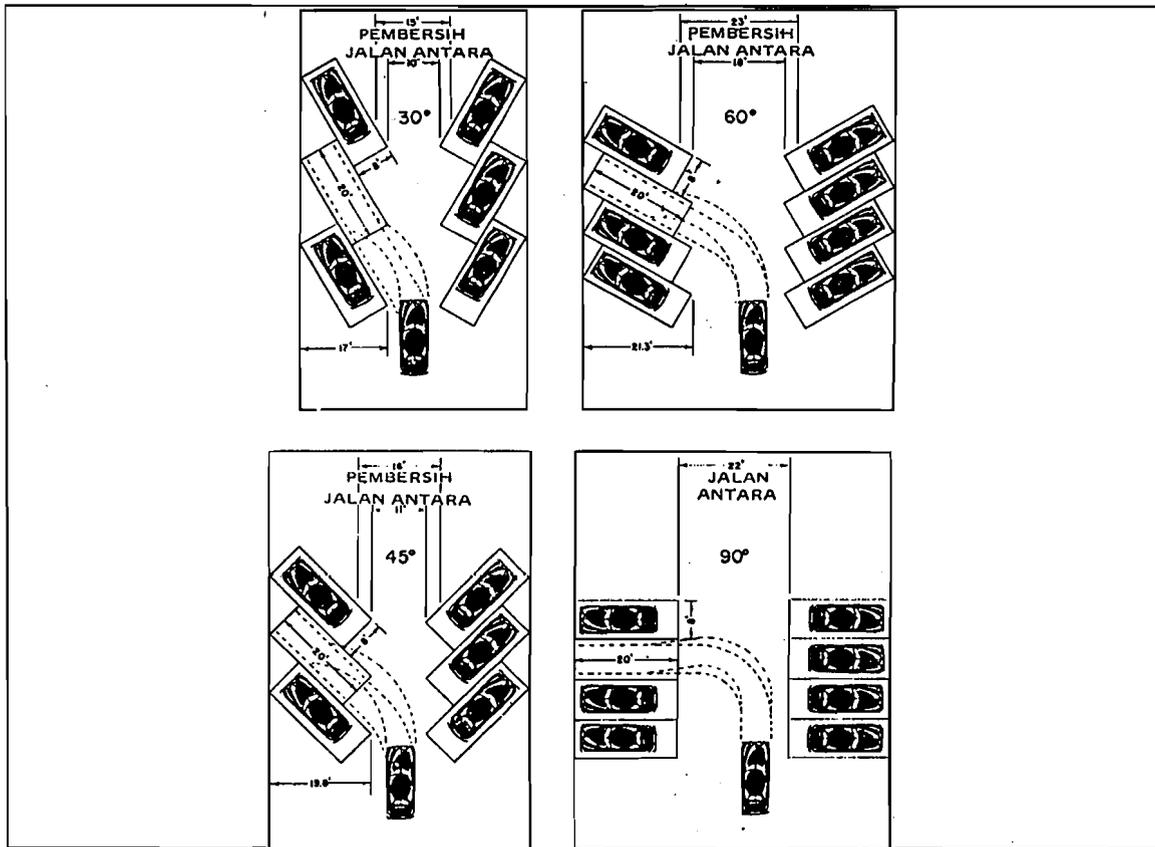
- Parkir

Untuk menjaga kebersihan udara dari pencemaran asap dan kebisingan kendaraan bermotor terutama pada daerah fasilitas wisata, maka area parkir perlu ditempatkan jauh dari fasilitas wisata yang ada. Untuk mencapainya, wisatawan dapat berjalan kaki melalui pedestrian atau jalan setapak yang ada sambil menikmati panorama alam yang sejuk.

Untuk semua pola parkir diberikan *jalan antara* yang cukup lebar agar tidak menyulitkan gerak mobil yang melalui dan penentuan arah sirkulasi yang dapat membantu kelancaran aktivitas berkendara.



Beberapa pola parkir yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan tipe yang sesuai dengan kondisi yang ada sebagai berikut:



Gb. IV.8. Persyaratan ruang dan jalan antara untuk parkir di lahan
 Sumber: Standar perencanaan tapak

IV.1.4. Macam/Kelompok Ruang Kegiatan

Setelah menganalisa potensi yang ada pada kawasan wisata teluk grajagan yang meliputi potensi wisata pantai, bukit dan hutan serta beberapa wisata pendukung, maka dapat diperoleh hasil beberapa kelompok ruang yang disesuaikan dengan jenis dan sifat masing-masing kegiatannya, yaitu :

a. Kelompok Ruang Pengelola

- Ruang direktur/ kepala
- Ruang wakil direktur/ wakil kepala
- Ruang operator
- Ruang staf/ karyawan
- Ruang tamu
- Lavatory
- Ruang administrasi
- Ruang Kabag
- Ruang seminar
- Ruang keamanan
- Gudang
- Ruang parkir



b. Kelompok ruang umum

- Entrance/hall
- Ruang pembelian ticket
- Ruang parkir
- Ruang informasi
- Lavatory
- Ruang tunggu

c. Kelompok ruang rekreasi pantai (primer)

o Outdoor

- Area memancing
- Panggung terbuka
- Area berkemah
- Ruang/taman bermain
- Dermaga perahu/sampan
- Area berenang
- Lavatory
- Parkir

o Indoor

- Restoran/warung makan
- Cafeteria pantai
- Cottage
- Menara pengawas
- Ruang istirahat/shelter
- Lavatory
- Kios Suvernir

d. Kelompok ruang Penunjang

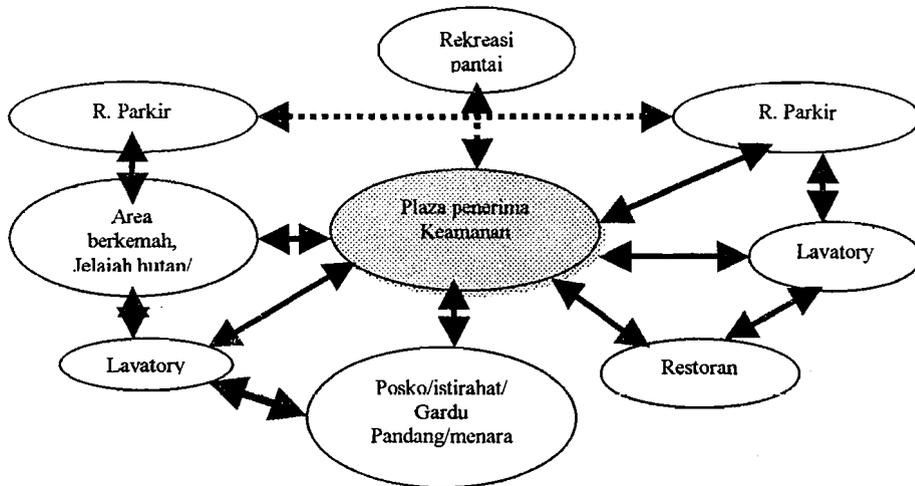
- Gudang
- Ruang keamanan
- Garasi perahu/speedboat
- Ruang elektrik & mekanikal
- Bengkel perahu/speedboat
- Lavatory

e. Kelompok ruang servis

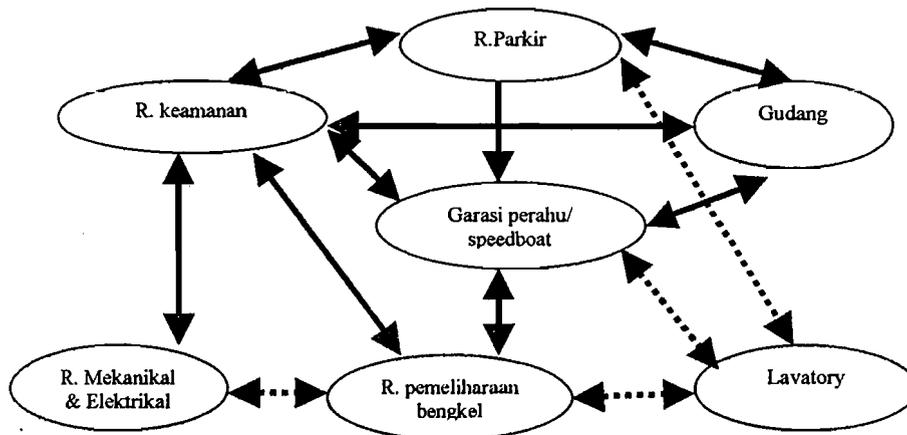
- Ruang penyewaan
- Mushala
- Klinik kesehatan
- Ruang jaga
- Ruang bilas
- Wartel
- Lavatory
- Restoran/warung makan



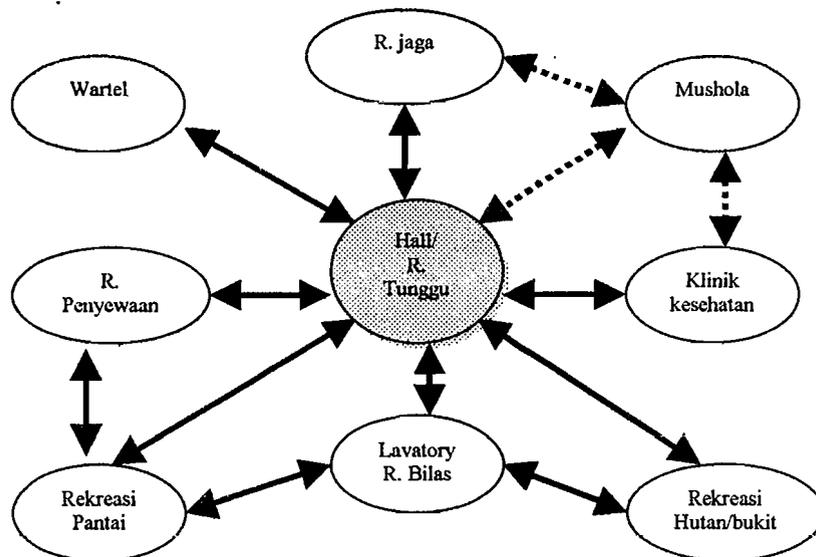
d. Kelompok ruang rekreasi hutan dan bukit



e. Kelompok ruang penunjang



f. Kelompok ruang servis



IV.1.6. Pendekatan Fasilitas Wisata Utama/Spesifik

IV.1.6.1. Fasilitas Bermain Anak

Dasar pertimbangan dalam pembuatan fasilitas taman bermain anak dan keluarga yaitu sebagai berikut:

- a. Lokasi
- b. Unsur-unsur kegiatan
- c. Tata letak perangkat fasilitas bermain
- d. Jumlah yang akan diwadahi

Beberapa type ruang bermain anak yaitu meliputi:

1. Type I

Type ini satu petak/unit dengan luas minimum 2800 kaki persegi (252 m^2) yang memuat perangkat bermain : Panjatan, ayunan (4 ayunan), patung mainan, rumah-rumahan, lahan pasir, papan luncur, kolam pancuran.

Dengan luas minimum tersebut dapat melayani lingkungan yang berjumlah kira-kira 50 anak pra sekolah/kurang-lebih 165 keluarga.

2. Type II

Type ini memiliki kemampuan layanan berjumlah 30 anak-anak/kurang lebih 100 keluarga dengan luas 1200 kaki persegi (108 m^2). Perangkat bermain yang disediakan lebih sedikit yaitu: lahan pasir, Perangkat memanjat seperti; panjatan, patung bermain, papan luncur, ayunan.

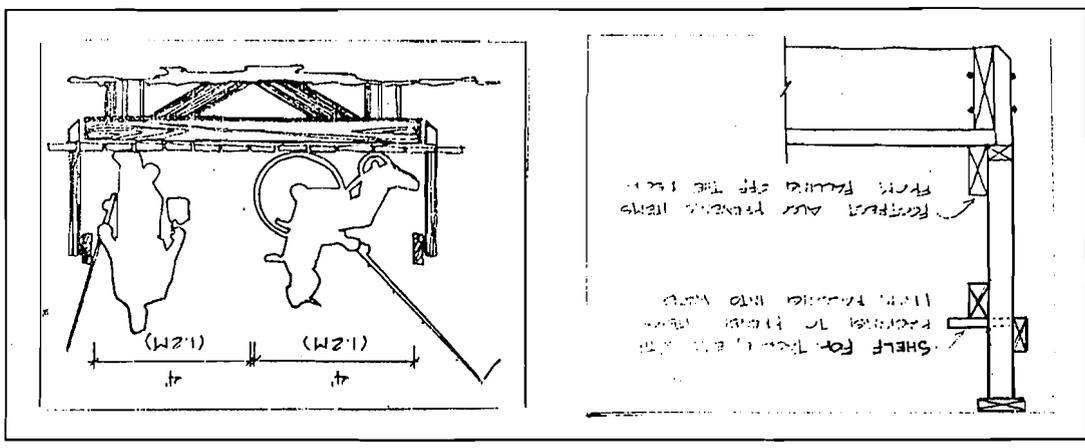
Besaran ruang fasilitas bermain tersebut yaitu :

- Panjatan	= 22,5 m^2
- Ayunan (4 ayunan)	= 46,08 m^2
- Patung mainan	= 9 m^2
- Rumah-rumahan	= 20,25 m^2
- Lahan Pasir	= 20,25 m^2
- Papan Luncur	= 22,5 m^2
- Kolam Pancuran	= 116 m^2





Gb. IV.10. Aktivitas memancing Sumber: Time Saver standar for Landscape Architecture

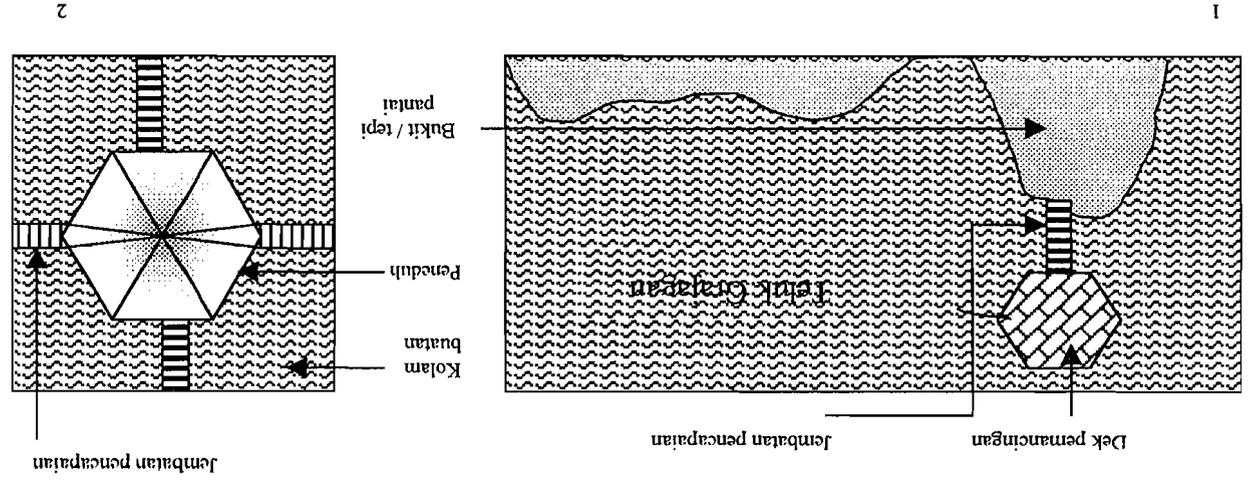


m²/orang

- Untuk aktivitas memancing dengan menggunakan stik pancing memerlukan luas 1,44 Mengenal luasan dek area untuk pemancingan yaitu

teluk grejagan yaitu alternatif no 1. Dari dua alternatif tersebut maka yang diterapkan sesuai potensi alam yang ada pada

Gb. IV.9. Lay out pemancingan buatan alami dan buatan



disediakan jalur sirkulasi yang baik. perikanan laut berupa dek pemancingan yang menjorok ke arah tengah laut dengan Fasilitas pemancingan untuk jenis buatan tetapi dalam yang memanfaatkan potensi - Lokasi pemancingan yang nyaman dan tidak mengganggu aktivitas lain - Aktivitas memancing. - Jenis fasilitas pemancingan alami atau buatan.

Dasar pertimbangan fasilitas wisata pemancingan untuk teluk wisata grejagan meliputi :

IV.1.6.2. Fasilitas Pemancingan

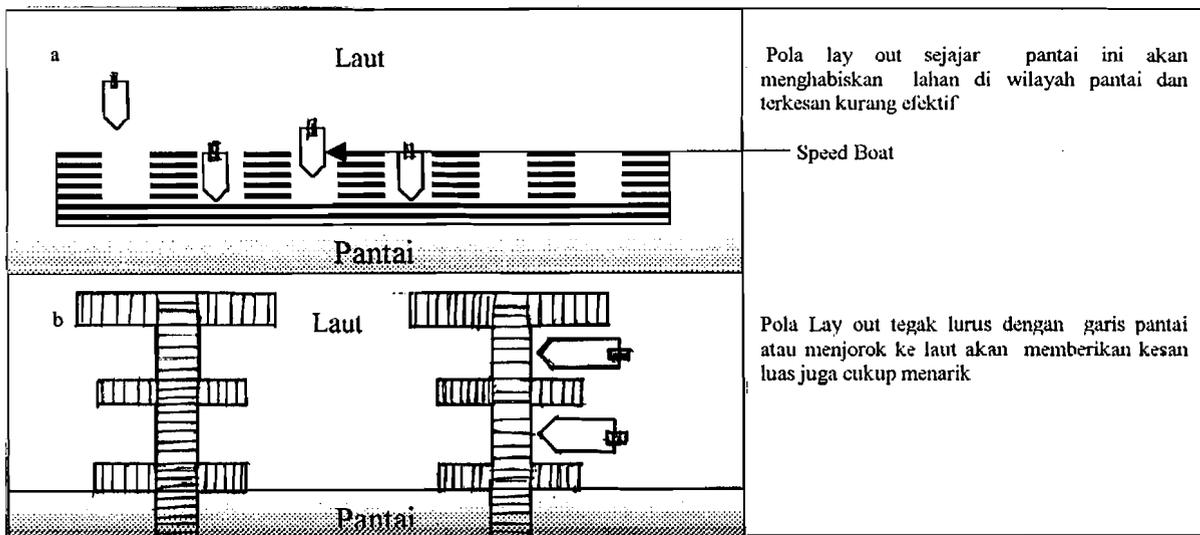
- Untuk jumlah pengunjung sebesar 15 % dari jumlah pengunjung perhari pada peak hour berarti : $15/100 \times 928 \text{ orang} = 139,2 \text{ --- } 140 \text{ orang}$, maka luas dek pemancingan sekitar : $1,44 \text{ m}^2/\text{orang} \times 140 \text{ orang} = 201,6 \text{ m}^2$ + ruang bebas /sirkulasi 30 % sehingga jumlah total $(30/100 \times 201,6) + 201,6 = 60,48 + 201,6 = 262,08 \text{ m}^2$
 Luas gudang peralatan pemancingan $4 \text{ m} \times 5 \text{ m} = 20 \text{ m}^2$

IV.1.6.3. Fasilitas Dermaga

Fasilitas wisata bersamaan dan penggunaan speed boat yang berupa dermaga ini memiliki dasar-dasar pertimbangan untuk menentukan pola dan luasan area dermaga yang meliputi;

1. Pola lay out fasilitas dermaga
2. Besaran ruang
3. Pola sirkulasi

Beberapa lay out dermaga misalnya sejajar dengan pantai atau tegak lurus dengan garis pantai.



Gb.IV.11. Lay out Dermaga

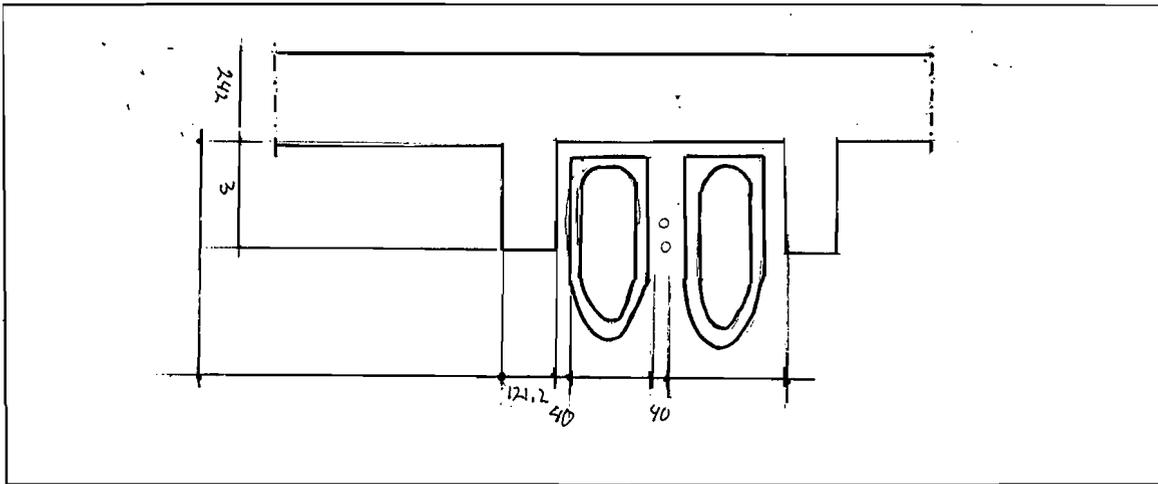
Melihat keuntungan dari masing-masing pola maka yang sesuai dengan kondisi lingkungan site di pilih untuk pola lay out yang menjorok ke tengah laut.

Besaran ruang fasilitas wisata berupa dermaga adalah sebagai berikut ;

- Dermaga untuk perahu sampan
 Jumlah pengunjung $15 \% \times 928 = 139,2 \text{ --- } 140 \text{ orang}$
 Lama penggunaan 1 kali putaran = 45 menit
 Daya angkut perahu dayung = 6 orang
 Jumlah perahu dayung $140 : 4/1,5 : 6 = 9 \text{ buah}$



$$\begin{aligned} \text{Luas area dermaga} &= 9 ((0,8 \times 3) + (0,4 \times 3) + (2,42 \times 3)) \\ &= 97,74 \text{ m}^2 \\ \text{sirkulasi 20 \%} &= 19,55 \text{ m}^2 \end{aligned}$$



Gb. IV.12. Dermaga perahu sampan

- Dermaga untuk speed boat

$$\text{Jumlah pemakai } 15\% \times 928 = 140 \text{ orang}$$

$$\text{Lama penggunaan 1 kali putaran} = 30 \text{ menit}$$

$$\text{Daya angkut} = 5 \text{ orang}$$

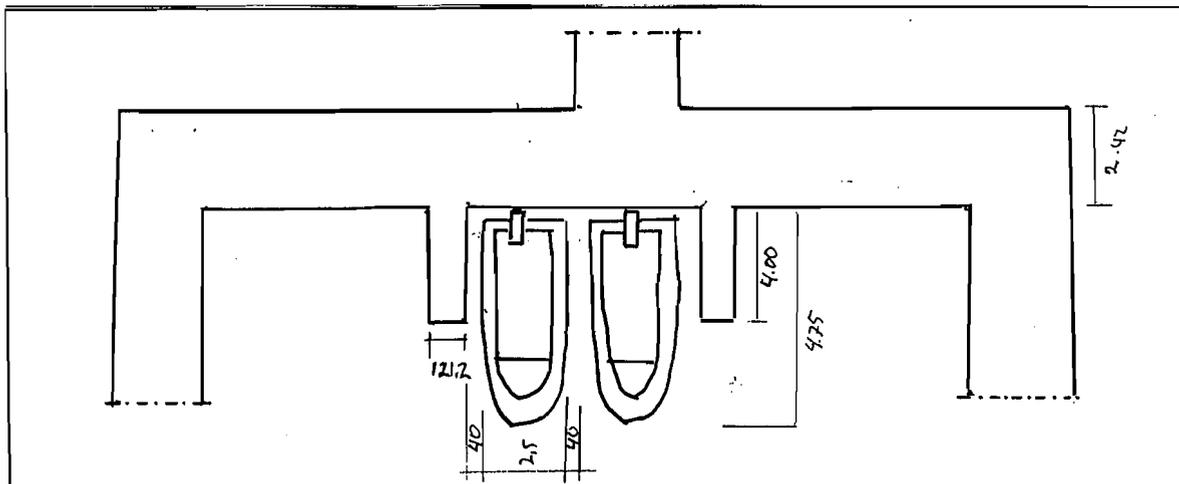
$$\text{Jumlah speed boat} = 140 : 4/1 : 5 = 7 \text{ buah}$$

$$\text{Speed boat untuk SAR} = 3 \text{ buah}$$

$$\text{Jumlah speed boat} = 10 \text{ buah}$$

$$\begin{aligned} \text{Luas area dermaga} &= 10 ((2,5 \times 4,75) + (0,4 \times 4) + (2,42 \times 4)) \\ &= 231,8 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

$$\text{Sirkulasi 20 \%} = 46,36 \text{ m}^2$$



Gb. IV.13. Dermaga Speed boat



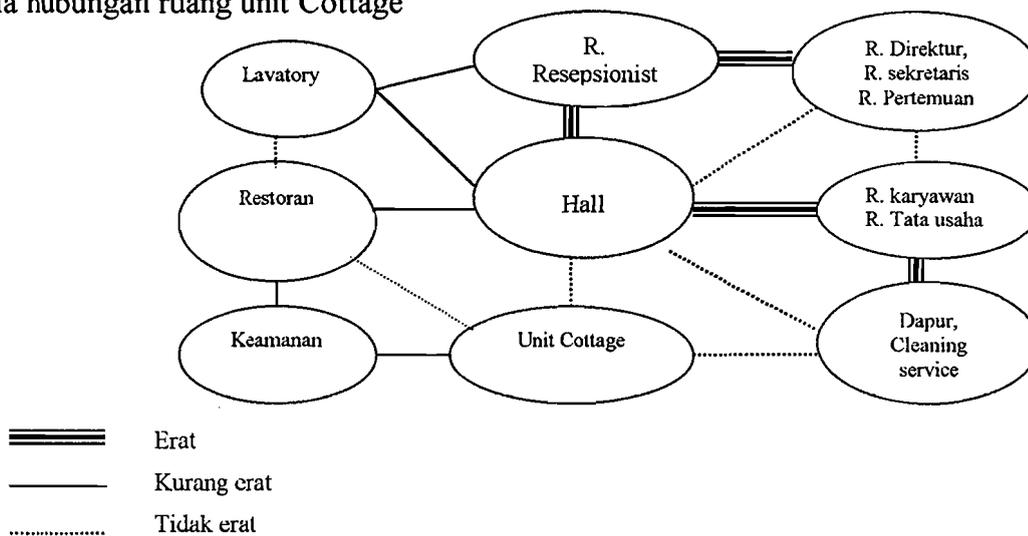
IV.1.6.4. Fasilitas Cottage

Sebagai salah satu fasilitas wisata yang spesifik cottage ini, ada beberapa pertimbangan dalam penataannya :

1. Tingkat privasi penghuni
2. Kemudahan pencapaian
3. Penyediaan sirkulasi secara tersendiri
4. Orientasi pada View yang menarik

Kebutuhan ruang pada unit Cottage meliputi: Hall, Resepsionis, ruang direktur, Ruang Sekretaris, ruang pertemuan, Restoran, dapur, Ruang karyawan, ruang tata usaha, Gudang lavatory, ruang peralatan, ruang mekanikal & elektrik dan unit Cottage; Kamar tidur, teras, ruang tamu, kamar mandi, ruang santai keluarga, dapur, ruang makan.

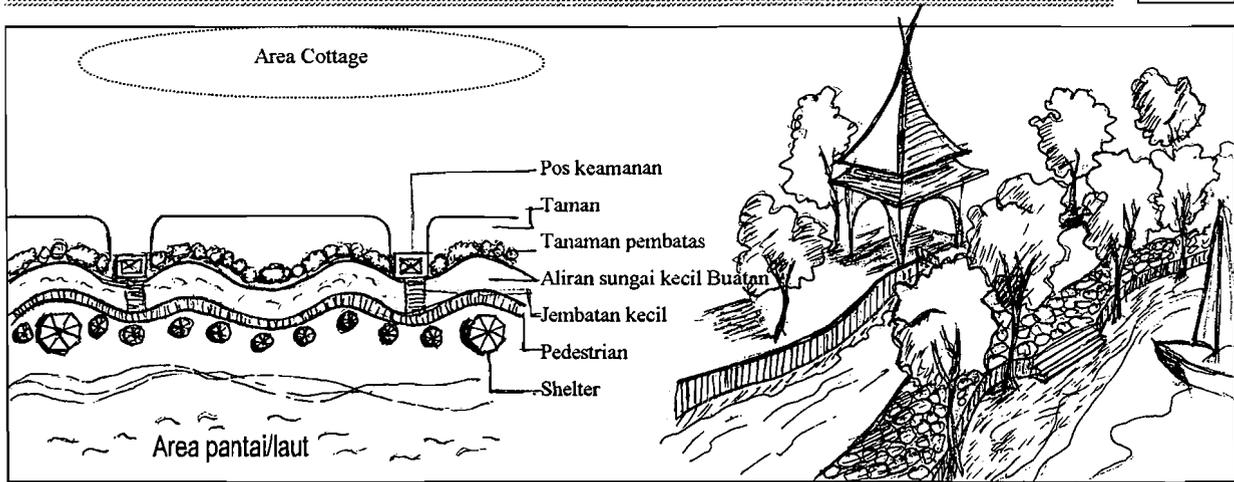
Pola hubungan ruang unit Cottage



Sistim sirkulasi untuk pencapaian ke Cottage ditempuh dengan disediakan jalur sirkulasi berupa pedestrian dari lokasi parkir yang disediakan tersendiri atau bersama dengan parkir pengelola Cottage.

Untuk sistim kontrol yang diberikan pada area Cottage agar aman dari gangguan pengunjung area rekreasi sekitarnya, khususnya yang berbatasan dengan daerah pantai, maka selain dibuat zona transisi berupa pembuatan jalur drainase buatan, trotoar dan pagar taman ber dinding rendah, juga disediakan pos keamanan di dekat pantai untuk mengawasi keamanan Cottage (lihat gambar IV.14). Sedangkan untuk sisi lain dari daerah Cottage telah terlindungi oleh adanya bukit yang agak curam.





Gb.IV.14. Penataan batas pantai dengan area Cottage untuk sistim kontrol

IV.1.6.5. Fasilitas Berenang

Fasilitas kolam renang yang disediakan selain memanfaatkan area pantai sebagai area renang alami, juga disediakan kolam renang buatan yang memanfaatkan potensi sumber air yang ada dan diletakkan pada muara sumber air yang berbatasan dengan laut.

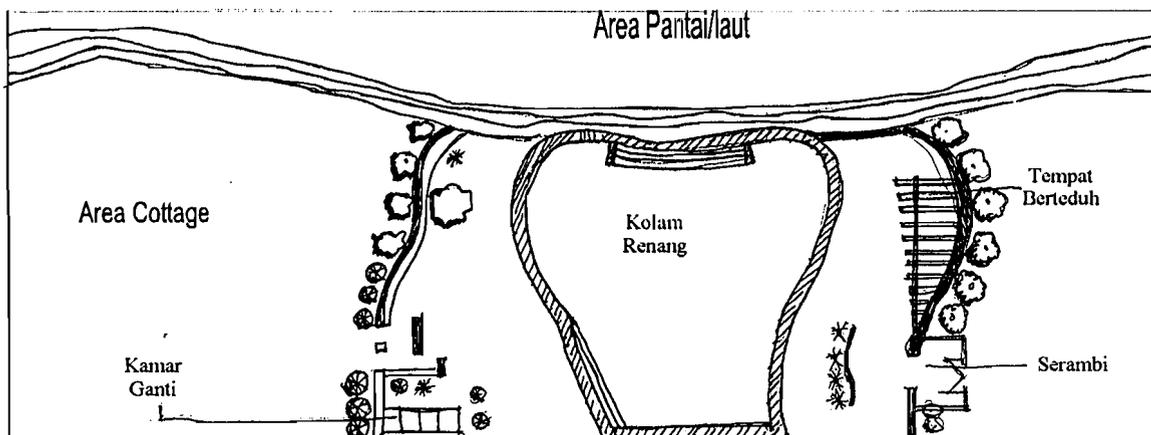
Untuk fasilitas renang buatan berjenis rekreasi sehingga diperlukan area renang untuk pemula yang kedalamannya tidak lebih dari 76,2 cm dan untuk yang sudah mahir kedalamannya bisa mencapai 3 m

Bentuk kolam renang karena bersifat rekreatif maka menggunakan bentuk-bentuk lengkung atau perpaduan antara kotak dan lengkung.

Kebutuhan ruang untuk kolam renang ini meliputi : kamar ganti/ruang bilas, gudang, cafetaria/restoran, lavatory.

Toleransi besaran ruang untuk kolam renang rekreasi 50 kaki persegi /orang (4,5 m² /orang).

Pelayanan untuk kolam renang berkapasitas kurang lebih 100 orang sehingga diperlukan area inti kolam 4,5 m² x 100 = 450 m²



Gb.IV. 15. Lay out kolam renang.



IV.1.7. Pendekatan Tapak

IV.1.7.1. Gubahan Massa dan Orientasi

Untuk memberikan kesan dinamis terutama bagi bangunan fasilitas (cottage, shelter, cafeteria/restoran, area bermain) menggunakan bentuk yang tidak formal dan ditata dengan pola gubahan massa lebih dari satu jenis yaitu Cluster dan linear untuk menangkap kondisi site tetapi tidak menutup kemungkinan untuk menggunakan pola gubahan yang lainnya. Orientasi massa bangunan pada kawasan wisata teluk Grajagan berpedoman pada potensi-potensi yang mendukungnya, yaitu potensi view dari arah bukit ke laut dan dari arah laut ke darat, hal ini akan membentuk kesan menangkap/berdialog dengan lingkungan sekitarnya.

Untuk menjadikan bangunan tidak terlalu formal dan kaku, maka orientasi juga diarahkan ke ruang-ruang terbuka yang memiliki view bagus dan bernilai penting. Selain itu pertimbangan lain untuk menentukan orientasi bangunan fasilitas yaitu;

- Arah dan kekuatan angin
- Kemudahan pencapaian ke bangunan
- Radiasi matahari

IV.1.7.2. Vegetasi

Penataan vegetasi yang baik yaitu dengan memperhatikan fungsi dan kondisi lokasi perencanaan. Dasar pertimbangan dalam penataan vegetasi pada area perencanaan yaitu:

1. Sebagai pembatas dan pengarah jalur gerak sirkulasi.
2. Untuk fungsi peneduh.
3. Sebagai barrier dan pelindung bangunan dari kebisingan dan hembusan angin.
4. Sebagai pelindung tanah terhadap longsor/erosi.
5. Membantu menciptakan suasana rekreatif lingkungan.

Dari beberapa pertimbangan diatas maka jenis vegetasi yang dapat digunakan pada area perencanaan wisata teluk Grajagan meliputi;

1. Tanaman yang kuat dan tahan terhadap penyakit, cuaca dan setelah besar mampu menciptakan suasana sejuk dan menahan erosi (sawo kecil, Beringin untuk daerah bukit).
2. Memiliki daun yang tidak mudah rontok dan juga cukup rindang dan tidak mengganggu pemandangan (Pohon kelapa, Kamboja, Pandan laut, Kiara Payung).

3. Memberikan suasana yang menarik, memiliki bentuk yang estetis, dapat digunakan untuk pembatas, penghalus skala, dan melindungi tanah (Jenis-jenis *Palmae*, *Akasia*, *Mauni*, *Waru*, *Agave Spec/Cocor Bebek*, rumput).

IV.1.8. Utilitas

Untuk memenuhi kebutuhan fasilitas ini ada beberapa pertimbangan baik teknis maupun pertimbangan pelayanan/penjagaan kenyamanan Yaitu:

a. Sanitasi & Drainase

- Pengadaan air bersih untuk keperluan Lavatory cara memperolehnya dengan mempertimbangkan adanya sumber air bersih yang ada di hutan. Susahnya memperoleh air tawar di daerah tersebut hanya dengan membuat lubang sumur.
- Pembuangan air kotor dan kotoran mempertimbangkan kelestarian alam agar laut tetap terjaga kebersihannya dari pencemaran. Untuk itu disediakan septic-tank yang memenuhi standar kapasitas baik jumlah dan volumenya.
- Guna menjaga keseimbangan lingkungan dan terjaganya suasana yang menyegarkan, maka pada setiap fungsi kegiatan diperlukan penyediaan beberapa tempat sampah yang nantinya sampah tersebut akan diangkut atau dibuang ke tempat pembuangan sampah akhir (TPA).
- Pembuangan air hujan dilakukan dengan memperhatikan potensi alam yang dapat digunakan untuk membuang aliran air dengan lancar, misalnya melalui pemanfaatan kondisi kontur yang miring atau penggunaan pipa-pipa.
- Penggabungan jalur-jalur drainasi dari saluran-saluran sekunder yang disebar, kedalam saluran primer yang selanjutnya diarahkan dalam sumur peresapan atau ke bak penampungan sebelum di alirkan ke arah laut.

b. Mekanikal & Elektrikal

Sumber listrik untuk penerangan dan pelayanan fasilitas wisata menggunakan sumber dari PLN & di sediakan juga Gen-set. Pendistribusian ke bangunan atau fasilitas wisata yang ada dengan menggunakan kabel-kabel yang di kendalikan melalui panel-panel.





IV.2. Pendekatan konsep dasar tata ruang dalam

IV.2.1. Besar ruang

IV.2.1.1. Perkembangan Jumlah Peninggungan

Perhitungan jumlah wisatawan yang berkunjung ke kawasan setiap hari (proyeksi sampai tahun 2010) seperti tampak pada Bab III Yaitu sebesar:

$$P_n = P_0 (1 + r)^t$$

Keterangan:

P_n : Jumlah wisatawan pada tahun proyeksi

P_0 : Jumlah Wisatawan pada tahun dasar

r : Jumlah rata-rata perkembangan wisatawan

t : Selisih tahun proyeksi dan tahun dasar

Seperti yang terlihat dalam lampiran data peninggungan, perkembangan kunjungan di kawasan teluk grajagan yaitu 19,9%-20%.

- Proyeksi jumlah wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata Teluk Grajagan tahun 2010 yaitu; $P_{2010} = 25.659 (1 + 0,2)^{11}$

$$= 338.699$$

- Jumlah wisatawan yang berkunjung setiap hari;

$$338.699 : 365 = 928 \text{ Wisatawan/hari}$$

Perhitungan wisatawan per hari ini di manfaatkan untuk memprediksi besaran ruang yang sangat penting pengadaannya untuk memberikan pelayanan maksimal pada wisatawan. Misalnya untuk membuat asumsi kapasitas parkir, jumlah Km/wc, Fas. Berenang, Jumlah satuan Cottage dan sebagainya.

IV.2.1.2. Besar ruang Kegiatan

1. Kelompok Ruang Pengelola

- R. Direktur	: 1 (orang) x 15 m ²	= 15,00 m ²
- R. Wk. Direktur	: 1 (orang) x 15 m ²	= 15,00 m ²
- R. tamu	-----	= 18,00 m ²
- R. administrasi	: (20 orang x 5,4 m ²) + 20%	= 129,60 m ²
- R. Kabag	: (5 orang x 5,4 m ²) + 20%	= 32,40 m ²
- R. Rapat/seminar	: (40 orang x 0,9 m ²) + 20%	= 43,20 m ²
- Gudang	-----	= 16,00 m ²
- R. Operator	: 3 orang x 3 m ²	= 9,00 m ²
- R. keamanan : 3 x 3		= 9,00 m ²
- Lavatory	- Pria	= 5,00 m ²
	- wanita	= 5,00 m ²
- R. Staf	: 30 orang x 0,9 m ²	= 27,00 m ²
		= 327,20 m ²
		= 65,44 m ²
		<u>392,64 m²</u>

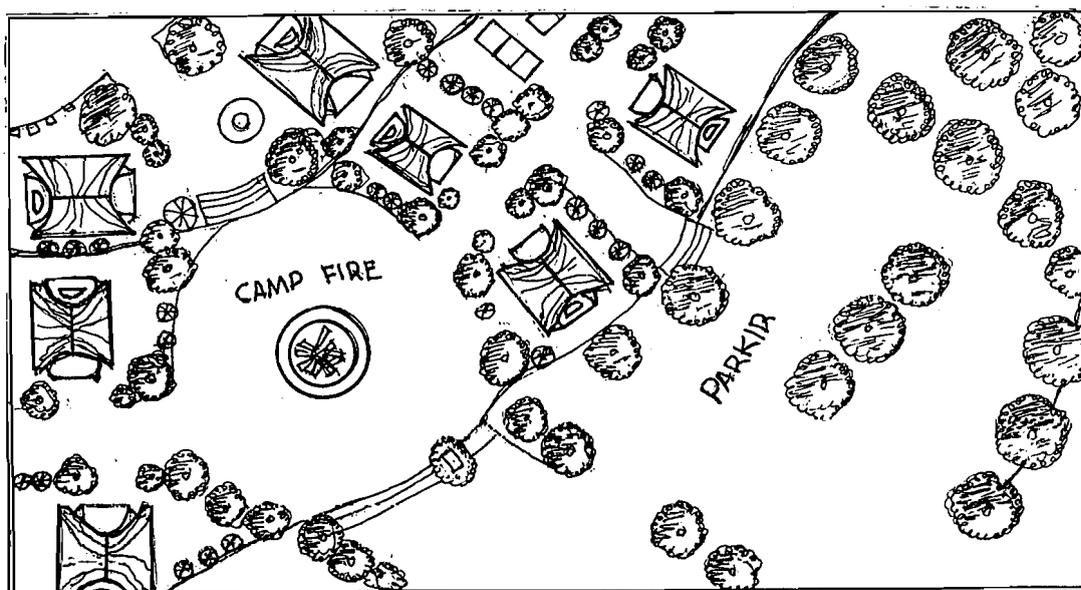
2. Kelompok Ruang Umum /entrance Hall

- Hall	: 100 orang (asumsi) x 1,44 m ²	= 144,00 m ²
- R. Informasi	: 2 x 5,4 m ²	= 10,80 m ²
- R. Pembelian ticket	: 2 x 5,4 m ²	= 10,80 m ²
- R. Tunggu	: 50x 0,9m ²	= 45,00 m ²
- Lavatory	- Pria (4 kamar @.5m ²)	= 20,00 m ²
	- Wanita (4 kamar @.5m ²)	= 20,00 m ²
		<u>250.60 m²</u>
	Sirkulasi 20 %	= 50.12 m ²
		<u>300.72 m²</u>

3. Kelompok Rekreasi

- Out door
 - Camping area

Besaran ruang untuk berkemah yaitu kurang lebih **2 Ha** untuk menampung 14 kelompok dengan dilengkapi fasilitas parkir, kamar mandi, open space untuk kumpul dan api unggun.



Gb. IV.16. Aktivitas berkemah

○ Panggung Terbuka	
Area penonton	= 100 m ²
Panggung	= 30 m ²
R. Persiapan	= 20 m ²
R. Ganti	= 25 m ²
R. Rias	= 25 m ²





- Tipe Family berjumlah 10 unit
Tempat tidur utama = 12,00 m²

Luas total 10 unit----- 10 x 50,00 = 500,00 m²
 Tempat tidur = 12,00 m²
 KM/WC = 5,00 m²
 Ruang tamu = 9,00 m²
 Ruang santai = 16,00 m²
 Teras = 15,00 m²
 Dapur = 6,00 m²
 50,00 m²
 = 500,00 m²

- Tipe standar berjumlah 10 unit
Jumlah unit 20 buah kamar yang dibagi dalam dua tipe;

o Cottage

Jumlah kios diasumsikan 20 buah : 20 x 12 m² = 240 m²

o Kios Suvenir

Dasumsikan jumlah pengunjung 75 orang
 Area duduk : (75:4) x 2,89 m² = 54,20 m²
 Area servis 30 % = 16,30 m²
 Area dapur 20 % = 10,80 m²
 Sirkulasi 20 % = 81,30 m²
 16,30 m²
 10,80 m²
 81,30 m²
 = 118,40 m²
 97,60 m²

o Cafeteria

- wanita
 Diasumsikan jumlah pengunjung restoran : 100 orang
 Area makan 1,3 m² x 100 orang = 130,00 m²
 Pengelola restoran/servis 35 % = 45,50 m²
 Area dapur 20 % = 26,00 m²
 Lavatory - pria = 13,70 m²
 13,70 m²
 228,90 m²
 45,80 m²
 274,70 m²

o Restoran

- pria
 Diasumsikan jumlah pengunjung restoran : 100 orang
 Area makan 1,3 m² x 100 orang = 130,00 m²
 Pengelola restoran/servis 35 % = 45,50 m²
 Area dapur 20 % = 26,00 m²
 Lavatory - pria = 13,70 m²
 13,70 m²
 228,90 m²
 45,80 m²
 274,70 m²

• In door

Lavatory = 10 m²
 Loket = 5 m²
 215 m²
 = 43 m²
 258 m²
 Sirkulasi 20 %

Tempat tidur	=	9,00 m ²
KM/WC	=	5,00 m ²
Ruang tamu	=	9,00 m ²
Ruang santai	=	16,00 m ²
Dapur	=	6,00 m ²
Teras	=	15,00 m ²
		<u>72,00 m²</u>
Luas total 10 unit-----10 x 72,00	=	720,00 m²

- Hall	=	12,00 m ²
- Resepsionist	=	6,00 m ²
- Ruang direktur	=	15,00 m ²
- Ruang Karyawan	=	36,00 m ²
- Ruang Pertemuan	=	45,00 m ²
- Dapur	=	8,00 m ²
- Tata usaha	=	45,00 m ²
- Cleaning servis	=	6,00 m ²
- Lavatory	=	18,00 m ²
		<u>191,00 m²</u>

Kebutuhan parkir untuk Cottage sebesar ± 25 mobil, @ 15 m² jadi luas area parkir ; 15 m² x 25 = 375 m²

o Shelter

Jumlah diasumsikan sesuai kebutuhan kegiatan yaitu ± 15 buah.
 @. 3 m x 3 m ---9m² jadi luas total 9 m² x 15 = 135,00 m²

4. Kelompok Ruang Penunjang

- Gudang	-	16,00 m ²
- Ruang keamanan 3 m x 3 m	=	9,00 m ²
- Garasi speed boat/perahu		
- Speed Boat	: (2,5 x 4,75) x 10 bh	= 119,00 m ²
- Sampan	: (0,8 x 3) x 15 bh	= <u>36,00 m²</u>
		155,00 m ²
	sirkulasi manusia 20 %	= 31,00 m ²
	Sirkulasi antar kapal 20 %	= 31,00 m ²
	Sirkulasi air 40 %	= <u>62,00 m²</u>
		279,00 m²





Untuk sistem ini yang perlu dipertimbangkan yaitu masalah sumber energi yang digunakan, Penempatan lampu, jenis kegiatan yang akan diterangi dan waktu penggunaan.

• Pencahayaan Buatan
 mengenai kualitas dan kuantitas cahaya yang harus disediakan untuk setiap ruang dengan fungsi dan tingkat kebutuhan kegiatan, sehingga perlu diperhatikan pertimbangan Sistem pencahayaan pada ruangan bangunan fasilitas wisata akan disesuaikan

IV.2.2.1. Pencahayaan

IV.2.2. Persyaratan Ruang

$$\begin{aligned} &= 225,00 \text{ m}^2 \\ &= \frac{35,00 \text{ m}^2}{260,00 \text{ m}^2} \\ &= \frac{78,00 \text{ m}^2}{338,00 \text{ m}^2} \end{aligned}$$

Sirkulasi 30 % =

Diasumsikan berjumlah 50 orang
 - 30 % Mobil---15 orang x 15 m²
 - 70 % motor----35 orang x 1 m²

- Parkir pengelola

$$\begin{aligned} &= 1395,00 \text{ m}^2 \\ &= 186,00 \text{ m}^2 \\ &= \frac{126,00 \text{ m}^2}{1707,00 \text{ m}^2} \\ &= \frac{512,00 \text{ m}^2}{2219,00 \text{ m}^2} \end{aligned}$$

sirkulasi 30 % =

- 40 % mobil---93 mobil x 15 m²
 - 40 % motor---186 motor x 1 m²
 - 20 % Bis-----3 Bis x 42 m²

(Lihat kapasitas parkir di bab III hal 56)

- Area parkir pengujung

6. Kelompok area parkir

$$\begin{aligned} &= 24,00 \text{ m}^2 \\ &= 30,00 \text{ m}^2 \\ &= 16,00 \text{ m}^2 \\ &= 27,40 \text{ m}^2 \\ &= 274,70 \text{ m}^2 \\ &= 12,00 \text{ m}^2 \\ &= 12,00 \text{ m}^2 \\ &= \frac{12,00 \text{ m}^2}{396,10 \text{ m}^2} \end{aligned}$$

- R. penyewaan
- Mushola
- Klinik kesehatan
- Lavatory
- Restoran
- R. bilas/ganti
- Pria
- Wanita

5. Kelompok Ruang Servis

$$\begin{aligned} &= 120,00 \text{ m}^2 \\ &= 24,00 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

- Bengkel pemeliharaan
- R. mekanikal & elektrikal

- **Pencahayaan Alami**

Beberapa pertimbangan untuk menentukan bentuk pencahayaan alami yaitu; Sumber energi alam apa yang di gunakan, arah orientasi bukaan terhadap sumber pencahayaan (langsung atau tersamar). Pencahayaan alami dipengaruhi oleh cuaca dan waktu yang terbatas.

IV.2.2.2. Penghawaan

Ada beberapa pertimbangan untuk menentukan jenis penghawaan yang akan diterapkan dalam bangunan fasilitas wisata yaitu:

- Melihat lokasi wisata yang berada di alam dan jauh dari polusi udara serta adanya kecepatan angin yang relatif tinggi dan stabil.
- Untuk ventilasi yang sehat dan terasa nyaman bagi seseorang yang tinggal didaerah katulistiwa, temperatur udara berkisar diantara 22,5°C-29,5°C, tingkat kelembaban udara 20-50n % serta adanya gerakan udara yang baik dan lancar.
- Pengaturan tentang peletakan lubang ventilasi yang memungkinkan dapat menangkap arah datangnya angin dan bentuk pengaturan lubang ventilasi dapat mereduksi kecepatan angin yang terlalu besar.

IV.2.3. Sistim Struktur

Dalam menentukan sistim struktur bangunan harus memperhatikan selain kondisi fisik lingkungan juga memperhatikan ketentuan bentuk fisik bangunan.

- **Kondisi fisik lingkungan Teluk Grajagan**
 - Keadaan lahan yang memiliki topografi yang bervariasi mulai dari yang landai, sedang dan curam.
 - Kondisi tanah merupakan berjenis lempung merah dengan banyak ditemui batu padas putih yang padat.
 - Kondisi udara yang cukup dingin tidak terlalu panas yaitu berkisar 20 - 28° C dan kelembaban yang sedang.
 - Vegetasi yang ada kebanyakan pohon jati, sawo kecil, kelapa, dan pandan pantai.
 - Untuk bangunan fasilitas yang berada diatas atau berhubungan langsung dengan air laut harus menggunakan struktur yang mampu menahan beban hidup dari luar bangunan.



- Ketentuan bentuk fisik bangunan

- Untuk menciptakan suasana rekreatif diperlukan bentuk bangunan yang dinamis sesuai karakter alam, informal, geometris dan juga menyatu dengan alam.
- Bentuk fisik bangunan memiliki tekstur dan warna yang menimbulkan rasa santai dan nyaman.
- Untuk menjaga agar tetap menyatu dengan alam, maka tinggi bangunan maksimal dua lantai kecuali untuk gardu pandang ataupun menara pengawas SAR pantai.

Melihat tuntutan tersebut, maka dapat diungkapkan beberapa alternatif sistim struktur yang sesuai dan mampu memenuhiuntutannya, yaitu:

1. Sub Struktur

- Pondasi umpak
- Pondasi footplat
- Pondasi sumuran
- Tiang Pancang

2. Super Stuktur

- Struktur rangka
- Struktur beton
- Kombinasi struktur rangka dan struktur bidang geser

3. Uper struktur

- Struktur rangka
- Struktur plat

IV.3. Pendekatan Konsep Bentuk Fisik Bangunan

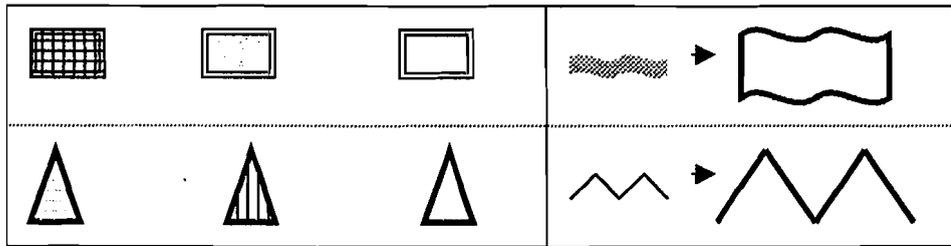
IV.3.1. Ekspresi Elemen Alam

Bentuk fisik bangunan fasilitas wisata kawasan teluk Grajagan yang akan dirancang memiliki dasar pertimbangan untuk mewujudkan bentuk bangunan yang mengungkapkan karakter elemen alam pantai yaitu:

1. Ombak laut

Bentuk harus merefleksikan karakter ombak laut yang digambarkan oleh bentuk pengulangan-pengulangan, baik *pengulangan ukuran* maupun *bentuk*.





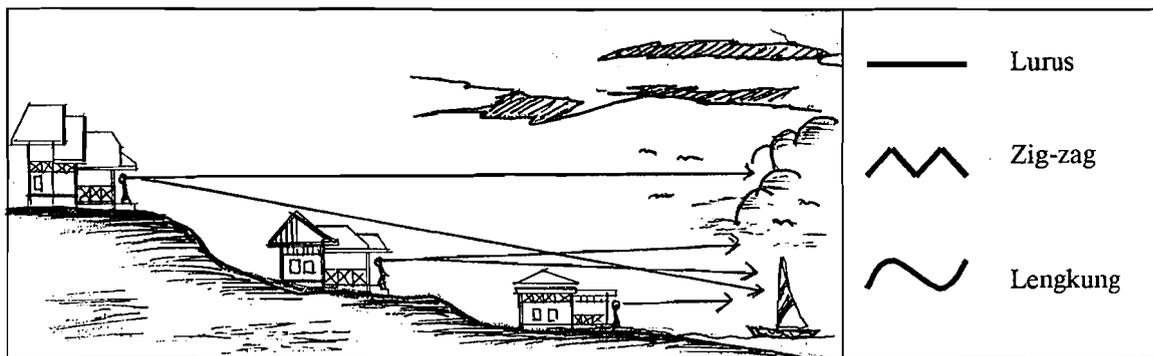
Gb.IV.17. Bentuk-bentuk pengulangan

2. Pasir laut

Bentuk karakter Pasir laut dapat dimanfaatkan sebagai penyatu elemen-elemen dan dapat digunakan untuk mendukung suasana alam dengan memanfaatkan elemen pasir sebagai elemen lansekap.

3. Kontur site

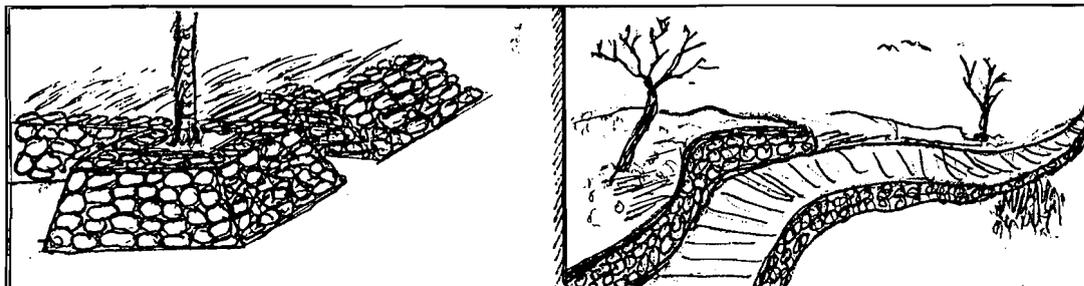
Kontur site memiliki wujud gambaran *perbedaan ketinggian* serta memiliki *urutan-urutan tertentu* dari rendah ke tinggi atau sebaliknya. Kontur site juga dapat dianalogikan sebagai bentuk garis(line) yang dapat berupa garis lurus, lengkung, ataupun zig-zag.



Gb.IV.18. Refleksi / analogy kontur site pada bentuk

4. Batu karang

Karakter batu karang yang kokoh dan memiliki kestabilan karena kekuatannya menahan terjangan ombak yang tidak pernah berhenti. Pemanfaatan batu karang untuk material bangun juga dapat memberikan kesan alami dan unik.

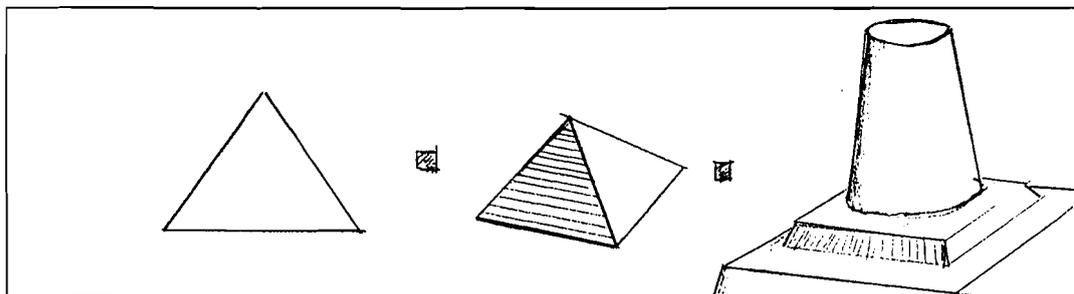


Gb. IV.19. Ungkapan kekokohan batu karang



5. Bukit

Karakter bentuk dari bukit yang paling menonjol yaitu bentuk segitiga piramid, monumental dan padat. Pada bangunan karakter bentuk ini telah diterapkan yaitu pada bangunan Monumen Jogja Kembali di Yogyakarta.



Gb.IV.20. Analogi bentuk elemen alam bukit

6. Vegetasi

Ada beberapa jenis vegetasi yang dapat memberikan gambaran bentuk yang diambil dari transformasi bagian dari salah satu jenis vegetasi tersebut, misalnya bentuk segi tiga dari daun kelapa atau pandan, kekuatan akar tanaman sebagai simbol kekuatan pondasi. Pemanfaatan vegetasi untuk berbagai macam tujuan misalnya; untuk pengarah, peneduh, penutup lahan menjaga dari erosi, penghalus skala dan sebagainya.

Pemanfaatan vegetasi dapat dilihat pada Gb. III.16 & Gb.17.

IV.3.2. Penampilan Bangunan

Dalam mendapatkan penampilan bangunan tidak hanya untuk menghasilkan suasana yang menyatu dengan alam tetapi juga harus mampu mewedahi fungsi pariwisata yang nyaman, maka ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan:

a. Unsur kegiatan yang diwadahi

- macam kegiatan
- sifat kegiatan
- frekuensi kegiatan

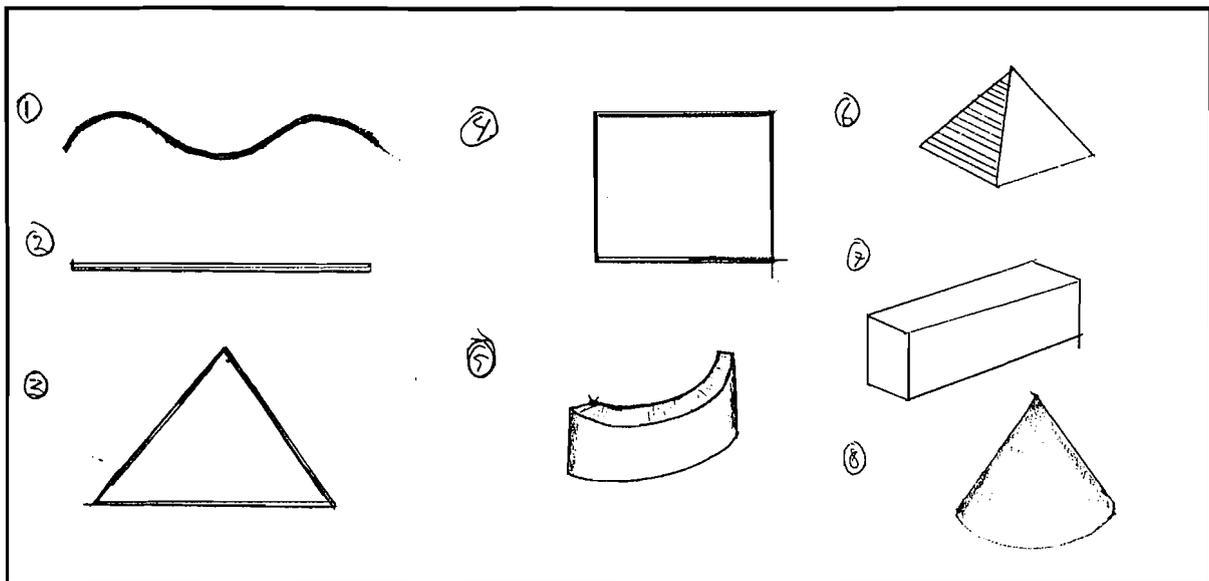
b. Suasana dan kondisi alam

Agar tercipta suasana rekreasi pantai yang menyatu dengan alam maka diperlukan pengintegrasian antara unsur kegiatan tersebut diatas dan beberapa karakter elemen alam dan kondisi yang ada.



Dari beberapa pertimbangan tersebut terutama pertimbangan pertama, penampilan bangunan dibedakan dalam beberapa kelompok yaitu; zona bangunan yang sifatnya semi privat dan tidak untuk pelayanan yang berhubungan langsung dengan wisatawan misalnya zona pengelola akam memiliki penampilan bangunan semi formal. Sedangkan untuk zona yang sifatnya publik atau untuk pelayanan yang berhubungan langsung dengan wisatawan akan memiliki penampilan yang tidak formal sehingga dapat dibedakan antara fasilitas untuk wisatawan atau untuk pengelola.

Bangunan yang akan diadakan merupakan analogy ekspresi dari karakter elemen alam dengan segala kesan alam yang ditimbulkan baik warna maupun teksturnya. Bentuk akhir yang dihasilkan merupakan komposisi dari bentuk-bentuk karakter yang di munculkan oleh masing-masing elemen alam.



Gb.IV.21. Bentuk dasar dari analogy elemen alam yang akan digabungkan



BAB V

KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

V.1. Konsep Desain

Konsep desain dari pusat wisata alam teluk Grajagan yaitu selain penataan lansekap pada desain fasilitas wisata, juga usaha pemanfaatan karakter elemen alam sebagai factor penentu perancangan, sehingga terwujud suasana yang nyaman dari segi view ataupun kesejukan udaranya.

Beberapa elemen alam yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung perancangan meliputi elemen alam yang dapat ditata misalnya; Air, topografi, vegetasi, dan batuan. Sedangkan elemen alam yang tidak dapat ditata yang meliputi; angin, sinar matahari dan ombak, selain akan dimanfaatkan sebagai sumber energi alami juga akan dimanfaatkan untuk mewujudkan bentuk bangunan yang nyaman sesuai potensi yang ada tersebut.

Hal-hal yang menjadi pedoman dalam proses perencanaan penataan fasilitas wisata dan perancangan bentuk arsitektural bangunan yaitu:

- *. Kondisi dan potensi alam kawasan teluk Grajagan yang masih memungkinkan untuk dimanfaatkan baik secara langsung ataupun secara tidak langsung. Secara langsung misalnya pemanfaatan batu karang untuk material pembuatan turap atau jalan setapak dan sebagainya. Sedangkan secara tidak langsung elemen alam tersebut hanya dimanfaatkan dengan menggali sifat dan karakternya sebagai sumber gagasan untuk menciptakan bentuk arsitektural bangunan.
- *. Berusaha untuk tidak terlalu banyak mengganggu/merusak alam dalam pemanfaatan dan pengolahan potensi yang ada, tetapi akan berusaha untuk mememanfatkannya dengan tetap menjaga keharmonisan kondisi alam.

Dari uraian tentang konsep desain tersebut, terlihat bahwa faktor kondisi dan potensi alam yang dimiliki kawasan teluk Grajagan sangat mempengaruhi dalam proses perencanaan dan perancangan fasilitas wisata alam di kawasan ini.

V.2. Konsep Dasar Perencanaan

V.2.1. Luas Lahan Perencanaan

Secara keseluruhan kawasan perencanaan pusat wisata alam teluk Grajagan memiliki luas area $\pm 113400 \text{ m}^2$ dengan pemanfaatan efektif bangunan sebesar 27739 m^2 (24,46 %).

Batas area perencanaan adalah;

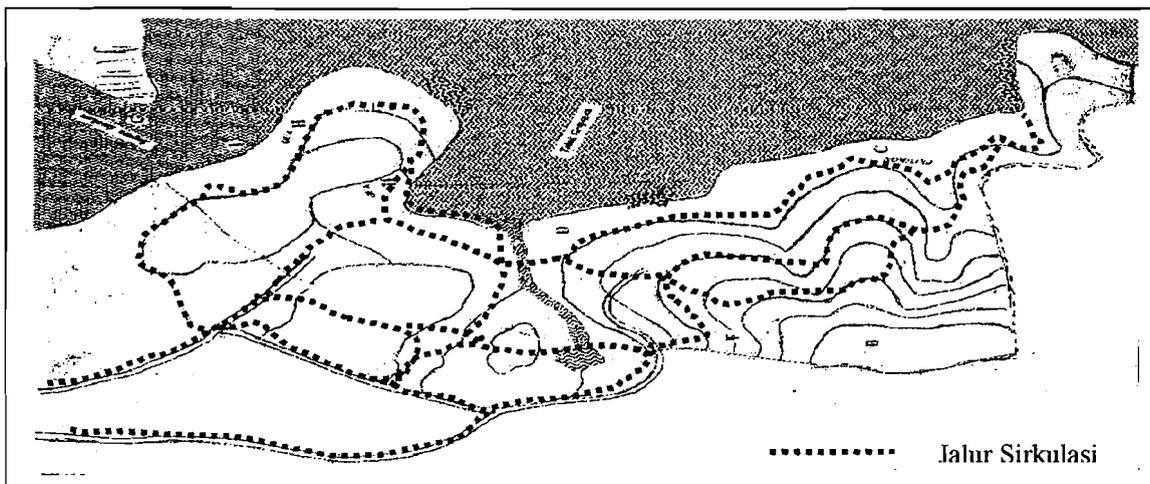
- a. Batas Timur : Teluk Grajagan
- b. Batas Barat : Hutan Produksi/bukit
- c. Batas Utara : Segara Anakan
- d. Batas Selatan : Bukit/hutan produksi

V.2.2. Konsep Pengolahan Site

V.2.2.1. Konsep Pengolahan Permukaan Lahan

Dalam pengolahan ini karena kondisi permukaan lahan berkontur, maka factor pencegahan terhadap erosi tanah dan longsor menjadi permasalahan yang harus diperhatikan ;

- Untuk menjaga kelongsoran maka pada perbedaan ketinggian kontur yang terlalu curam dibuatkan perkerasan dengan turap.
- Perkerasan lahan hanya pada jalur sirkulasi kendaraan dan orang.
- Melihat kondisi site yang berkontur maka penyelesaian fisik site yaitu dengan metode *Cut and Fill* disesuaikan menurut kebutuhan fungsi aktivitas wisata.
- Untuk menyelesaikan masalah sirkulasi pada garis perbedaan kontur dengan memanfaatkan material batu alam yang ada di sekitar lokasi untuk tangga ataupun jalan setapak.



Gb.V.1. Perkerasan pada jalur sirkulasi

V.2.2.2. Konsep Pemanfaatan lahan

Karena lokasi site telah ditentukan sebelumnya, maka untuk selanjutnya akan menekankan pada konsep pengolahan site. Secara lebih jelasnya konsep tersebut dapat dilihat berikut ini :

- Site kawasan teluk Grajagan merupakan perpaduan antara pantai, bukit dan hutan produksi yang masih cukup alami. Dari ketiga unsur perpaduan tersebut, masing-masing unsur/daerah memiliki karakter dan ciri sendiri, sehingga agar terjadi keharmonisan diantaranya maka perlu diterapkan pengolahan site makro yaitu dengan membuat jalur jalan pengikat sebagai sumbu atau *range* antara ketiganya.
- Dari ketiga unsur perpaduan itu, ada dua unsur yang memiliki potensi menonjol untuk dikembangkan pemanfaatannya, unsur tersebut daerah pantai dan perbukitan, yaitu dengan kondisi topografi (elemen yang bisa ditata) yang bervariasi maka akan sangat potensial jika pengolahan site tersebut tidak mengabaikan keberadaannya. Sedangkan bentuk pantai yang berupa teluk, akan potensial dengan pengolahan site yang selaras dengannya yaitu mengikuti bentuk lekuk-lekuk pantai.
- Keberadaan potensi view yang ada di teluk Grajagan, akan digunakan untuk menentukan pusat orientasi, obyek dan subyek bangunan yang akan di tata dalam site. Sehingga site akan diolah menyesuaikan keberadaan potensi view yang ada di sekitarnya.
- Pengolahan site diusahakan memberikan kemudahan dalam pencapaian ke lokasi dalam skala mikro (fasilitas dalam site) dan makro (dari luar site) serta mengarah pada pola kedinamisan.
- Bangunan untuk fasilitas di wujudkan untuk tidak merusak lingkungan alam yang ada, tetapi akan diusahakan untuk menciptakan keharmonisan yang baru.

V.2.3. Konsep Tata Ruang Luar

V.2.3.1. Konsep Penataan Fasilitas Wisata

1. Parkir

Parkir kendaraan dibedakan antara pengelola, pengunjung, dan untuk kegiatan berkemah maupun untuk cottage. Untuk parkir pengunjung diletakkan pada daerah depan saat pengunjung datang pertama kali di jalur selatan. Parkir pengelola digabung dengan parkir untuk cottage diletakkan pada daerah utara zona penerima.



2. Space Penerima

Space penerima merupakan usaha penyatuan dari dua jalur masuk yang diarahkan pada space ini, sehingga letak dari ruang penerima ini berada diantara kedua lokasi parkir utama (Parkir pengunjung wisata harian biasa dan parkir pengelola / Cottage).

3. Fasilitas Pemancingan

Fasilitas pemancingan yang disediakan berupa pemancingan buatan yang memanfaatkan potensi alam pertemuan segara anakan dan teluk Grajagan. Lokasi pemancingan ditempatkan di daerah ini karena dengan adanya pertemuan kedua daerah tersebut mengakibatkan banyaknya ikan yang berkumpul di daerah tersebut. Selain itu dari lokasi tersebut dapat dinikmati view yang lebih luas.

4. Fasilitas Dermaga

Dermaga diletakkan pada daerah pantai sebelah selatan yang terlindungi oleh tebing sebagai pembatas teluk sehingga memiliki kondisi air laut yang tenang dan tidak mengganggu aktivitas lainnya.

5. Fasilitas Panggung terbuka

Fasilitas ini ditempatkan pada zona wisata aktif di daerah yang berdekatan dengan jalan kendaraan atau parkir dan berkontur, karena selain untuk menarik pengunjung, daerah tersebut juga memiliki view menarik.

6. Fasilitas Berkemah

Area berkemah ditempatkan pada daerah yang berbatasan dengan hutan produksi dan daerah berkontur curam. Karena untuk kegiatan ini dituntut daerah yang cukup menantang dan tidak mengganggu aktifitas wisata harian yang ada disekitar lokasi.

7. Cottage

Adanya tuntutan suasana yang tenang dan tidak terganggu oleh aktivitas wisata lainnya, dan untuk lebih mendekatkan kepada suasana alam pantai bukit kecil, maka Cottage diletakkan pada daerah utara yang berdekatan dengan daerah pantai dan dilingkupi bukit.

8. Menara Pengawas

Menara pengawas diletakkan berdekatan dengan daerah pantai agar lebih mudah memberikan pengawasan dan lebih cepat dalam memberikan pertolongan jika terjadi kecelakaan di pantai dan dilaut.



9. Kolam Renang

Kolam renang diletakkan pada daerah muara sumber air karena selain nantinya air sumber yang terbuang dengan sia-sia dapat dimanfaatkan untuk mensuplai kebutuhan kolam renang, dengan berdekatan dengan bibir pantai akan memberikan rasa menyatu dengan alam pantai.

10. Cafeteria

Keberadaan cafeteria pada daerah yang berdekatan dengan fasilitas utama akan dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan secara maksimal.

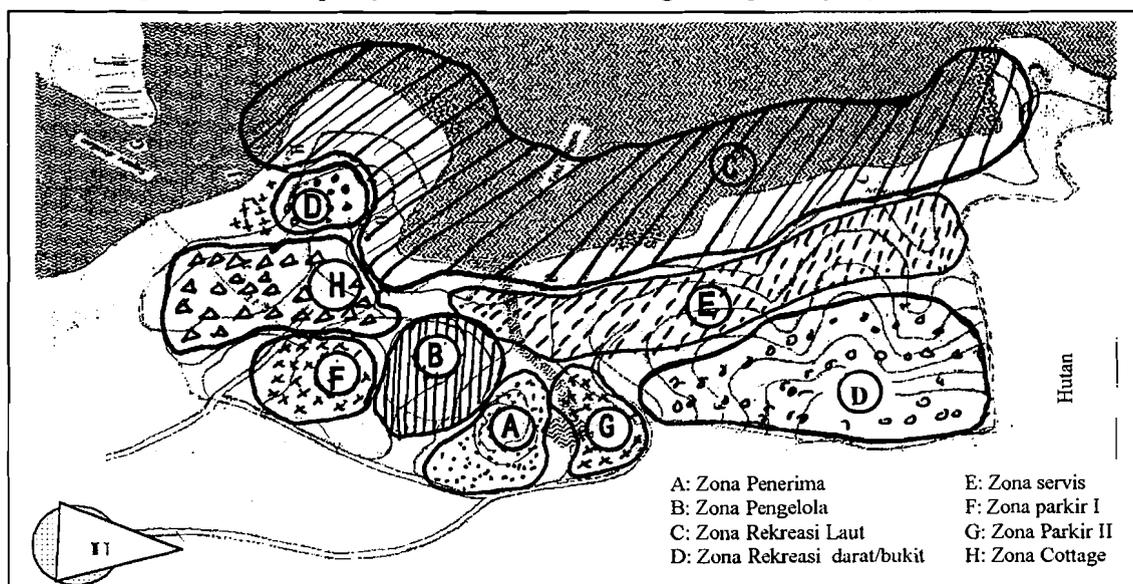
11. Taman Bermain Anak & Keluarga

Untuk memberikan keamanan dan tetap dapat menikmati panorama alam perpaduan pantai dan bukit, maka diletakkan pada daerah zona wisata aktif yang berkontur tidak terlalu curam.

V.2.3.2. Pola Zoning

Dasar untuk melakukan penzoningan pada site dalam lingkungan perencanaan yaitu:

- *. Kondisi dan potensi alam yang dimiliki site
- *. Potensi lingkungan sekitar site
- *. Beberapa tuntutan dari karakter kegiatan rekreatif
- *. Tuntutan orientasi kelompok kegiatan yang meliputi; kegiatan pengelolaan, kegiatan umum, kegiatan servis, pelayanan rekreasi, dan kegiatan penunjang.



Gb. V.2. Pola zoning kawasan wisata Teluk Grajagan

V.2.2.3. Sirkulasi Ruang Luar

Sirkulasi ruang luar dibagi dalam dua kategori dasar pertimbangan yang meliputi:

1. Sirkulasi pola kegiatan

Penekanan sirkulasi pola kegiatan ditekankan pada ruang terbuka yaitu;

- Pola sirkulasi cenderung informal sehingga tercipta suasana santai , dinamis dan alamiah.
- Pemanfaatan material alam sebagai media perkerasan dan pengarah jalur sirkulasi, misalnya dengan batu karang atau batu padas putih yang banyak ditemui disekitar lokasi.
- Pemanfaatan jenis vegetasi tertentu, kontur dan jenis batuan karang sebagai elemen untuk memperkuat kesan jalur sirkulasi.

2. Sirkulasi antar ruang kegiatan

Sirkulasi antar ruang kegiatan bertujuan untuk memberikan keleluasaan masing-masing kelompok kegiatan dalam beraktivitas, misalnya:

- Sirkulasi manusia

Sirkulasi manusia harus mendapatkan pelayanan yang memadai sehingga kegiatan terasa nyaman. Untuk itu diperlukan jalur sirkulasi tersendiri bebas polusi baik suara maupun udara yaitu dengan menyediakan pedestrian yang didukung dengan tata hijau vegetasi sesuai dengan suasana yang diinginkan. Setiap jarak tertentu dari jalur pedestrian disediakan shelter untuk istirahat.

- Sirkulasi kendaraan bermotor

Peletakan lokasi parkir harus berada relatif dekat dengan jalan jalur utama kendaraan bermotor dan juga tidak terlalu jauh dengan fasilitas pelayanan wisata. Menghindari kekacauan sirkulasi dalam ruang parkir dan memperjelas pintu masuk dan keluar lokasi.

- Sirkulasi kapal/perahu

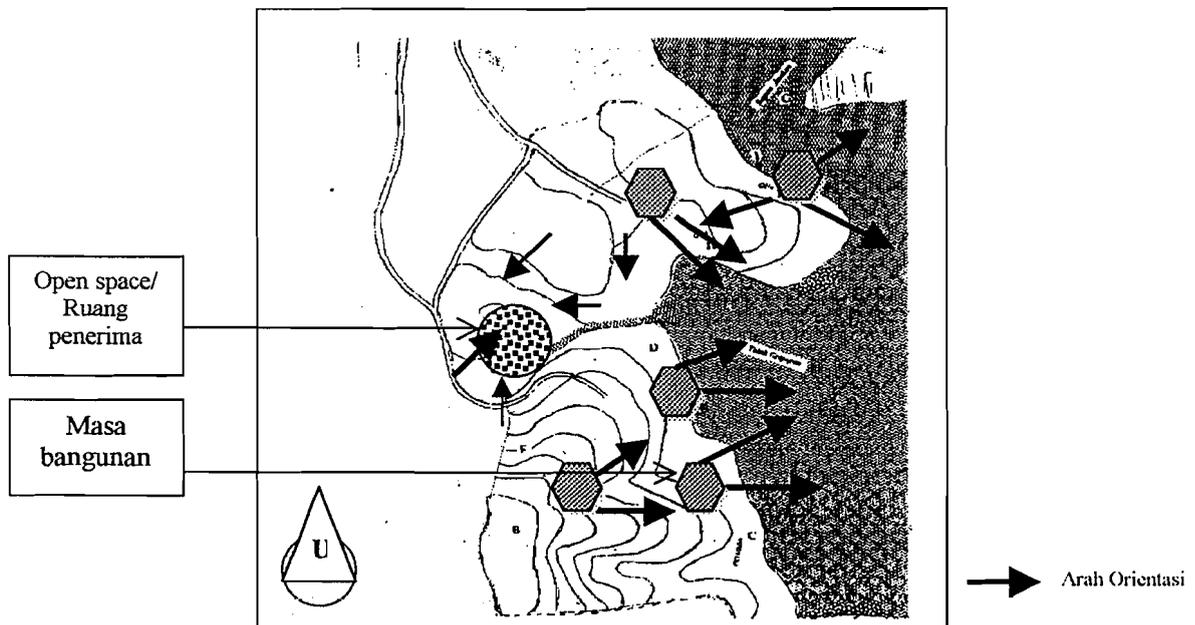
Menghubungkan secara langsung antara fasilitas penunjang kegiatan, doch, dan area perairan.

V.2.3.4. Orientasi Bangunan

Orientasi bangunan diarahkan pada daerah yang mudah pencapaianny danyang memiliki view menarik yaitu kearah laut lepas, bukit hijau yang tidak terhalang atau ke



arah open space yang dominan. Selain itu orientasi bangunan juga berusaha menanggapi kondisi iklim yang meliputi arah angin dan pergerakan sinar matahari.



Gb.V.3. Orientasi Bangunan

V.3. Konsep Dasar Perancangan

V.3.1. Konsep dasar Tata Ruang Dalam

V.3.1.1. Pengelompokan Ruang dan Besaran Ruang

Pengelompokan ruang ini merupakan pengembangan dari kelompok ruang yang sudah ada terdahulu yang sangat terbatas. Beberapa tambahan yang dominan yaitu kelompok ruang untuk fasilitas rekreasi zone air, sedangkan kelompok darat ada beberapa yang merupakan pelengkap. Secara rinci kelompok dan besaran ruang tersebut sebagai berikut:

1. Kelompok ruang pengelola

- R. Direktur-----	15	m ²
- R. wakil Direktur-----	15	m ²
- R. Tamu-----	18	m ²
- R. Administrasi-----	129,60	m ²
- R. Kabag-----	32,40	m ²
- R. Rapat-----	43,20	m ²
- Gudang-----	16	m ²
- R. Operator-----	9	m ²
- R. Keamanan-----	9	m ²
- Lavtory-----	10	m ²
- R. Staf-----	27	m ²
- Sirkulasi 20 %-----	65,44	m ²
Luas total-----	392,64	m ²



2. Kelompok ruang umum

- Hall -----	144 m ²
- R. Informasi-----	10,80 m ²
- R. Pembelian Ticket -----	10,80 m ²
- R. Tunggu-----	45 m ²
- Lavatory-----	40 m ²
- Sirkulasi 20 % -----	50,12 m ²
Luas Total -----	300,72 m²

3. Kelompok rekreasi utama

- Dermaga -----	329,54 m ²
- Sirkulasi 20 % -----	65,91 m ²
Luas total -----	395,45 m²

- Area pemancingan -----	201,60 m ²
- Sirkulasi 30 % -----	60,48 m ²
- Ruang peralatan -----	20,00 m ²
Luas total -----	282,08 m²

- Taman bermain -----	360,00 m ²
- Sirkulasi 30 % -----	108,00 m ²
Luas total -----	468,00 m²

- Area berenang -----	450,00 m ²
-----------------------	-----------------------

- Camping area -----	20 000,00 m ²
Luas total -----	20 000,00 m²

- Restoran -----	274,70 m ²
- Cafeteria -----	97,60 m ²
- Kios Suvenir -----	240,00 m ²
- Cottage I -----	500,00 m ²
- Cottage II -----	720,00 m ²
- Shelter -----	135,00 m ²

Luas total ----- **1967,30 m²**

4. Kelompok ruang penunjang

- Gudang -----	16,00 m ²
- R. Keamanan -----	9,00 m ²
- Garasi speedboat -----	279,00 m ²
- Bengkel/pemeliharaan -----	120,00 m ²
- R. Mekanikal & Elektrikal -----	24,00 m ²
Luas total -----	448,00 m²



5. Kelompok ruang servis

- R. Penyewaan-----	24,00 m ²
- R. mushola-----	30,00 m ²
- Klinik kesehatan-----	16,00 m ²
- Lavatory-----	27,40 m ²
- Restoran-----	274,70 m ²
- R. Bilas-----	24,00 m ²
Luas total-----	<u>396,10 m²</u>

6. Kelompok area parkir

- Area parkir pengunjung-----	2219,00 m ²
- Area parkir pengelola-----	338,00 m ²
Luas total-----	<u>2557,00 m²</u>

V.3.1.2. Konsep Gubahan Massa

Melihat beberapa pertimbangan tentang penataan massa bangunan pada bab IV yaitu sebagai berikut;

- Didasarkan atas karakter dan jenis kegiatan yang diwadahi masing-masing massa bangunan.
- Pertimbangan lainnya yaitu perlunya gubahan massa yang berkarakter informal, rekreatif dan tanggap terhadap kondisi alam.
- Mengikuti ungkapan karakter elemen alam yang ada.

Dari pertimbangan tersebut maka gubahan massa yang cukup fleksibel dalam menanggapi kondisi alam khususnya kondisi topografi site teluk Grajagan yang bervariasi dan juga untuk mewujudkan karakter informal dan dinamis yaitu gubahan massa linear (mampu mengikuti bentuk kontur) dan gubahan massa Cluster (membentuk karakter informal dan mudah menyesuaikan dengan potensi view yang diinginkan).

V.3.1.3. Tata Hubungan Ruang

Konsep dasar tata hubungan ruang secara keseluruhan dibagi dalam beberapa zone yang disesuaikan dengan jenis aktivitasnya, yang meliputi:

- Zona parkir
- Zona penerima/umum
- Zona Servis/penunjang
- Zona pengelola
- Zona rekreasi pantai
- Zona rekreasi darat/bukit

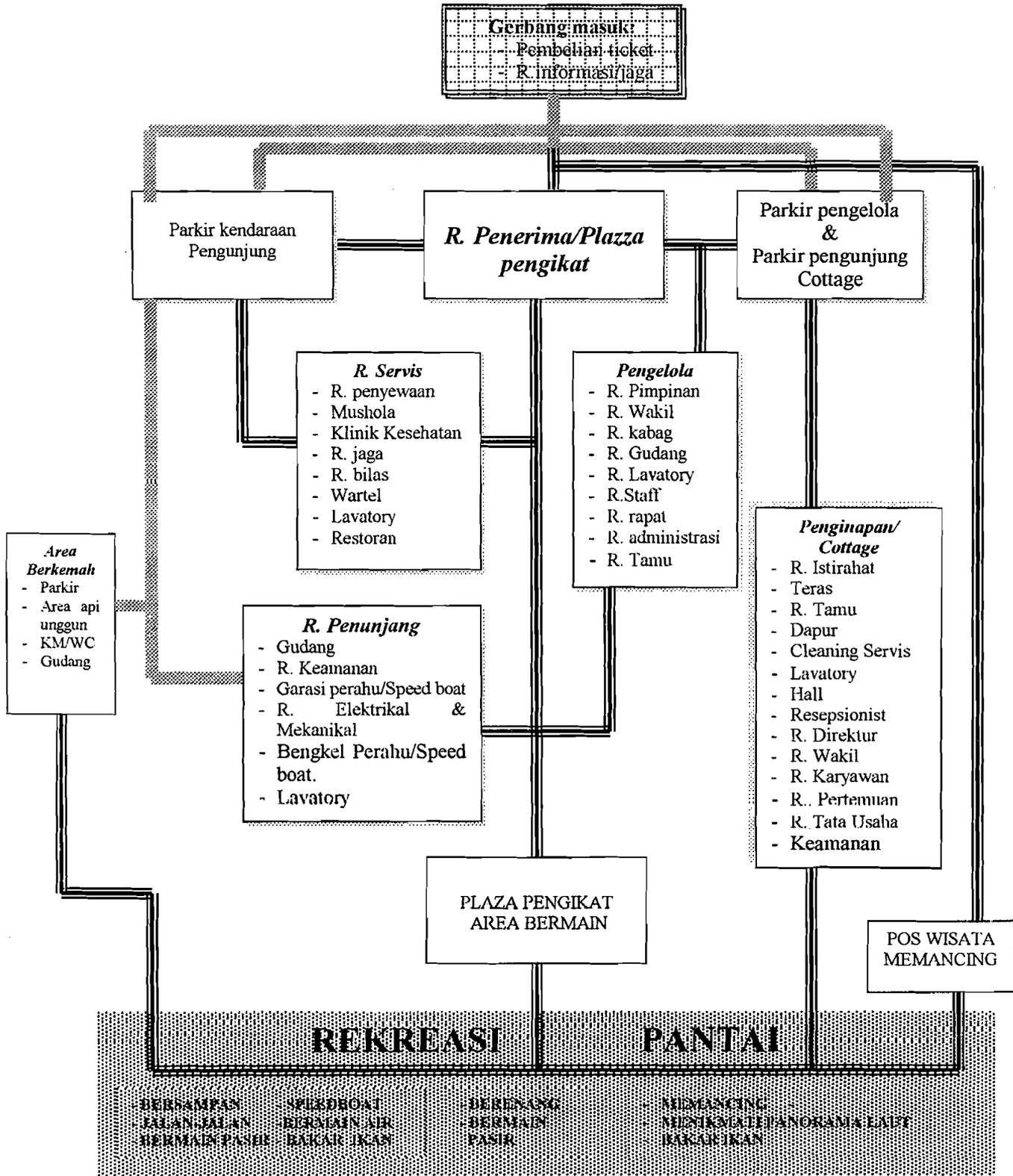


Tata hubungan ruang zona-zona tersebut sebagai berikut;

- kelompok ruang pengelola merupakan koordinator bagi kelompok ruang lainnya sehingga perlu diletakkan di tengah-tengah tetapi tidak terlalu menonjol.
- Untuk kelompok rekreasi darat khususnya fasilitas penginapan cottage diletakkan pada daerah yang memiliki privasi tinggi tetapi tetap memperhatikan kemudahan dalam pencapaian dan tetap memiliki view yang baik.
- Kelompok ruang rekreasi darat diutamakan terletak pada daerah tapak yang berkontur.
- Kegiatan pelayanan umum diletakkan di daerah depan untuk memberikan pelayanan kepada wisatawan yang baru datang atau pelayanan umum.
- Sebelum daerah pelayanan umum, diperlukan zona penerima sebagai penyambut wisatawan secara alamiah.
- Kelompok servis disesuaikan dengan kebutuhan dan aktivitas kegiatan.



V.3.1.4. Organisasi Ruang



==== = Distribusi pejalan kaki
 ===== = Distribusi Kendaraan bermotor



V.3.2. Konsep Bentuk Bangunan

V.3.2.1. Karakter Bangunan

Konsep penampilan bangunan fasilitas wisata dirancang dengan karakter dinamis/nonformal yang memanfaatkan sifat dan karakter alam serta memanfaatkan material dari alam sekitarnya sebagai pendukung misalnya; kayu, bambu, batu padas putih, dan batu karang hitam.

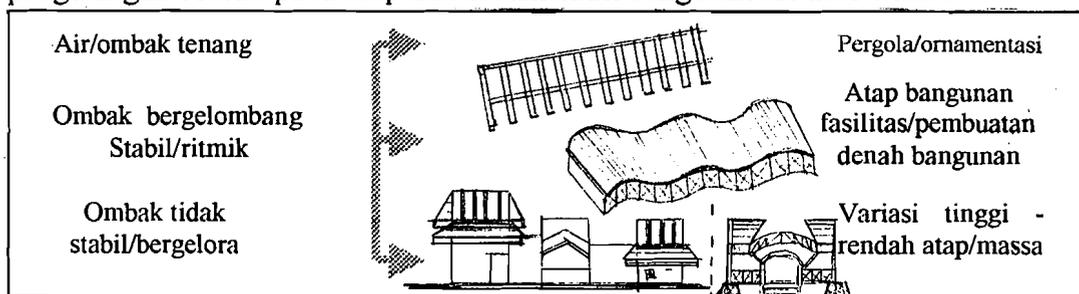
Bentuk bangunan cenderung menemukan bentuk-bentuk baru terutama pada bangunan yang memiliki sifat publik.

V.3.2.2. Bentuk Bangunan

Pendekatan karakter elemen alam untuk menentukan bentuk fisik bangunan yang berpengaruh yaitu misalnya pada elemen;

1. Ombak laut

Karakter ombak laut ini divisualisasikan melalui bentuk dinamis pengulangan-pengulangan bentuk pada atap dan ornamentasi bangunan fasilitas wisata.



Gb. V.4. Ekspresi ombak laut

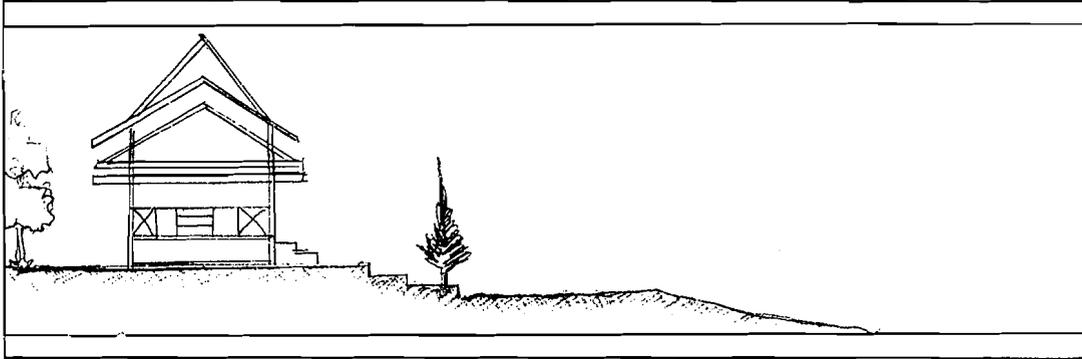
2. Pasir laut

Karakter pasir laut sebagai penyatu dari beberapa unsure ornamen bangunan atau penyatu dari beberapa massa bangunan. penyatuan unsure bangunan pada komposisi bangunan secara utuh dengan menerapkan kesatuan bentuk untuk beberapa massa/unit ornamen. Dalam penerapannya unsure pasir hanya digunakan sebagai elemen untuk membantu menciptakan suasana alam pantai pada tempat-tempat tertentu, misalnya pada Entrance/ ruang penerima sehingga orang yang melaluinya akan terbawa ke suasana alam pantai selain dibantu dengan elemen lainnya.



3. Kontur site

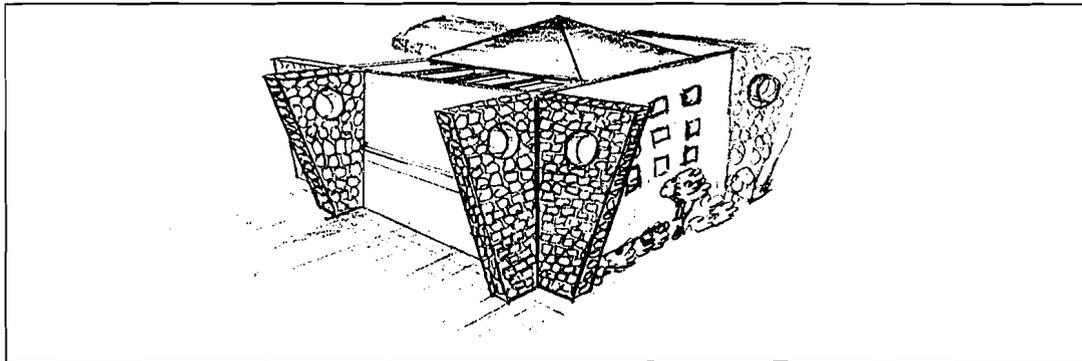
Kontur site yang memiliki ungkapan karakter perbedaan ketinggian dan urutan tertentu, garis ornamentasi dimanfaatkan untuk memberikan kesan dinamis dengan perbedaan ketinggian atap atau ketinggian dan luas lantai bangunan.



Gb.V.5. Ekpresi kontur site

4. Batu karang

Kekokohan karakter batu karang dimanfaatkan untuk memberikan kesan kuat dan kokoh serta alami pada pembuatan jalur sirkulasi/jalan setapak, penahan tanah miring maupun pembuatan sebagian tempat istirahat/tempat duduk taman.



Gb.V.6. Pemanfaatan batu karang

Untuk mendapatkan penampilan bangunan secara utuh yang menarik maka diperlukan ;

- Pengolahan ekspresi alam yang ada tersebut melalui analogy-analogi elemen alam dari kesan dan bentuk yang ditangkap.
- Bentuk bangunan merupakan komposisi dari bentuk analogy-analogy yang ada dari elemen alam.
- Untuk membantu menciptakan kesan dekat dengan alam maka penggunaan warna dan bahan yang dekat dengan alam juga akan diterapkan.



V.3.2.3. Studi Referensi Bangunan Berkepresri Alam

Dalam studi referensi ini menggunakan tiga elemen penangkap kesan yaitu bentuk, bahan dan warna. Pengamatan dilakukan pada bangunan yang memiliki fungsi berbeda tetapi tetap memiliki kualitas arsitektural yaitu Mongjali dan Hyatt Regency.

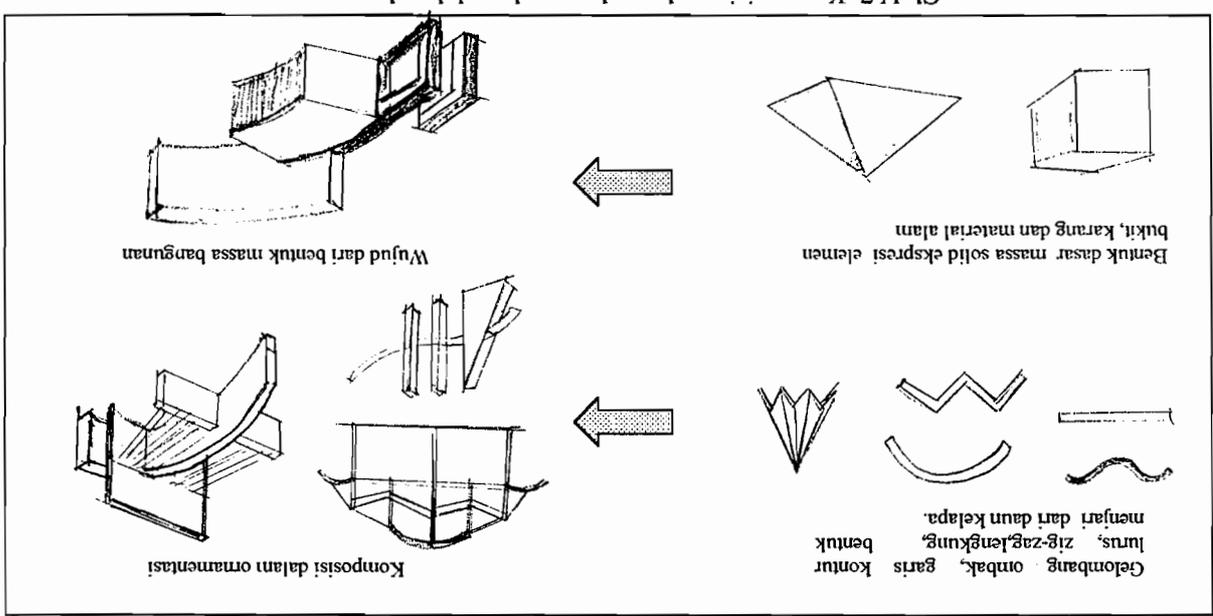
1. Warna

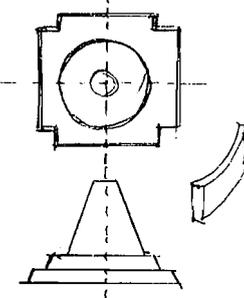
Obyek Bangunan	Penggunaan Warna	Keterangan
Hyatt Regency	Menggunakan warna tunggal abu-abu yang mendominasi keseluruhan bangunan	Kesan yang ditimbulkan yaitu sejuk, dan monumental dengan warna abu-abu yang diambil dari analogi batu.
Mongjali	Pemakaian warna kuning kecoklatan mendominasi dinding luar bangunan.	Bangunan memiliki kesan tertentu/reaktif sesuai dengan fungsinya.

2. Bentuk

Obyek Bangunan	Penggunaan Bentuk	Keterangan
Hyatt Regency	Bentuk massa	Bentuk bangunan memiliki kesan status, kokoh, monoton, dan massif karena penggunaan bentuk persegi dominan pada bangunan. Bentuk komposisi masa merupakan analogi dari bentuk candi atau tingkatan hirarki/kontur.
	Gambar	

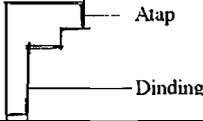
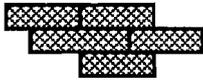
Gb.V.7. Komposisi analogi elemen alam dalam bangunan



<p>Monjali</p>	<p>1. Penggunaan elemen bentuk garis spiral /lengkung pada penampilan tampak muka.</p> <p>2. Penggunaan bentuk perpaduan persegi dan lingkaran pada denah melalui komposisi massa terpusat.</p>		<p>Bangunan memiliki kes monumental karena ketinggian, keceriaan, pertentangan dengan menggunakan bentuk spiral serta analogy dari bentuk gunung atau nasi tumpeng.</p>
----------------	---	--	---

SUMBER: FATHUR

3. Bahan

Obyek Bangunan	Penggunaan bahan		Keterangan
	Bahan	Gambar	
<p>Hyatt Regency</p>	<p>Menggunakan bahan buatan berupa semen/beton dan bertekstur agak halus.</p>	<p>Semen</p> 	<p>Penampilan bangunan memiliki kesan yang massif, kuat kokoh, memiliki kesan alami seperti batu.</p>
<p>Monjali</p>	<p>Pemakaian bahan tunggal keramik untuk dinding memberikan penampakan mengkilat dan halus</p>	<p>KERAMIK</p> 	<p>Bangunan memiliki kesan kontras, mewah, agung terhadap lingkungannya, kokoh dengan pemakaian bahan keramik.</p>

SUMBER: FATHUR

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan bentuk bangunan banyak menggunakan bentuk dasar dari elemen alam yang ditata dengan pengaturan komposisi yang baik melalui penambahan ataupun pengurangan. Selain itu penggunaan warna dan bahan yang menyerupai warna alam khususnya pada Hyatt regency membantu menyatukan bangunan dengan alam.

V.3.3. Konsep Dasar Teknis

V.3.3.1. Sistim Struktur

Pemakaian sistim struktur dibedakan menjadi dua bagian;

1. Sub Struktur

a. Bangunan darat

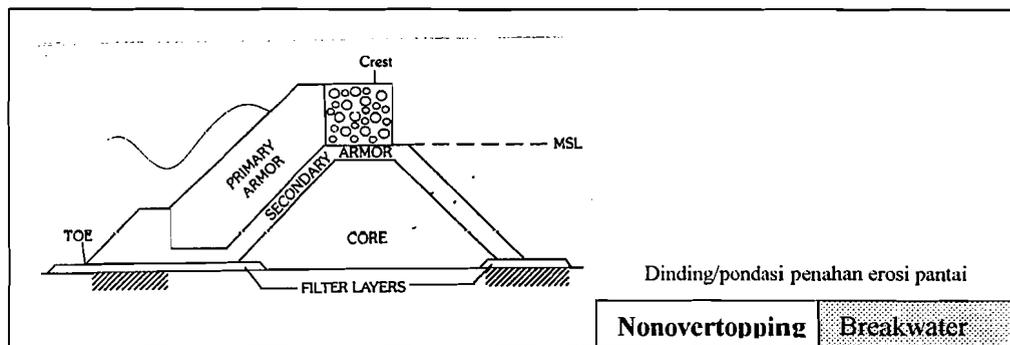
Melihat kondisi tanah yang ada dan jenis kegiatan yang diwadahi, serta melihat tingkat efisiensi dan kemudahan pengerjaannya, maka pondasi yang di gunakan untuk bangunan yang terletak diatas tanah biasa yaitu pondasi umpak dan pondasi footplat.



b. Bangunan diatas perairan

Untuk bangunan yang terletak diatas air, karena jenis beban yang di tahan tidak hanya beban vertical yang berasal dari bagunan itu sendiri, melainkan juga beban horizontal dari tekanan angin dan ombak laut, maka konstruksi yang digunakan yaitu struktur tiang pancang.

Untuk pelindung erosi dari gelombang laut kecil bagi bagunan yang ada ditepi pantai maka digunakan pelindung *Revetment(slope protection)* dan dan breakwater (pemecah gelombang) terutama untuk melindungi pembuatan kolam renang air tawar yang ada di muara sumber air.



2. Super Struktur

- Sistim struktur yang digunakan berupa stuktur rangka beton dan rangka baja/kayu.
- Lantai bangunan berupa plat beton sebagai dasar pelindung anti rayap yang di tutup dengan lantai kayu.
- Untuk membantu kesan alami dan memanfaatkan material alam yang variativ, maka dinding bangunan juga merupakan perpaduan antara bahan alami (kayu, batu) dan bahan buatan (beton, batu bata plesteran atau ekspose).

V.3.3.2. Pemilihan Bahan

- Bahan yang digunakan untuk pondasi tiang pancang berupa beton komposit, untuk pondasi umpak menggunakan bahan dari batu atau beton.
- Penutup atap bangunan utama yang digunakan berupa genting dan sebagai atap yang bersifat dekoratif dan tidak memungkinkan menggunakan genting digunakan atap beton



V.3.4. Konsep Dasar Lingkungan

V.3.4.1. Pencahayaan

Sistim pencahayaan yang digunakan pada keseluruhan ruang bangunan menggunakan dua sumber cahaya yang disesuaikan dengan jenis kegiatan, waktu penggunaan, dan cuaca. Dua sumber cahaya tersebut meliputi;

1. Pencahayaan buatan

- Penggunaan pencahayaan ini pada waktu malam hari dan pada siang hari saat cuaca hujan atau tidak memungkinkan untuk menggunakan sumber cahaya alami.

2. Pencahayaan alami

- Pencahayaan alami digunakan pada siang hari antara jam 06.00-jam 17.30 bila cuacanya cerah.
- Pengendalian cahaya alami dibantu dengan penggunaan vegetasi sebagai filter/barier sinar matahari secara langsung, pengaturan jarak bangunan, kaca pelindung matahari, orientasi bangunan atau pemanfaatan elemen bangunan baik vertical maupun elemen bangunan horizontal.

V.3.4.2. Penghawaan

Dengan melihat lokasi yang berada di tepi pantai dengan angin yang berhembus segar secara stabil dan dilingkupi oleh tumbuhan hijau yang cukup banyak dan sejuk, untuk memberikan suasana segar dan alami maka sistim penghawaan yang digunakan berupa penghawaan alami, yaitu dengan membuat bukaan ventilasi menghadap pada arah rata-rata datangnya angin secara fleksibel. Diusahakan sistim ventilasi udara alami ini menggunakan sistim ventilasi silang yaitu dengan meletakkan dua bukaan ventilasi atau lebih pada posisi yang berbeda.

V.3.4.3. Pengontrol Kebisingan

Sebagai lokasi wisata alam diharapkan kebisingan suara dapat diminimalis dengan cara sebagai berikut ini;

- Penggunaan elemen alam/vegetasi sebagai barier terhadap kebisingan suara terutama bagi daerah yang memerlukan tingkat ketenangan tinggi.
- Mempertegas dan memperjelas batas area untuk fungsi jalan kendaraan dengan area kegiatan wisata/mengalokasi sumber kebisingan dari kendaraan bermotor pada titik tertentu.



V.3.4.4. Utilitas

c. Sanitasi

- Kebutuhan air bersih disuplay dari sumber air yang ada didaerah tersebut di salurkan melalui pipa-pipa.
- Air bersih di kumpulkan dalam bak penampungan yang selanjutnya didistribusikan dengan sistim grafitasi dan bantuan pompa.
- Pembuangan air kotor dan kotoran disediakan septic tank dan beberapa sumur peresapan untuk menjaga kebersihan dan menghindari pencemaran lingkungan alam.
- Penyediaan tempat sampah untuk menjaga kebersihan diletakkan setiap daerah sekitar bangunan/fasilitas wisata dan pada kanan/kiri jalan kendaraan atau jalan setapak setiap jarak 10m-20m.
- Pembuangan air hujan disediakan saluran-saluran mulai dari saluran (skala kecil) sekunder kemudian dikumpulkan dalam satu saluran utama/primer dengan memanfaatkan kondisi kontur.

b. Mekanikal & Elektrikal

- Sumber energi listrik menggunakan PLN dan Genset.
- Lampu penerangan disediakan untuk daerah taman dan fasilitas wisata yang dapat dimanfaatkan pada malam hari serta pada jalan kendaraan dan jalan setapak untuk setiap jarak 15m-20m.
- Pendistribusian energi listrik melalui kabel yang ditanam dalam tanah dan dikendalikan melalui panel-panel.

V.3.4.5. Pemanfaatan Vegetasi

Dari pertimbangan yang ada pada bab IV maka konsep pemanfaatn vegetasi sebagai berikut:

- Sebagai tanaman peneduh yang diletakkan pada area bermain, area berkemah, tempat-tempat sekitar bangunan, menggunakan jenis tanaman kelapa, Beringin atau sawo kecil.
- Sebagai barrier terhadap angin dan kebisingan disekitar bangunan dan untuk pengarah serta menciptakan suasana rekreatif menggunakan tanaman jenis palmae



- Untuk menghindari bahaya longsor terutama pada daerah berkontur digunakan jenis tanaman sawo kecik dan pandan.
- Sebagai penutup tanah yang ada di perbukitan dan taman digunakan rumput jenis rumput jepang, Cocor bebek, sehingga tanah tidak terkikis habis.



DAFTAR PUSTAKA

- Biro Pusat Statistik 1999, **Banyuwangi Dalam Angka**, Kabupaten Banyuwangi
- Dinas Pariwisata Banyuwangi, **List Of Banyuwangi Tourism Objects**
- Ching Francis 1996, **Arsitektur Bentuk Ruang dan Susunannya**, Erlangga Jakarta
- Simonds. Ormsbee John 1983, **Landscape Architecture**, Haliday Cithograph
- Daryanto S.S, **Kamus Bahasa Indonesia Lengkap**, APPOLO Surabaya
- Chiara de josph 1989, **Standar Perencanaan Tapak**, Erlangga Jakarta
- W.Tood Kim, **Tapak, Ruang, dan Struktur**, Intermatra Bandung
- Laurie Michael, **Pengantar Kepada Arsitektur Pertamanan**, Intermatra Bandung
- Lippsmeier Georg, **Bangunan Tropis**, Erlangga Jakarta 1994
- Wiley, Appleton jay, **The Experience of Landscape**
- Neufert Ernst, **Data Arsitek**, Erlangga Jakarta 1990
- Sotiadji S Setyo, **Anatomi Estetika**, Djambatan Jakarta 1986
- Kuroki Rei Aquascape, **Water in Japanese Landscape Architecture**, Tokyo Japan 1990.
- B.Sutedjo Suwondo Dipl.Ing, **Arsitektur, Manusia, dan Pengamatannya**, Djambatan IKAPI Jakarta.
- T White Edward, **Sumber Konsep**
- T White Edward, Tata Atur, **Pengantar Merancang Arsitektur**, Collage Of architecture ITB Bandung 1986.
- Fathur, **Pusat Olah raga dan Rekreasi di Cangkringan**, Tugas Akhir Yogyakarta 2000
- Mangun wijaya YB, 1988, **Wastu Citra**, Gramedia Jakarta.
- Sis, **Cottage Di Kawasan Pantai Popoh**, Thesis, JTA UGM 1990
- Oka, A, Yah, 1983, **Pengantar Ilmu Pariwisata**, Jakarta.
- Wing.Haryono, 1978, **Pariwisata Rekreasi dan Entertainmen**, Ilmu Bandung.
- Bovil Carl, **Architectural Design**, Van Nostran Reinhold New York
- Suntoyo, Armono Dwito, Pratikno Agus, **Perencanaan Fasilitas Pantai dan Laut**, BPFE Yogyakarta 1996.

Lampiran 1

Jumlah kunjungan Wisata wilayah Kabupaten Banyuwangi

Th 1995-1999

No.	Lokasi Wisata di Banyuwangi	Satuan	1995	1996	1997	1998	1999	Perkembangan
1.	Taman Nasional Baluran	Orang	5.914.00	8.920.00	4.058.00	5.890.00	6.587.00	19,9 %
2.	Taman Nasional Alas Purwo/Plengkung	Orang	3.818.00	12.209.00	7.192.00	13.913.00	9.473.00	20 %
3.	Kawah Ijen	Orang	3.203.00	5.132.00	4.762.00	5.642.00	3.003.00	20 %
4.	Perkebunan Kali Klatak	Orang	32.00	51.00	114.00	26.00	41.00	19,7 %
5.	Pantai Sukomade	Orang	1.210.00	1.684.00	1.098.00	736.00	1.239.00	19,9 %
6.	Rawa Bayu	Orang	2.702.00	1.770.00	2.301.00	5.603.00	2.050.00	19,9 %
7.	Pantai /Hutan Grajagan	Orang	49.280.00	66.216.00	48.100.00	17.081.00	25.418.00	20 %
8.	Pantai/Hutan Watu Dodol	Orang	16.518.00	20.034.00	19.691.00	18.550.00	20.154.00	19,9 %
9.	Air Terjun Kalongan	Orang	802.00	1.319.00	4.488.00	2.704.00	1.908.00	19,9 %
10.	Pemandian Antogan	Orang	3.970.00	4.179.00	19.752.00	6.863.00	5.806.00	20 %
11.	Gumuk Klasi	Orang	2.572.00	1.601.00	3.669.00	18.467.00	7.561.00	20 %
	Jumlah		90.021.00	123.113.00	113.223.00	93.325.00	83.240.00	

Tabel 1. Data kunjungan *Wisatawan Nusantara* di beberapa lokasi wisata Banyuwangi

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Banyuwangi

No.	Lokasi Wisata di Banyuwangi	Satuan	1995	1996	1997	1998	1999	Perkembangan
1.	Taman Nasional Baluran	Orang	518.00	843.00	541.00	550.00	237.00	20 %
2.	Taman Nasional Alas Purwo/Plengkung	Orang	1.034.00	1.523.00	953.00	1.042.00	1.131.00	20 %
3.	Kawah Ijen	Orang	1.129.00	828.00	736.00	1.388.00	1.767.00	20 %
4.	Perkebunan Kali Klatak	Orang	1.001.00	927.00	615.00	246.00	192.00	19,9 %
5.	Pantai Sukomade	Orang	303.00	552.00	551.00	37.00	499.00	19,9 %
6.	Rawa Bayu	Orang	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0
7.	Pantai /Hutan Grajagan	Orang	1.144.00	1.470.00	1.466.00	651.00	241.00	19,9 %
8.	Pantai/Hutan Watu Dodol	Orang	64.00	18.00	12.00	0.00	0.00	20,2 %
9.	Air Terjun Kalongan	Orang	8.00	0.00	0.00	0.00	0.00	25 %
10.	Pemandian Antogan	Orang	15.00	10.00	0.00	0.00	0.00	20 %
11.	Gumuk Klasi	Orang	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0 %
	Jumlah		5.216.00	6171.00	4.876.00	3.914.00	4.067.00	

Tabel 2 . Data kunjungan *Wisatawan Mancanegara* di beberapa lokasi wisata Banyuwangi

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Banyuwangi

LAMPIRAN 2

Standar Besaran Ruang

Tabel
Standar Besaran Ruang

No	Jenis Fasilitas	Standar	Sumber
1.	Kelompok ruang umum/parkir		
	- Mobil	15 m ² / mobil	1
	- Motor	1m ² / motor	2
	- Bis	42 m ² / bis	2
	- Speed boat	(2,5x4,75)/11,9 m ²	5
- Sampan/cano	2,4 m ²	5	
2.	Kelompok ruang menginap		
	- Single bed room	6,25 m ² / orang	5
- Double bed room	12,96 m ² / orang	5	
3.	Kegiatan ruang rekreasi		
	- Rekreasi out door		
	Kolam renang	6 m ² / orang	5
	Lapangan tennis	11 x 23 m	5
	Pemandangan	1m ² / orang	3
	Arca duduk santai	1 m ² / orang	3
	- Rekreasi in door		
	Rumah makan/Restoran	1,33 m ² / orang	4
	Dapur	20 % luas Restoran	4
Gardu pandang	400 m ² / 1000 orang	2	
Cafeteria	2,89 m ² / 4 seat	4	
4.	Ruang kegiatan pelayanan		
	- Mushola	250 m ² / orang	3
	- Warpostel		
	- Lavatory		
	- Kios suvenir		
- Persewaan pancing			
5.	Ruang pengelolaan		
	- Ruang pimpinan/direktur	9-18 m ² / orang	5
	- Ruang wakil pimpinan	9-18 m ² / orang	5
	- Ruang administrasi	5,4 m ² / orang	5
	- Ruang pengawasan	9-18 m ² / orang	5
	- Ruang pemeliharaan	9-18 m ² / orang	5
	- Ruang rapat/seminar	0,7-0,9 m ² / orang	5
- Ruang istirahat/staf	0,7-0,9 m ² / orang	5	

Sumber: Sis, Tesis TGA. JTA UGM 1990

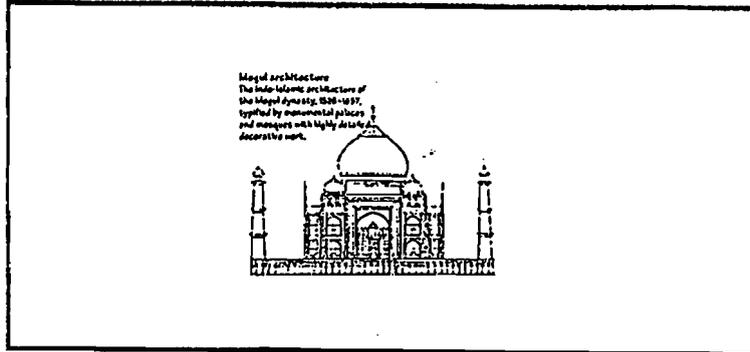
1. Tourism development study of Java and Madura
2. Urban Planning and design criteria copelman and de chiera
3. Standard lingkungan pemukiman, DPBM
4. Architects data, Ernest Neufert
5. Time server standard

LAMPIRAN 3

Beberapa Cara Pencapaian Ekspresi

1. Simbol-simbol

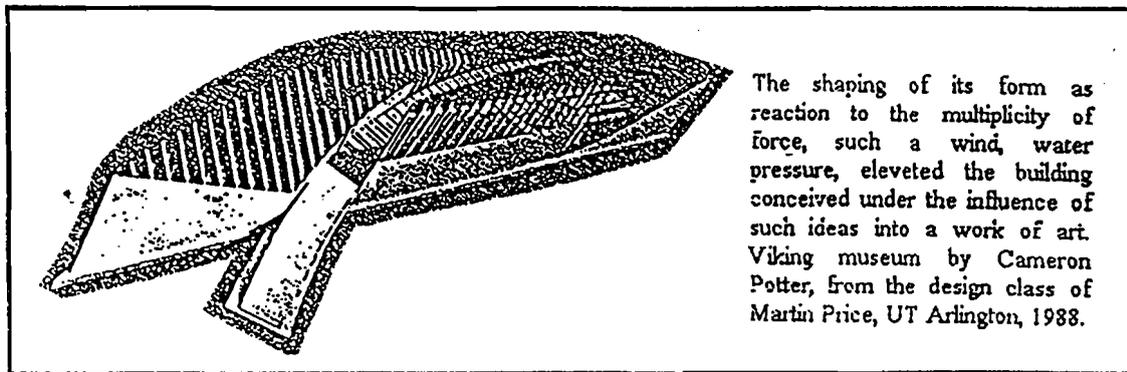
Menciptakan ekspresi melalui tanda suatu obyek sehingga obyek tersebut dapat dimengerti.



Penciptaan Ekspresi melalui symbol
Sumber : Ching Francis, D.K.

2. Semantik atau literality

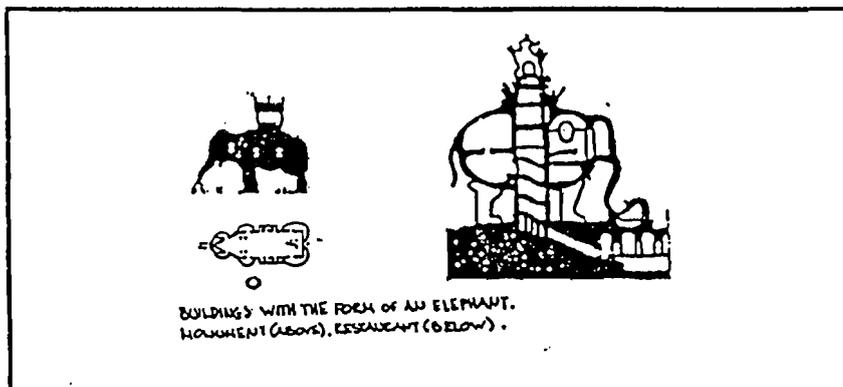
Mengartikan secara harfiah melalui kata-kata ke dalam bentuk.



Penciptaan Ekspresi melalui semantic
Sumber : Antoniades, Antony. C, Poetics of architecture theory of design, VNR, 1992

3. Mimesis atau Copy

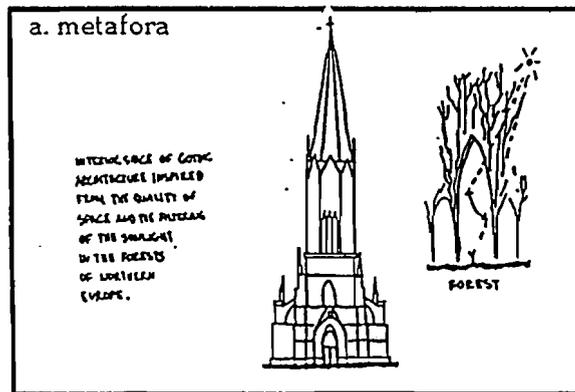
Penciptaan ekspresi melalui peniruan dari aslinya dan hasilnya merupakan replica.



Penciptaan Ekspresi melalui Mimesis
Sumber: Antoniades, Antony. C, Poetics of architecture theory of design, VNR, 1992

4. Metafora

Penciptaan ekspresi melalui analogy yang memberi kiasan pada obyek sehingga obyek dapat dimengerti sebagai bentuk analogy dari aslinya.

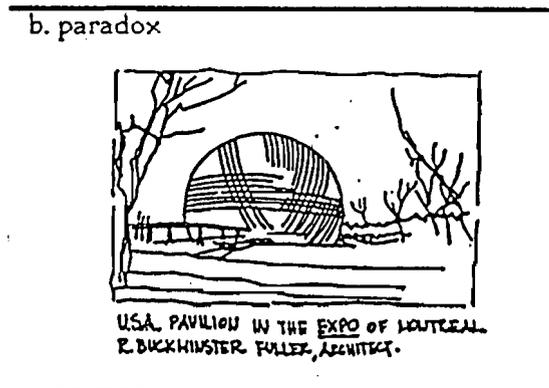


Penciptaan Ekspresi melalui Metafora

Sumber : *Antoniades, Antony. C, Poetics of architecture theory of design, VNR, 1992*

5. Paradox

Penciptaan ekspresi melalui bentuk perlawanan yang berupa kontras dan tidak selaras.



Penciptaan Ekspresi melalui Paradox

Sumber : *Antoniades, Antony. C, Poetics of architecture theory of design, VNR, 1992*

Kesan suatu Obyek

1. Kesan Dari Karakter Bentuk-Bentuk Dasar

Tabel kesan karakter bentuk dasar

bentuk	kesan	keterangan
horisontal	santai, istirahat, ketenangan, kepuasan	biasa digunakan pada rumah tinggal, peristirahatan, RS, Villa
vertikal	keagungan, dramatis, inspirasi	digunakan dalam arsitektur gothik
lengkung	keagungan, senang, keindahan, kewanitaian	merupakan bentuk yang diambil dari analogi alam seperti ombak laut, garis pegunungan yang naik turun.
lingkaran, oval, elips	kuat terkurung, tenang bersatu, dinamika, labil, tuntas	
spiral	pertentangan, gembira, humor, dinamis, laju pergerakan tak berfriksi	digunakan sebagai unsur ornamen dan merupakan bentuk lengkung yang dinamis
tajam/segitiga, patah	keras, kasar, giat, kuat dan jantan	dapat digunakan pada tugu peringatan
persegi/ kubus	kehalusan, keteraturan, statis, stabil, formal, terancang, masif, monoton	merupakan bentuk yang struktural, padat dan kokoh

Sumber : Ishar.H.K, *Pedoman Merancang Bangunan*, Gramedia Jakarta 1992

2. Kesan Karakter Warna Analogy Elemen Alam Pada Bangunan

Tabel warna-warna dari alam

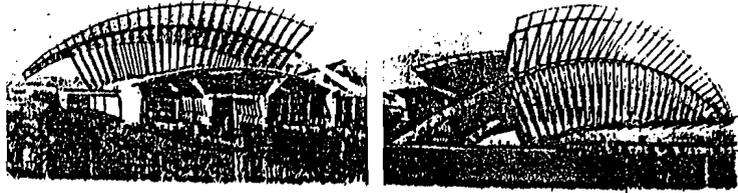
alam	warna pokok	intensity	hue	value	kesan
senja	kuning, merah dan perpaduan keduanya atau dengan putih, abu-abu : orange, jingga	cerah	hangat	terang	rasa senang, gembira, kesan dekat,
pagi	hijau, biru dan perpaduan keduanya atau dengan abu-abu, hitam : ungu, violet	gelap	dingin	redup	rasa tenang, sejuk, kesan jauh
netral	putih	cerah	hangat	terang	kelembutan, kewanitaian
	hitam	gelap	dingin	redup	kemuraman, misteri
material	Batu kali : hitam, abu-abu	gelap	dingin	redup	kemuraman, misteri
	biru hitam	gelap	dingin	redup	menekan
alam/ campuran	Batu-bata,, kayu : coklat kemerahan	cerah	hangat	terang	kelembutan, kewanitaian

Sumber: A.R.G. Isaag, *Approach to Architectural Design*

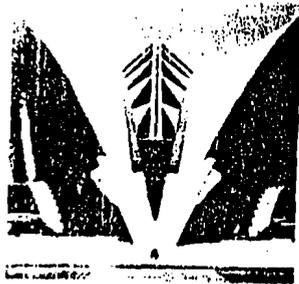
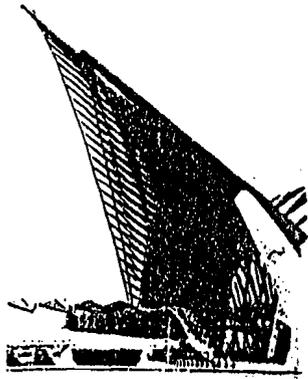
Tabel tingkat pemakaian warna pada bangunan

jenis bangunan	tk. privasi	tk. kegiatan	psikologi warna	warna	analogi	keterangan.
olah raga	rendah	rekreasi aktif	cerah dan terang	coklat	kayu	untuk memberi kesan gerak aktif, lembut, gembira
rekreasi/ bermain	rendah	rekreasi aktif	sda	coklat	kayu	sda
peristirahatan	tinggi	rekreasi pasif	dingin dan redup	hijau hitam/ abu-abu	daun batu gunung	untuk memberi kesan tenang, rasa tenang, sejuk
perkumpulan	sedang	rekreasi aktif	cerah dan terang	coklat	kayu	untuk memberi kesan gerak aktif, lembut, gembira
pengelolaan	sedang	formal aktif	dingin	hijau hitam/ abu-abu	daun batu gunung	untuk memberi kesan serius, tenang, tenang, sejuk

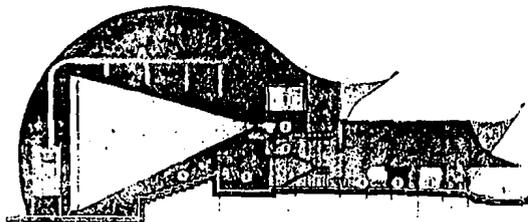
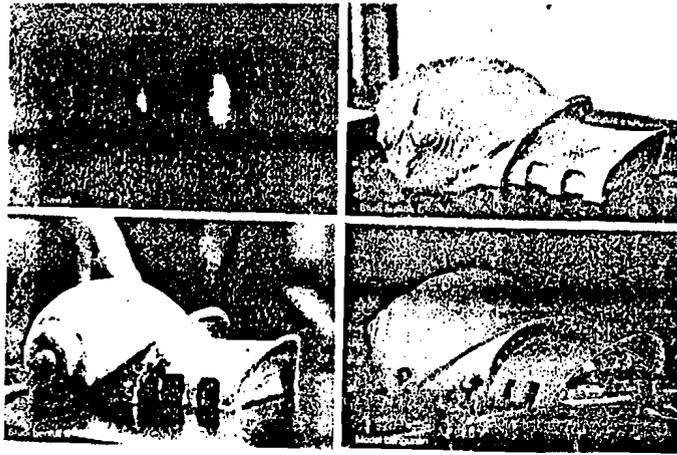
Sumber : *Fathur, Tugas Akhir 2000*



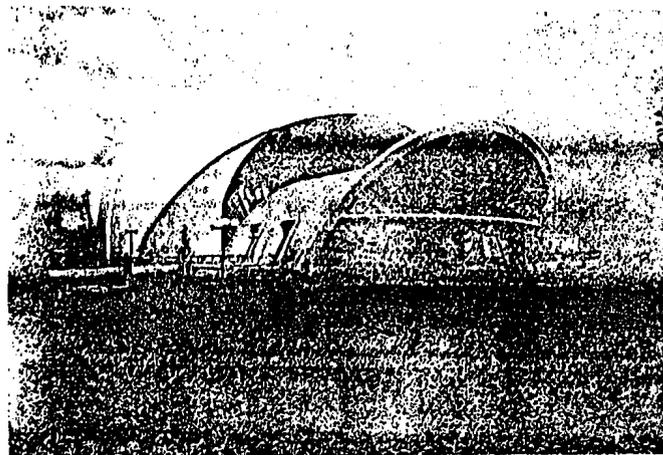
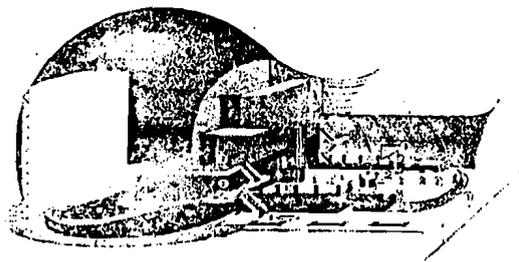
*Ekspresi kepak sayap, Hutan Nitala menginspirasi angkutan kereta api di lantai bawah (foto kiri)
ke terminal Garuda di pelataran atasnya (foto kanan)*



Ekpresi dari kepak sayap burung
yang diterapkan pada bangunan stasiun KA
sekaligus Bandara menggunakan metode mimesis.

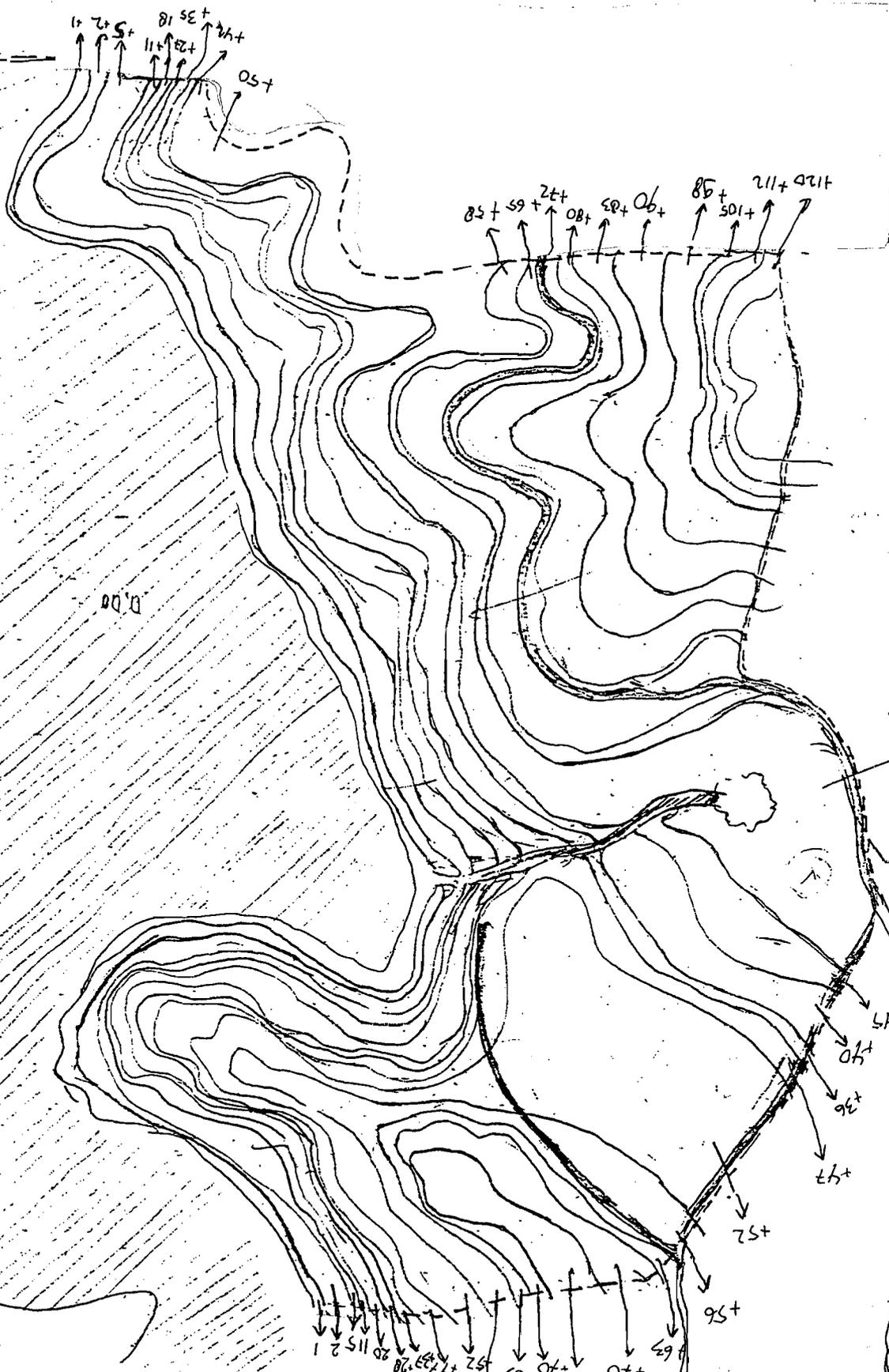


"Sketsa potongan dan perspektif bangunan"



Contoh hasil perancangan
Bentuk arsitektur yang menggunakan metode Mimesis
pada bangunan keong mas di TMII

SKALA 1:3000



D.Da

W B

Lampiran 5

Lampiran 6

Foto-foto deskripsi obyek wisata Teluk Grajagan Kabupaten Banyuwangi



Monumen peresmian teluk Grajagan sebagai Taman wisata sekaligus hutan wisata oleh Mentri Kehutanan RI 1987



Peturon

Sebagai tempat bersandarnya nelayan dengan perahu sampan, disini dapat diperoleh ikan segar dengan harga murah



Jalan menuju lokasi pantai setelah melalui gerbang wisata



Daerah dekat pantai yang berada di depan lokasi alternatif untuk Cottage



Fasilitas ibadah untuk umat Hindu



Muara dari sumber air bersih yang tidak dimanfaatkan



Daerah pertemuan antara segara anakan dengan teluk grajagan



Salah satu vegetasi yang menarik di kawasan teluk Grajagan



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DIREKTORAT SOSIAL POLITIK

Alamat : KEPATIHAN - YOGYAKARTA Telp. 562811, 561512 PES. 176 S/D 181. 563681

Nomor : 070/2317
Hal : Keterangan

Yogyakarta, 16 Agustus 2000
Kepada Yth.

Gubernur Jawa Timur
di
S u r a b a y a .

Up. Ka. DIT. SOSPOL

Menunjuk Surat : Ka. Jur. Arsitektur FTSP - UII Yk.
Nomor : 1153/Kajur.TA - TGA/10/TA/VIII/2000.
Tanggal : 7 Agustus 2000.
Perihal : Permohonan Ijin Survey

Setelah mempelajari rencana penelitian / research design yang diajukan oleh peneliti, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

Nama : Lukman Hakim
Pekerjaan : Mhs. Jur Arsitektur FTSP - UII Yk. No. Mhs. 96340043.
Alamat : D.a. Jl. Kaliurang Km. 14,4 Yogyakarta.
Bermaksud : Mengadakan penelitian dengan judul :

" PENATAAN FASILITAS WISATA ALAM PANTAI DI TAMAN WISATA GRAJAGAN
SEBAGAI SENTRAL WISATA PANTAI BANYUWANGI".

Pembimbing : -

Lokasi : Propinsi Jawa Timur.

Peneliti berkewajiban men

Kemudian harap mer

3. x.
4. Ybs.
④

SURAT KETERANGAN

Untuk melakukan survey / research

Nomor : 072 / 0819 / 303 / 2000

Membaca : 1. SR^A. KAJUR ARSITEKUR WAK. TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN No. 1189/Kajur.^A-TGA/10/2000

Mengingat : 2. HM^A. GUBERNUR DI YOGYAKARTA No. 070/2317/2000/16 AGUSTUS 2000 No.

1. Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 3 Tahun 1972
2. Surat Gubernur Kepala Daerah Tk. I Jawa Timur tgl. 17 Juli 1972 No. Gub. / 187 / 1972

Dengan ini menyatakan TIDAK KEBERATAN dilakukan survey / research oleh :

LUKMAN HAKIM

MES. P^{NSP} UJI YOGYAKARTA

D/A. Jl. Kalirang 14,4 Yogyakarta

" PENATAAN FASILITAS WISATA ALAM PANTAI DI ZAMAN WISATA
GRAJAGAN SEBAGAI SENTRAL WISATA PANTAI BANYUWANGI "

Daerah / Tempat dilakukn survey / research : KABUPATEN BANYUWANGI

Waktunya survey / research : 3 (TIGA) BULAN TERHITUNG DOL SURAT

Subjek / peserta survey / research :

dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

1. Waktu - waktu : x 24 jam setelah tiba di tempat yang dituju diwajibkan melaporkan kedatangannya kepada Bupati / Walikota Kepala Daerah / Kepala Kecamatan setempat
2. Taat ketentuan - ketentuan yang berlaku dalam daerah hukum Pemerintah setempat.
3. Menjaga ketertiban, keamanan, ketertarikan dan kesustaan serta menghindari pernyataan - pernyataan baik dengan lisan ataupun tulisan / lukisan yang dapat melukai - menyinggung perasaan atau menghina agama, bangsa dan negara dari suatu golongan penduduk.
4. Tidak diperkenankan menjalankan kegiatan - kegiatan diluar ketentuan - ketentuan yang telah ditetapkan sebagai tersebut di atas.
5. Setelah berakhirnya dilakukn pelaksanaan survey / res
6. Dalam jangka waktu satu nya kepada

PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II BANYUWANGI

KANTOR SOSIAL POLITIK

JALAN AHMAD YANI No. 85 TELEPON (0333) 421797

B A N Y U W A N G I

Banyuwangi, 29 - Agustus - 2000

No. : 072/ 701 /439.204/ 2000
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : JUIN SURVEY Ttg Penataan Fasilitas
Wisata Alam Pantai di Taman Wisata
Grajagan sbg sentral Wisata Pantai
B a n y u w a n g i

K e p a d a

Yth. 1.Sdr. Ketua BAPPEDA;
2.Sdr. Kadis Pariwisata;
3.Sdr. Kepala D K P;
4.Sdr. Kadis PU Binamarga;
5.Sdr. Kadis PU Cipta Karya;
6.Sdr. Ka.Badan Pertanahan;
7.Sdr. Kakan Statistik;
8.Sdr. AM. Perhutani Banyuwangi Selatan;
9.Sdr. Camat Purwoharjo.

Menunjuk Surat Kadit Sospol Prop.Jatim Tanggal 24 Agustus - 2000 ,
Nomor : 072/0819/303/2000 perihal sebagaimana tersebut
pada pokok surat, bersama ini diberitahukan bahwa :

Sdr. LILIHAN HAKIM

selaku petugas survey dari MS. Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Univer -
sitas Iain Indonesia Yogyakarta.

akan mengadakan penelitian di Kantor / Wilayah Saudara selama 3 (Tiga) B u l a n -

dan diharapkan kesediaan Saudara untuk membantunya

Setelah selesai melakukan penelitian, yang bersangkutan agar melaporkan
hasilnya kepada Kepala Kantor SOSPOL dan Ketua BAPPEDA Kabupaten Banyuwangi

Demikian untuk menjadikan maklum.

KANTOR SOSIAL POLITIK
KABUPATEN BANYUWANGI

Drs. WIDIGDO HARI

Kep